Edisi 124 Tahun VII 1 - 28 Februari 2010
Harga Eceran: Jabodetabek Rp 6.750,- Luar Jabodetabek Rp 7.000,-
TABLOID
REFORMATA
menyuar
aran dan keadilan
Menanti Mayat Hidup Kembali
Pembakar Gereja Malaysia Ditangkap
Kristen Betlehem di Ambang Punah
Jawa Barat Terbanyak Tutup Gereja
Donna Agnesia
Luangkan Waktu untuk Bisnis Futsal
Mengapa 17 Gereja Dipaksa Tutup
Foto : Repro web

Amazing Journey
Rejoice your trip Rejoice in the Lord Yuuk.. b'rangkat...
Price Starts From : $2000
Petra - Holyland - Cairo 12 Day (+Mt Hermon)
* 18-29 Januari 2010, Pdt Erwin N. Tantero M.Th
Cairo - Holyland 11 Day (Jumat Agung di Via Dolorosa, Jerusalem)
* 25 Maret - 04 April 2010, Pdt Paulus Bollu M.Div
Holyland
Cairo - Holyland 11 Day
* 22 Februari - 04 Maret 2010
* 15 - 25 Maret 2010
Turki - Yunani (+ P Patmos) 11 Day
* 26 April - 06 Mei 2010, Pdt Bigman Sirait
Door Prize...
Buruan Daftar &
Dapatkan Gratis Voucher Belanja
Acara Khusus
Doa Malam di Taman Getsemani - Praise & Worship in Jerusalem
CALL US NOW:
PT. Talenta Agung Abadi
Sunter Paradise 2 Blok k29
Jakarta 14350
P. 021 65831507
F. 021 6404982
E-mail. talenta@pacific.net.id
www.talentatour.com
We do it for you
talenta
tour and travel specialist
Dengarkan program INSIGHT by Talenta Tour live on air di RPK 96,3 FM setiap Senin jam 21:00 WIB
Airlines By Etihad Airways

DAFTAR ISI

dari Redaksi

Beragama secara salah

KEPRIHATINAN telah menyambut kita di tahun 2010 ini. Baru satu minggu lebih beberapa hari kita melangkahkan kaki di tahun ini, berita memilukan datang dari sebuah rumah kontrakan di kawasan Jakarta Barat, tentang seorang perempuan berusia 36 tahun yang meninggal dunia lantaran memaksakan diri berpuasa. Yang membuat kita geleng-geleng kepala adalah karena jasad wanita malang itu dibiarkan terbujur kaku selama lima hari oleh tiga temannya yang tinggal bersama di rumah tersebut. Pasalnya, mereka percaya kalau jasad itu akan bangkit lagi pada hari ke-5 apabila didoakan terus-menerus. Aib itu baru ketahuan sejak 10 Januari 2010 pagi, ketika warga sekitar mendatangi rumah tersebut lantaran curiga dengan bau menyengat yang sumbernya dari rumah tersebut. Dan ketahuan pulalah kalau wanita itu telah meninggal dunia lima hari sebelumnya.

Atas peristiwa unik ini, banyak pihak yang sempat menuding kalau keempat perempuan yang tinggal dalam satu rumah kontrakan itu menganut aliran sesat. Memang, aneh saja, ada orang meninggal bukannya diberitahu ke para tetangga atau ketua RT setempat agar sama-sama mengurus pemakamannya. Ketiga rekan serumah malah meyakini kalau almarhumah cuma "mati suri" dan dalam tempo lima hari akan hidup kembali apabila didoakan terus-menerus diiringi lantunan kidung-kidung pujian.

Keliru dalam memahami agama, kususnya dalam hal berpuasa. Mungkin tuduhan itulah yang lebih tepat diarahkan kepada keempat perempuan tersebut, apalagi konon mereka ingin meniru Tuhan Yesus yang berpuasa selama 40 hari, tanpa makan-minum, di padang gurun. Dalam iman Kristen, puasa bukanlah sesuatu yang wajib apalagi dipaksakan. Seseorang melakukan puasa harus berdasarkan kerelaan tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun. Puasa dipercaya menjadi salah satu cara untuk mendekatkan diri dengan Tuhan. Maka niat berpuasa harus datang dari lubuk hati yang paling tulus dan dalam, bukan karena ada faktor lain. Memaksakan diri berpuasa, bahkan sampai mengorbankan jiwa sendiri, jelas adalah suatu kebodohan. Kasus yang menimpa perempuan "pendoa" di atas, kiranya menjadi PR bagi hamba-hamba Tuhan untuk semakin giat melakukan pembinaan terhadap para jemaat, agar peristiwa di atas tidak pernah terulang lagi.

Lain lagi peristiwa memprihatinkan yang menimpa Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) di Jalan Pahlawan, Kelurahan Tanjung Aman, Kotabumi, Lampung Utara. Pada 5 Januari 2010 silam, beberapa orang yang tidak dikenal melempari bangunan gereja yang biasa digunakan menjadi tempat ibadah jemaat GKSBS tersebut. Akibatnya, kaca-kaca bangunan pecah. Dua hari sebelumnya, kasus yang sama juga menimpa jemaat HKBP Filadelfia, Tambun, Bekasi, Jawa Barat, yang dihalangi massa untuk beribadah di gereja. Terlalu banyak contoh lagi yang sebenarnya bisa dikemukakan betapa pada awal tahun ini saja tempat-tempat ibadah umat kristiani di Indonesia tidak dibiarkan aman oleh komponen-komponen tertentu masyarakat.

Ternyata bukan hanya di Indonesia yang namanya kasus bernuansa agama lazim terjadi. Dewasa ini negeri jiran, Malaysia, juga bergolak karena masalah agama. Sedihnya, lagi-lagi umat Kristen dan gereja yang menjadi korban. Pemicunya adalah kata "Allah" yang dilarang digunakan umat Kristen di beberapa negara bagian Malaysia. Hanya karena Mahkamah Agung membolehkan sebuah majalah Katolik menggunakan kata "Allah" dalam publikasinya, massa mengamuk dan membakar beberapa gereja.

Beberapa manusia di dunia ini memang suka memperlihatkan perilaku aneh. Tanpa mengerti duduk perkara atau latar belakang, tanpa mengerti sejarah, bisa saja dengan sekejap berubah perilakunya menjadi seperti monster: merusak, membakar, membunuh sesama manusia bila dihasut dengan mengusung sentimen agama. Tidak salah, mereka memahami agama secara salah. Semoga umat Tuhan tidak ada yang berperilaku seperti itu. Tuhan yang mahatahu, Dialah yang akan membalas semua itu. ❖
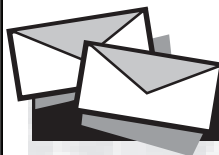
Surat Pembaca

Jangan bertengkar

SAUDARA-saudaraku yang terkasih dalam Kristus, sebaiknya kita hentikan diskusi tentang nama YHWH, nanti Tuhan Yesus sendiri yang akan membukakan rahasia itu. Yang penting kita bersikap seperti Maria yang menerima hal yang dinyatakan malaikat Tuhan dan menyimpan dalam hati. Kalau memang itu benar maka Tuhan akan nyatakan.

Coba lihat saat ini, banyak orang bertengkar atau berpolemik lewat internet mempertahankan keyakinan masing-masing tentang nama Tuhan yang sesungguhnya. Yang penting ada yang menyatakan, dan simpan saja dalam hati, Tuhan pasti menyatakan keinginan-Nya. Kalau sampai orang yang tidak mengenal Kristus melihat hal ini, malulah kita.

Mari saudara terkasih, kita saling mendoakan dan tidak saling menghakimi dengan kata-kata yang menyakitkan, tapi biarlah yang keluar dari hatimu menjadi berkat bagi orang-orang lain yang membaca dan mendengarnya.

Roy I. Kusumawidjaja
roy.kusuma@ocbcnisp.com

Saran dari Pak Herlianto

TERIMA kasih untuk kiriman Redaksi berupa REFORMATA nomor 120 (yang dulu tidak saya terima) dan nomor 123 yang baru, dan saya ingin memberi masukan berikut:

Pada nomor 120, dalam artikel "Film 2012 Mendiskreditkan Agama-agama!" (hlm. 5), yang berisi wawancara dengan saya, disebutkan sebagai: "Kata Pdt. Herlianto, M.Th."

Perlu saya beri catatan, dulu saya sudah pernah menyampaikan bahwa saya bukan 'pendeta' melainkan 'penceramah dan penulis Kristen', dan sudah diperbaiki oleh REFORMATA, hanya sekarang disebut begitu lagi.

Saran saya agar lain kali cukup disebutkan "kata penceramah dan penulis Kristen Herlianto" dst. Selanjutnya dalam artikel di atasnya berjudul "Ramalan Kiamat dari Mimbar" yang disebutkan sebagai catatan saya, ada kesalahan ketik REFORMATA pada alinea ke 2 yaitu Ramalan Saksi-saksi Yehuwa, bukan tahun 1994 seperti yang dicetak REFORMATA melainkan tahun 1914. (Artikel di bawahnya juga menyebut ini)

Pada nomor 123 (hlm.21): artikel "'Allah' Milik Semua Agama", apakah sebagian besarnya bukan mengutip artikel saya berjudul "Allah Pada Masa Pra-Islam" (www.yabina.org) bahkan nyaris katakatanya sama? Saya sarankan agar REFORMATA menghargai jerih payah penulisnya dengan mencantumkan di bagian depan, misalnya: "Menurut sumber Yabina (www.yabina.org)" atau di bagian akhir "Dikutip dari sumber Yabina (www.yabina.org)."

Herlianto
Depok

*) *Kami sangat berterimakasih atas koreksi dan masukan dari Bapak Herlianto. Kami berusaha agar kekhilafan seperti tersebut di atas tidak pernah terulang lagi di edisi-edisi berikutnya.* ***(Redaksi)***

Reformata di Madiun?

MOHON tanya, di mana alamat *contact person* untuk menjadi agen *Reformata* di Madiun, Jawa Timur? Untuk menjadi loper ke mana ya tempatnya. Apakah sudah ada di Madiun agen *Reformata*?

Nanang
nanangsutopoyuwono@gmail.com

Polemik tentang nama Allah

HERAN sekali menyaksikan debat kusir beberapa orang di email tentang nama Allah. Ada yang bersikukuh kalau nama Tuhan pencipta alam semesta ini bukan Allah, tetapi YHWH. Selanjutnya dengan bersemangat si penulis email itu menjelaskan dengan panjang lebar dan mengutip ayat-ayat Alkitab untuk mendukung pendapatnya tersebut. Dan pihak yang tidak sependapat dengannya membantah dan menulis surat email tandingan di email. Seru dan mengagumkan, terlebih karena mereka-mereka bisa menulis panjang lebar dan detail sampai puluhan halaman. Kalau diterbitkan jadi buku tentu bagus.

Dari tulisan dan ulasan yang saya baca, rata-rata peserta polemik itu punya bakat yang sangat bagus dalam menulis. Analisis mereka pun menggambarkan kalau mereka itu cerdas dan intelek. Saya merasa menyayangkan kenapa kemampuan yang sangat bagus itu mereka boroskan dengan berpolemik di dunia maya. Saya menyarankan alangkah baiknya bila talenta-talenta yang bagus ini menuangkan pemikiran-pemikiran mereka itu dalam bentuk buku sehingga bisa diketahui masyarakat secara lebih luas.

Deriany Sarah
Jakarta

Penutupan gereja terus terulang

MENYAKITKAN juga rasanya membaca ulasan-ulasan tabloid ini tentang maraknya penutupan dan upaya-upaya menghalangi umat Kristen beribadah di berbagai tempat. Hal-hal itu selalu terulang dengan modus yang hampir sama, di mana sebagian warga setempat tidak ada yang keberatan jika gereja berdiri di daerah tersebut. Malah ada yang sudah memberikan tanda tangan persetujuan sebagaimana dipersyaratkan di Peraturan Bersama (Perber) Dua Menteri tentang Tata Cara Pendirian Tempat Ibadah.

Tapi kisah yang menyedihkan terulang lagi dengan adanya penolakan yang mengakibatkan gereja itu harus ditutup. Lebih menyakitkan lagi karena oknum pejabat yang berkewajiban memfasilitasi warganya dalam hal tempat peribadatan, justru lebih *manut* ke pihak-pihak yang melarang. Padahal banyak kejadian di mana pihak-pihak yang menghasut warga lain itu sebenarnya bukan warga setempat. Kalau sudah begini apa yang akan terjadi dengan negara dan bangsa ini di kemudian hari?

Kiranya pejabat yang berwenang segera sadar dan tegas menegakkan hukum agar semua warga negara merasa dilindungi, jangan merasa dianaktirikan.

Teguh Andika
Kelapagading
Jakarta

TABLOID REFORMATA
menyuarakan kebenaran dan keadilan

1 - 28 Februari 2010

Penerbit: YAPAMA **Pemimpin Umum:** Bigman Sirait **Wakil Pemimpin Umum:** Greta Mulyati **Dewan Redaksi:** Victor Silaen, Harry Puspito, Paul Makugoru **Pemimpin Redaksi:** Paul Makugoru **Staf Redaksi:** Stevie Agas, Jenda Munthe **Editor:** Hans P.Tan **Sekretaris Redaksi:** Lidya Wattimena **Litbang:** Slamet Wiyono **Desain dan Ilustrasi:** Dimas Ariandri K., Hambar G. Ramadhan **Kontributor:** Pdt. Yakub Susabda, Harry Puspito, An An Sylviana, dr. Stephanie Pangau, Pdt. Robert Siahaan, Ardo **Iklan:** Greta Mulyati **Sirkulasi:** Sugihono **Keuangan:** Theresia **Distribusi:** Panji **Agen & Langganan:** Inda **Alamat:** Jl.Salemba Raya No.24 B Jakarta Pusat 10430 **Telp. Redaksi:** (021) 3924229 (hunting) **Faks:** (021) 3924231 **E-mail:** redaksi@reformata.com, usaha@reformata.com **Website:** www.reformata.com, **Rekening Bank:CIMBNiaga Cab. Jatinegara a.n. Reformata,** Acc:296-01.00179.00.2, **BCA Cab. Sunter a.n. YAPAMA** Acc: 4193025016 **(KIRIMKAN SARAN, KOMENTAR, KRITIK ANDA MELALUI EMAIL REFORMATA) (Isi di Luar Tanggung Jawab Percetakan) (Untuk Kalangan Sendiri) (KLIK WEBSITE KAMI: www.reformata.com)**

REFORMATA-1.pmd 2 1/28/2010, 3:58 PM

Selebaran "Kristenisasi" Picu Penutupan Rumah Ibadah

Gara-gara selebaran "Kristenisasi", GKBJ Pos Sepatan akhirnya ditutup. Masyarakat masih rentan terhadap provokasi.

SEBUAH palang bertuliskan "Stop, bangunan ini menyalahi Perda No. 10 Tahun 2006" yang dipasangkan di depan GKBJ Pos Sepatan menjadi puncak gangguan terhadap kebebasan beribadah di wilayah utara Kabupaten Tangerang, Banten itu. Lantaran tulisan yang ditempelkan pada Kamis, 21 Januari 2010 itu, jemaat GKBJ terpaksa "istirahat" dari kebaktian pada 24 Januari silam. "Kita mau *cooling down* dulu," kata Gembala GKBJ Pos Sepatan Pdt. Bedali Hulu.

Menurut Pdt. Bedali, prahara yang menimpa gerejanya itu bermula pada Maret 2009. Sekelompok massa yang mengaku berasal dari kelompok HTI (Hizbut Tahrir Indonesia) berdemo sembari membagikan selebaran yang provokatif tentang Kristenisasi di Sepatan. Seperti diungkapkan Pdt. Bedali, isi seleberan itu antara lain memberikan awasan bagi umat muslim setempat akan kristenisasi di Sepatan dengan modus membagi-bagi sembako, sihir, jin, mistik dan menyebarkan narkoba.

Beredarnya selebaran ini sangat kontraproduktif terhadap apa yang telah dilakukan gereja sebelumnya. Untuk menjaga kerukunan, sebelum melakukan kebaktian di tempat itu, pihak gereja telah melakukan meminta persetujuan pada salah satu ormas setempat. Pada Minggu 16 November 2008, mulailah gereja kebaktian dan pelayanan lainnya di rumah di Blok I No. 7-8 Perumahan Sepatan Residen, Desa Pisangan Jaya, Kecamatan Sepatan, Kabupaten Tangerang. Silahturahmi dengan tokoh agama dan tokoh agama setempat terus dibangun.

Merasa dipecundangi, pihak gereja lalu menyampaikan keberadaan selebaran itu kepada pihak kepolisian, utamanya Polres Tigaraksi, Kabupaten Tangerang. Sayangnya, tanggapan belum juga keluar. Tanggal 2 Agustus 2009, massa HTI berorasi di jalan-jalan dan membagi-bagikan selebaran yang menolak kegiatan Kristen di Sepatan.

Tanggal 5 Agustus, Camat Sepatan mengadakan musyawarah dengan pihak FPI, HTI dan tokoh masyarakat lainnya. Dihadiri oleh Muspika Kecamatan Sepatan (Kapolsek, Danramil, KUA). Pada saat musyawarah semua pengurus gereja kecuali Bedali Hulu disuruh keluar. Pada saat itu yang terjadi bukan musyawarah tetapi penekanan.

Dengan semakin tingginya tingkat penolakan, maka ibadah pada 9 Agustus 2009 dipersingkat dan dalam penjagaan Danramil dan Polisi. Suasana serupa terjadi pada 16 Agustus 2009. Massa FPI, mendatangi lokasi kebaktian. Lagi-lagi, kebaktian terpaksa dipersingkat. Minggu berikutnya, 23 Agustus 2009, massa menutup pintu gerbang masuk perumahan supaya jemaat tidak ibadah. Jemaat tetap melakukan ibadah dengan duduk di atas tikar.

Tanggal 30 Agustus 2009, oknum FPI membagi-bagikan selebaran yang berisikan pelarangan seluruh umat Kristen mengadakan kebaktian di mana saja, baik di rumah maupun dalam acara apapun. Lagi-lagi pihak gereja menyampaikan keberadaan selebaran itu ke Kapolres Kabupaten Tangerang, tapi, lagi-lagi juga, tanggapan tak kunjung datang.

Pada bulan September aksi massa sempat vakum. Tapi pada tanggal 20 bulan itu, terjadi insiden pembakaran mobil gereja. "Berkat pertolongan Tuhan, yang terbakar hanya bagian belakang bannya," kata Pdt. Bedali. Tanggal 18 Oktober, mobil gereja kembali dibakar bagian kacanya. Pihak gereja melaporkan ke kepolisian tapi tak juga ditanggapi.

Setelah istirahat sementara

Atas usulan MUI (Majelis Ulama Indonesia) dan ulama setempat yang disampaikan pada 25 Oktober 2009, agar *cooling down* kegiatan, gereja pun "istirahat" kebaktian di tempat itu selama 4 minggu berturut-turut. Di minggu kelima, kebaktian kembali digelar dan sekolompok warga datang untuk menyampaikan surat penolakan kegiatan ibadah.

Dua buah spanduk besar dipasang di gang masuk perumahan pada 7 Desember 2009. "Kami warga menolak berdirinya gereja di wilayah kami!" bunyi sebuah spanduk. Yang lain berisi, "Kami menolak gereja liar di Sepatan Residen". Tanggal 12 Desember, warga menyampaikan surat penolakan kepada pihak gereja. Seminggu kemudian, selesai Natal, sekitar 30 orang warga datang menyampaikan penolakan atas kegiatan gereja. Karena Pdt. Bedali tak ada di tempat, pada keesokan harinya, 20 Desember, sekitar 70-100 orang melakukan orasi di seputar gereja.

Minggu berikutnya, massa FPI mendatangi lokasi gereja. Selesai kebaktian, Satpol PP Kabupaten Tangerang bersama tim, termasuk Pebimas Kristen Banten mengadakan musyawarah bersama. Hadir juga FPI dan RT setempat. Disepakati, sementara pengurusan perijinan, kegiatan ibadah Minggu tetap dilakukan di tempat itu, sementara kegiatan umum dilakukan dari rumah ke rumah.

Penghentian kegiatan ibadah

Dengan alasan menyalahi Perda, Satpol PP mengeluarkan surat penghentian kegiatan ibadah pada 29 Desember 2009. Hari berikutnya, Satpol PP yang diwakili H. Tolip mengundang pihak gereja ke kantor Satpol PP untuk menyerahkan surat-surat yang gereja miliki untuk membantu kepengurusan perijinan. "Tanggal 6 Januari 2010, kami menerima surat teguran dari Dinas Bangunan dengan isi stop kegiatan karena tidak ada IMB dan menyalahi perda," ujar Pdt. Bedali.

Tanggal 19 Januari, pihak gereja diundang rapat di tingkat kabupaten. Pihak pengundang yaiu Sekretaris Daerah tak hadir. Yang ada hanya Satpol PP. "Pada saat itu yang ada bukan musyawarah tetapi penekanan. Kami tidak diberi ruang untuk berbicara," kata Pdt. Bedali. Keputusan rapat itu adalah bahwa kegiatan umat nasrani harus distop. ✍ ***Paul Makugoru.***

No.	Judul	Artist	Telkomsel Flexi, Esia 3, Axis	Kode Nada Indosat	XL	Mobile-8
	New Release					
1	Aku Percaya	EXODUS	2362622	1809223	10904758	426262241
2	Allah Yang Dahsyat	Drs. Tupak Anggiat MTS	2368325	1809059	10904724	426832541
3	Bapa	Jennifer Setiawan	2368331	1809334	10904919	426833141
4	Bapa Engkau Sungguh Baik	Bambang Irwanto	2360539	1809235	10904766	426053941
5	Berserah KepadaMu	Angeline	2362625	1809220	10904764	426262541
6	Bersujud	Sony Aditya	2368320	1808993	10904659	426832041
7	Cinta Sejati	Pdt. H. lucky Setiawan	2379603	2100817	10904702	427960341
8	HadiratMu Tuhan	Eddy K & B. Juni	2363137	1808910	10904548	426313741
9	Hanya Karna Kasih	Olga Victoria Feat Pasto	2364838	1808996	10904650	426483841
10	Hanya Satu Nama	Drs. Tupak Anggiat MTS	2368326	1809210	10904781	426832641
11	Hidup Yang Indah	Pdt. H. lucky Setiawan	2379601	2100819	10904700	427960141
12	I Can Do All Things	Jefta Robby	2360143	1809329	10904913	426014341
13	Indahnya HadiratMU	Josefine Elizabeth Alim	2368334	1809328	10904922	426833441
14	Indahnya KasihMu Bapa	Pdt. Ronny Daud Simeon	2368330	1809327	10904918	426833041
15	Jesus You're Number One	Johan Honga	2361619	1809325	10904908	426161941
16	Kami Perlu Kau Tuhan	Amanda	2361590	1808512	10904224	426159041
17	Kasih Yang Utuh	Wawan Yap	2364823	1808686	10904427	426482341
18	KasihMu Bertahan	Wawan Yap	2360619	1809326	10904941	426061941
19	Kau Bagian Yang Terindah	Wawan Yap	2360621	1809324	10904943	426062141
20	Kau Membela Perkaraku	Angeline	2362626	1809221	10904765	426262641
21	Kau Sungguh Indah	Grace Natalia	2363904	1809219	10904773	426390441
22	Kau T'lah Memberi	Adi Djohan (AFI Junior)	2360631	1809368	10904953	426063141
23	KrajaanMu Datanglah	Jefta Robby	2360145	1809323	10904915	426014541
24	Ku Hampiri TahtaMu	Gunawan	2363135	1808913	10904546	426313541
25	Ku Kan Setia	Dolphine Band	2310101	0624311	10904954	421010141
26	Kubawa Korban Syukur	Bambang Irwanto	2360541	1809232	10904768	426054141
27	Lebih Dari Bapa Yang Terbaik	Bobby Febian	2365848	1808738	10904462	426584841
28	Lebih Dari yang Kumau	Grace Natalia	2363903	1809218	10904772	426390341
29	Lebih Lama Lagi	Feby Febiola	2360612	1809319	10904934	426061241
30	Less Of More Of You	Wawan Yap	2360624	1809317	10904946	426062441
31	Masih Ada Waktu	Adi Djohan (AFI Junior)	2360628	1809316	10904950	426062841
32	Memuji Tuhan	Johan Honga	2361620	1809314	10904909	426162041
33	Menantikan Tuhan	Peter Holly Tambunan	2362587	1808696	10904438	426258741
34	Mengalir	Josefine Elizabeth Alim	2368332	1809315	10904920	426833241
35	Mengalirlah Kuasa Roh Kudus	Bambang Irwanto	2360542	1809233	10904769	426054241
36	MengasihiMu Lebih Lagi	Adi Djohan (AFI Junior)	2360630	1809313	10904952	426063041
37	Mujizat Setiap Hari	Dewi Guna	2369552	1805000	10901889	426955241
38	Nyanyian Dihatiku	Feby Febiola	2360613	1809312	10904935	426061341
39	Pintaku	Jopie Latul	2361133	1808077	10903942	426113341
40	Pujaan Hatiku	Grace Natalia	2363908	1809209	10904777	426390841
41	Pulihkan Aku Tuhan	Erastus Sabdono	2361021	1808733	10904481	426102141
42	Rancangan Yang Ada Pada Mu	Steve Idol	2368318	1808687	10904460	426831841
43	Relung Jiwa	Maya Uniputty	2368333	1809311	10904921	426833341
44	Saat Terindah	EXODUS	2362619	1809228	10904755	426261941
45	Selalu Ada Jalan	Jeffry Rambing	2361017	1808723	10904477	426101741
46	Sentuh Hatiku	Johan Honga	2361616	1809231	10904748	426161641
47	S'gala Puji	EXODUS	2362624	1809222	10904760	426262441
48	S'mua Baik	Johan Honga	2361618	1809227	10904750	426161841
49	Song Of Spirit	Jefta Robby	2361019	1808685	10904479	426101941
50	Takkan Pernah Berpaling	Adi Djohan (AFI Junior)	2362624	1809222	10904760	426262441
51	Tangan yang Berkuasa	Jonathan Prawira	2361618	1809227	10904750	426161841
52	Tiada Yang Mustahil	Wawan Yap	2362592	1808691	10904443	426259241
53	Tinggal Di Dalam KasihMu	Febriyanti SR & Stevi G	2361018	1808717	10904478	426101841
54	T'rima Kasih	Sony Aditya	2363134	1808912	10904545	426313441
55	Tuhan Kemenanganku	Jacqlien Celosse	2368322	1808991	10904661	426832241
56	Tuhan Tersenyum	Pdt. H. lucky Setiawan	2364846	1808902	10904561	426484641
57	Walau Seribu Rebah	Feby Febiola	2379604	2100818	10904703	427960441
58	Walau Seribu Rebah	Grace Natalia	2363911	1809214	10904780	426391141
	Hits					
59	12 Murid Yesus	Kevin & Karyn	2363310	1803841	10901131	426331041
60	Allah Peduli	Nikita	2360331	1800734	10900203	426033141
61	Bapa Yang Kekal	Franky Sihombing	2360326	1800716	10900185	426032641
62	Bapa Yang Kekal	Samuel AFI	2361516	1800961	10900369	426151641
63	Bapa Yang Kekal (Batak)	Julita Manik, feat: Julius	2361796	1802879	10900875	426179641
64	Besar SetiaMu	Samuel AFI	2361515	1800960	10900368	426151541
65	Bila Kau Yang Membuka Pintu	Frans Sisir Rumbino	2364770	1807575	10903770	426477041
66	Bila Kau yang Membuka Pintu	Grace	2369551	1805003	10901888	426955141
67	DarahMu	Jacqlien Celosse	2364793	1807568	10903803	426479341
68	Di Doa Ibuku	Samuel AFI	2361513	1800958	10900366	426151341
69	Dia Mengerti	Gloria Trio	2369008	1805409	10902186	426900841
70	Dia Mengerti	Franky Sihombing	2369599	1805408	10902234	426959941
71	Dia Mengerti (Keroncong)	Anastasia Astutie, Mus Mujiono	2361584	1807317	10903662	426158441
72	Engkau Alasan Ku Hidup	Jacqlien Celosse	2364792	1807566	10903802	426479241
73	Hari Ini Harinya Tuhan	Chella Lumoindong	2362537	1805870	10902556	426253741
74	Hati Hamba	Sari Simorangkir	2363601	1801708	10900623	426360141
75	Hidup Dalam Keterbukaan	Pdt. Daniel Alexander H	2363505	1802939	10900885	426350541
76	Jalan Tuhan	VG YERIKHO	2364508	1808087	10903887	426450841
77	Jam Kehidupan	VG YERIKHO	2364509	1808084	10903888	426450941
78	JanjiMu Seperti Fajar	Franky Sihombing	2360307	1800682	10900101	426030741
79	JanjiMu Seperti Fajar	Hendro Suryanto	2360105	1800515	10900077	426010541
80	JanjiMu Seperti Fajar	Nikita	2360392	1802522	10900666	426039241
81	Karya Terbesar	Sari Simorangkir, Sammy 'Kerispatih'	2363727	1802875	10900881	426372741
82	KasihMu Tiada Duanya	Samuel AFI	2361514	1800959	10900367	426151441
83	Kaulah Harapan	Sari Simorangkir	2363628	1806474	10902935	426362841
84	Ku Hidup BagiMu	Sari Simorangkir, Sidney Mohede	2363726	1802888	10900880	426372641
85	Ku Kagum PadaMu	Boanerges	2364708	1804828	10901805	426470841
86	Kupercaya Mujizat	Olga feat Wawan Yap	2364811	1808216	10903908	426481141
87	Less Of Me	Martin Saba	2363124	1805710	10902286	426312441
88	Mujizat Pasti Terjadi	Wawan Yap	2362533	1805845	10902552	426253341
89	Pelangi Sehabis Hujan	Nikita	2364015	1803623	10901004	426401541
90	Sentuh Hatiku	Albert Fakdawer	2360964	1804972	10901926	426096441
91	Sentuh Hatiku	Ronny Feat Sari Simorangkir	2361538	1804810	10901781	426153841
92	Sentuh Hatiku	Lisa A.Riyanto	2369005	1805709	10902281	426900541
93	Seperti Yang Kau Ingini (Org.SoundTrack)	Nikita	2360329	1800732	10900201	426032941
94	Tetap Cinta Yesus	Kevin & Karyn	2363308	1803091	10900922	426330841
95	TubuhMu dan DarahMu	Boanerges	2364710	1804825	10901807	426471041
96	Wonderful Day	Damai AFI Junior	2361521	1803017	10900910	426152141

REFORMATA-1.pmd 3 1/28/2010, 3:58 PM

Belum Sebulan, Sudah 7 Gangguan terhadap Gereja

Ilustrasi

Satu bulan belum usai, namun aksi penutupan gereja dan tempat ibadah lainnya mulai marak mengisi tahun 2010 ini. Di mana saja?

BARU beberapa hari memasuki tahun 2010, tapi penyerangan terhadap gereja sudah mulai digelar. Pada 5 Januari misalnya, Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan (GKSBS) di Jalan Pahlawan, Kelurahan Tanjung Aman, Kotabumi, Lampung Utara, diserang. Sekitar enam orang tak dikenal melempari gedung yang dijadikan tempat ibadah dan rumah salah seorang pengurus gereja. Akibat penyerangan itu, beberapa kaca rumah serta kaca gedung yang dinamakan GKSBS itu pecah.

Sebelumnya, nasib naas menimpa HKBP Pondok Timur Indah, Bekasi. Warga yang mengatasnamakan diri warga RW 15, Kelurahan/Kecamatan Mustika Jaya, Bekasi melarang jemaat gereja suku terbesar di dunia ini untuk beribadah di sana.

Gangguan terhadap gereja tidak hanya dilakukan oleh masyarakat saja, tapi oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Itulah yang menimpa HKBP Pondok Filadelfia. Pada 3 Januari silam, Bupati Bekasi Drs. H. Sa'duddin, MM., merampas hak beribadah jemaat gereja yang terletak d9 RT 01/09 Desa Jejalen Jaya, Kecamatan Tambun Utara, Bekasi itu. Peristiwa ini merupakan kelanjutan dari desakan warga yang menolak eksistensi rumah ibadah ini. Sebelumnya, warga sempat melempari rumah Tuhan itu, saat jemaat HKBP menggelar perayaan Natal. Melalui surat perintahnya, sang pengayom masyarakat ini tidak hanya memerintahkan penghentian kegiatan pembangunan gereja, tapi juga melarang kegiatan ibadah di tempat itu dengan alasan belum memiliki ijin mendirikan bangunan.

Pada hari yang sama, massa dari FKUI (Forum Komunikasi Umat Islam) Jejalen Jaya menduduki dan memblokir jalan menuju gereja HKBP Filadelfia itu. Mereka menghalangi jemaat yang akan melakukan kebaktian. Puncaknya, pada 12 Januari silam, sejumlah aparat Kabupaten Bekasi, Camat Tambun Utara dan Kepala Desa Jejalen Jaya melakukan penyegelan terhadap gereja itu.

Peristiwa yang sama menimpa GKBJ Sepatan di Tangerang. Melalui rapat muspida, gereja itu akhirnya ditutup total. Pdt. Bedali Hulu dan jemaatnya akhirnya tidak bisa beribadah lagi.

Sebanyak 128 kasus

Perampasan hak kebebasan beragama, baik oleh masyarakat maupun oleh pemerintah memang masih berlanjut di negeri yang mengganggap dirinya ramah ini. The Wahid Institute mencatat, dalam kurun 2009, telah terjadi 128 tindakan perampasan hak paling asasi itu. Sebanyak 35 kasus dilakukan pemerintah, dan 93 kasus oleh warga atau sipil. Yang menjadi korban adalah gereja, masjid, sinagoge maupun vihara.

The Wahid Institute, melaporkan beberapa gereja yang diganggu keberadaannya pada 2009. Yang pertama adalah HKBP Simpang Murini, Resort Immanuel, Dumai, Distrik XXII yang berlokasi di Kelurahan Bukit Nenas. Peristiwa pembongkakran tempat ibadah yang terjadi pada 18 Maret 2009 itu dilakukan oleh Lurah Bukit Nenas dan puluhan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Dumai, Riau. Mereka mengobrak-abrik mall/coran dan besi penyangga bangunan. Pembongkaran paksa dilakukan karena gereja tak memiliki ijin.

Tanggal 27 Maret 2009, Walikota Depok, Nur Mahmudi Ismail menerbitkan Surat Keputusan mencabutan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) Gereja HKBP Cinere milik tidak kurang dari 500 kepala keluarga jemaat HKBP Pangkalan Jati, Cinere, Depok. Alasannya, ada penolakan dari warga yang bergabung dalam Forum Solidaritas Umat Muslim Cinere dan sekitarnya serta untuk menghindari konflik. SK ini kemudian di-PTUN-kan oleh pihak gereja dan menang. Hanya, sayangnya, Walikota yang kader PKS itu belum rela menerima kekalahannya itu.

Pada 21 Juli 2009, lagi-lagi HKBP jadi korban. Kali ini, Bupati Bogor, Rohmat Yasin dan Satpol PP Bogor melakukan pembongkaran paksa rumah ibadah yang terletak di Kampung Somang, Desa Parungpanjang, Kecamatan Parungpanjang, Kabupaten Bogor. Proses pembongkaran itu sempat menarik perhatian masyarakat setempat karena obyek penutupan hanyalah sebuah bangunan yang terbuat dari gedek.

Rekomendasi pendirian rumah ibadah di Perumahan Villa Indah Permai, Bekasi, Jawa Barat dicabut Walikota Bekasi pada 31 Juli 2009. Saat itu, Walikota Bekasi Mochtar Mohammad dan Wakil Ketua DPRD Kota Bekasi Ahmad Syaiku dan beberapa pejabat lainnya di ruang aspirasi DPRD Kota Bekasi menyatakan mencabut rekomendasi Badan Pelayanan Perijinan Terpadu (BPPT) tentang pendirian gereja di komplek perumahan itu. Pencabutan ijin melalui surat juga dilakukan Bupati Purwakarta Dedi Muladi atas Gereja Stasi Santa Maria yang terletak di Desa Bungur Sari, Kecamatan Cinangka, Purwakarta, Jawa Barat.

Peristiwa lain menimpa GKP Sukabumi, Jawa Barat (Mei 2009), Gereja di kawasan BIC (Bukit Indah City, Desa Cinangka, Bungursari, Purwakarta, Jawa Barat (27 Juli 2009), Gereja Katolik Santo Albertus, Bekasi, Jawa Barat (17 Desember) dan HKBP Filadelfia, Bekasi (25 Sesember 2009).

Selain gereja, ada juga sinagog, vihara dan masjid yang menjadi korban perusakan oleh warga maupun pemerintah.

Paul Makugoru.

Dari Anti Keberagaman hingga Pembiaran Aparat

Mengapa kekerasan terhadap gereja dan komunitas minoritas lainnya masih terus digelar, bahkan terkesan terjadi pembiaran oleh aparat?

PENEGAKAN hukum yang lemah disinyalir sebagai faktor utama perambatan aksi penutupan gereja yang ada di Indonesia. "Kalau sejak semula aparat bersikap tegas, menangkap para perusak rumah ibadah, menahannya dan memproses mereka sesuai hukum yang berlaku, tingkat perusakan rumah ibadah akan jauh berkurang," kata Sekretaris Eksekutif Komisi HAAK (Hubungan Antara Agama dan Kepercayaan) KWI, Romo Benny Susetyo Pr.

Sebenarnya, lanjut Romo, hukum kita sudah mengatur tentang sanksi hukum yang diberikan bagi para perusak properti orang lain, termasuk rumah ibadah. Tapi faktanya, selama ini aparat hukum tidak bersikap tegas terhadap mereka. "Malah di beberapa tempat dan kasus, justru aparat pemerintahlah yang melakukan penutupan dan perampasan hak kebebasan beragama," tambahnya.

Hal itu, lanjut Romo Benny, bertolak belakang dengan amanat konstitusi kita yaitu UUD 1945 yang mewajibkan kepada negara – termasuk juga aparat pemerintahan – untuk memberikan ruang sangat luas bagi penduduk Indonesia untuk melaksanakan hak kebebasan beragamanya. "Pembiaran oleh aparat itulah yang menyebabkan eskalasi perusakan," katanya.

Anti-pluralisme

Selain karena kelemahan aparat dalam penegakan hukum, Prof. Dr. Djohan Effendi melihat aksi penutupan rumah ibadah ini sebagai ekspresi sikap anti-pluralisme. "Ketegasan dari pemerintah terutama Presiden akan bisa meredam perusakan tempat ibadah itu. Tapi sikap toleransi pun perlu terus ditumbuhkembangkan," kata mantan Ketua Litbang Departemen Agama RI ini.

Dijelaskan Menteri Sekretaris Negara di era Presiden Abdurrahman Wahid ini, sikap anti-pluralisme menjadi latar belakang utama dari perusakan tempat ibadah. "Kalau kita semua bisa menerima bahwa perbedaan itu merupakan rahmat, maka kehadiran sesama yang berbeda justru akan dirasakan sebagai sebuah kebahagiaan," katanya.

Sayangnya, menurut pengamatannya, yang seringkali muncul adalah sikap saling menyingkirkan. Sikap inilah yang kemudian melahirkan diskriminasi atau pembedaan dalam perlakuan. Ia mencontohkan, dalam instansi yang dulu pernah dia masuki yaitu Departemen Agama RI. Di departemen ini, yang non-muslim dianggap sebagai kelompok warga negara kelas dua dalam perolehan jabatan. "Mereka hanya bisa ada di direktorat Kristen atau Katolik. Posisi irjen atau litbang, tidak pernah ada non-muslim, meskipun bagian itu tidak berhubungan langsung dengan agama Islam," katanya.

Prof. Dr. Djohan Effendi

Saat dia di litbang, sempat ia menempatkan umat non-muslim membantunya, tapi setelah itu, suasana kembali lagi. "Bila di Departemen Agama yang salah satu tugasnya adalah menciptakan kerukunan antarumat beragama sudah ada diskriminasi seperti itu, lalu bagaimana dengan di tempat lain?" tanya mantan Ketua Umum ICRP (Indonesian Conference on Religion and Peace) ini.

Pendapat bahwa intoleransi terhadap pluralisme menjadi akar dari perusakan tempat ibadah, diamini pula oleh Slamet Effendy Jusuf. Menurut Koordinator Majelis-majelis Agama di Indonesia ini, sikap antikeberagaman itu muncul dari pemahaman agama yang sangat sempit. "Padahal Tuhan menghendaki adanya keberagaman agama itu. Saya selalu mengatakan bahwa Tuhan itu maha kuasa. Kalau Tuhan itu menghendaki bahwa di dunia ini agama hanya satu, maka jadilah demikian. Tapi kenapa Tuhan kemudian di atas kekuasaan-Nya yang mahakuasa itu, tidak menjadikan umat manusia itu seragam agamanya, ya karena memang Dia menghendaki demikian," jelas Ketua Komisi Hubungan Antara Agama MUI (Majelis Ulama Indonesia) ini.

Selain karena umat belum menghayati secara sungguh bahwa keberagaman agama itu merupakan kehendak Tuhan, Slamet Effendy melihat perusakan gereja itu sebagai akibat dari banyak faktor yang kait-mengait. "Bukan hanya faktor agama *an sich*, tapi tapi ada juga faktor politik, ekonomi dan hubungan sosial lainnya," tukas mantan anggota DPR dari Fraksi Golkar ini. Karena itu, selain upaya-upaya meningkatkan kerukunan, perlu juga upaya penegakan keadilan, pemerataan kemakmuran, dan peniadaan distribusi kekuasaan yang mengabaikan etika dan keadilan.

Slamet juga mengesalkan sikap pemerintah di daerah tertentu yang terlalu takut kepada massa. "Padahal hukum itu harus ditegakkan, apa pun risikonya. Biasanya, kalau terjadi perusakan, aparat hanya menenangkan massa tapi tidak melakukan tindakan hukum. Ini keliru. Seharusnya ada tindakan hukum yang tegas terhadap para pelaku," demikian master ilmu politik dari UI ini sembari menambahkan bahwa hanya hukumlah yang bisa meningkatkan daya tahan dan harmoni sosial. Jalur hukum yang harus dipilih karena mengharapkan tingkat kesadaran akan keberagaman yang tinggi dalam masyarakat merupakan sebuah impian jauh. "Yang terpenting itu penegakan hukum yang tegas," katanya.

Justru di situlah masalahnya. Seringkali kepentingan politik lebih banyak bermain dalam masalah agama ini. Terutama pada masa menjelang pilkada, demikian Romo Ignasius Haryanto dari ICRP, eskalasi pelanggaran HAM kebebasan beragama biasanya meningkat. "Biasanya yang diperhatikan adalah harapan kelompok mayoritas. Kepentingan kaum minoritas akan diabaikan saja, karena suara yang disumbangkan tetaplah minoritas," katanya.

Paul Makugoru.

REFORMATA-1.pmd 4 1/28/2010, 3:58 PM

Drs. Slamet Effendy Jusuf, MM., Ketua Komisi HAAK MUI:

"Aparat Jangan Takut Massa!"

MENANGGAPI perusakan tiga gereja di Malaysia sebagai buntut dari kontroversi pemakaian nama "Allah", Majelis-Majelis Agama Indonesia menyampaikan keprihatinannya. Bagaimana dengan di Indonesia? "Aparat harus bertindak tegas terhadap massa yang merusak rumah ibadah," kata koordinator forum ini, Slamet Effendy Jusuf. Berikut bincang-bincang dengan tokoh NU yang duduk sebagai Ketua Komisi HAAK MUI ini.

Ketika gereja dirusak di Malaysia, Anda dan majelis agama lainnya mengajukan protes, bagaimana dengan di Indonesia?

Kita juga bereaksi. Seperti ketika Gereja Santo Albertus di Bekasi mau dibakar, kita juga menyerukan secara keras.

Banyak pihak menyuarakan hal sama tapi tetap tidak efektif meredam penutupan rumah ibadah?

Masalah ini kan munculnya karena banyak faktor. Sebagai majelis agama, ya kita menyerukan dan mengusahakan kerukunan antarumat beragama. Pihak lain pun harus turut memainkan perannya. Aparat keamanan misalnya ya jaga keamanan dan ketertiban. Pemerintah, ya upayakan keadilan dan kesejah-teraan yang merata.

Usaha untuk membangun kerukunan umat beragama dalam konteks harmoni sosial dan keutuhan bangsa itu tidak bisa berjalan sendiri-sendiri.

Reaksi dari pemerintah atas perusakan tempat ibadah tampaknya belum pas?

Menurut saya lambat. Hukum kurang ditegakkan. Jadi pemerintah di sini masih terlalu takut pada massa. Padahal hukum itu harus diitegakkan, apa pun risikonya. Bila terjadi vandalisme, perusakan terhadap suatu rumah ibadah, apakah terhadap gereja, masjid, biasanya dibiarkan berlalu. Hanya ditenangkan massanya. Tanpa tindakan hukum terhadap pelaku.

Seharusnya ada tindakan hukum pada pelaku. Karena dengan cara begitu, ada upaya membuat daya tahan dari harmoni sosial. Dan itu hukum mekanismenya.

Kenapa harus hukum?

Kalau bukan hukum yang kita pilih dan kemudian kita berkaca bahwa yang penting masyarakat, lalu bagaimana kalau masyarakat ini menggunakan kekerasan, menggunakan apa yang disebut vandalisme dan sebagainya? Itu kan bahaya. Kesadaran masyarakat kan tidak sama tinggi tingkatnya. Karena itu, hukum yang harus ditegakkan. Dalam hal ini, pemerintah memegang peran penting. Dalam arti itu adalah aparat hukum, merekalah yang harus bertindak tegas.

Tekanan massa sering terlalu besar?

Massa juga pada akhirnya terima bila dilakukan secara adil. Jadi hukum harus ditegakkan. Tidak boleh ada tindakan kekerasan dan dibiarkan. Dengan demikian masyarakat juga mulai belajar dan memahami hukum. Ketika misalnya ada rumah ibadah yang didirikan tanpa ijin yang berarti melanggar hukum, masyarakat tidak langsung merobohkan, tapi akan menyampaikannya kepada aparat.

Bila yang menyerang itu massa dari agama mayoritas, biasanya pemerintah takut. Bagaimana meredam kelompok massa itu?

Yang biasa melakukan itu bukan mayoritas dari umat mayoritas, tapi ada kelompok radikal tertentu. Di dalam semua agama, kelompok radikal itu pasti ada. Karena itu, kita akan melakukan dialog dengan mereka dengan maksud untuk meletakkan mereka dalam bingkai kemanusiaan dan kebangsaan.

Karena hanya dengan wawasan kebangsaan yang tinggi, dan kemanusiaan yang benar, orang beragama juga menjadi saling enak. Kalau sudah berbeda agama, ya memang berbeda, tapi apakah perbedaan ini harus menjadi permusuhan atau konflik? Kan tidak. Karena itu, mau tidak mau, kita harus berdialog.

Jangan kita hanya berdialog di antara kita yang sudah punya pengetahuan tentang toleransi, tentang pentingnya dialog iman, tapi kita harus juga berdialog dengan teman-teman yang terjebak pada pemahaman-pemahaman sempit, yang terlalu eksklusif, tanpa melihat bahwa agama itu tidak hidup dalam ruang yang kosong.

Agama itu hidup dalam ruang yang penuh hiruk-pikuk, penuh pergaulan. Karena hiruk-pikuk pergaulan itu, orang memiliki pikiran yang berbeda, juga keyakinan yang berbeda, tujuan juga berbeda-beda. Kita harus yakini itu, kalau tidak kita perang. Karena itu dalam beragama, konteks Indonesia itu adalah kebangsaan, konteks antara agama itu kemanusiaan.

Dalam setiap agama, ada kelompok yang meniadakan agama lain. Bagaimana menyikapi ini?

Saya selalu mengatakan bahwa Tuhan itu mahakuasa. Kalau Tuhan itu menghendaki, bahwa di dunia ini agama hanya satu, itu bisa. Jadi andaikata Tuhan menghendaki seluruh manusia itu Hindu, itu bisa, karena Tuhan mahakuasa. Tapi kenapa Tuhan kemudian di atas kekuasaan-Nya yang mahakuasa itu, tidak menjadikan umat manusia itu satu dan tunggal serta seragam, entah Islam semua atau Kristen semua, atau Hindu semua? Tapi Islam, Kristen, Khong Hu Cu dan sebagainya dibiarkan berkembang menurut usaha umatnya sendiri dan keberagaman itu diminta oleh Tuhan untuk saling menghormati. Itu semua karena Tuhan menghendaki adanya keberagaman agama.

Konflik terjadi karena umat belum menghayati secara sesungguhnya bahwa keberagaman itu adalah kehendak Tuhan.

✍ ***Paul Makugoru.***

Agar Aparat Tak Menjadi Penindas

Ganti menghalangi ulah perampas hak kebebasan, pemerintah malah menjadi pelakunya. Apa upaya yang bisa ditempuh agar pemerintah tak jadi penindas HAM Kebebasan beragama?

DALAM laporan akhir tahunannya, The Wahid Institute menyebutkan bahwa dalam tahun 2009 silam telah terjadi 128 kasus pelanggaran kebebasan beragama, 93 kasus dilakukan oleh masyarakat sipil dan 35 kasus dilakukan oleh Negara. Kekerasan agama oleh Negara ini dilakukan mulai dari aparat kelurahan. Yang paling menonjol adalah SK pencabutan IMB (Ijin Mendirikan Bangunan) Gereja HKBP Cinere, milik tidak kurang dari 500 Kepala Keluaga Jemaat HKBP Pangkalan Jati Cirebon.

Yang tak kalah menyoloknya adalah ketika pada tanggal 21 Juli, lebih kurang 150 petugas Satpol PP dbantu aparat kepolisian meratakan gereja HKBP Parungpanjang, Bogor. Penutupan gereja atas perintah Bupati Bogor Rohmat Yasin itu menampakkan keanehan karena aparat diturunkan begitu banyak hanya untuk meratakan bangunan gereja yang masih sangat sederhana, berdinding gedek pula.

Banyaknya kasus pelanggaran HAM kebebasan beragama di Indonesia, membuktikan bahwa ternyata kesadaran akan tanggung jawabnya sebagai fasilitator agar setiap warga dapat menjalankan hak beribadahnya belum ada. Bahkan, yang sering terjadi, aparatlah yang menjadi inisiator dari penghadangan sebagian warganya untuk melaksanakan hak dasarnya itu. Padahal, UUD 1945 pasal 29-b dengan jelas menggariskan bahwa "Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu".

Internasionalisasi

Tugas Negara ini memang, belakangan ini, sepertinya tak menjadi fokus perhatian. Meningkatnya angka penindasan agama yang tercermin dari pengrusakan tempat ibadah, cukup menunjukkan bahwa perhatian pemerintah terhadap tugasnya itu sangat minim. Bukan tidak pernah lembaga-lembaga pro kebebasan beragama, bahkan Komnas HAM, melaporkan peristiwa penutupan dan pengerusakan tempat ibadah itu kepada Presiden, Polri dan aparat lainnya. Tapi, sayangnya, hingga kini, tindakan keras terhadap para pelaku kekerasan agama itu tidak pernah kelihatan. Yang ada, malah, para korban kekerasan yang diproses-hukumkan.

Lantaran pembiaran yang dilakukan oleh pemerintah, baik lokal maupun pusat ini, beberapa pihak lalu berencana untuk menginternasionalisasikan kasus-kasus ini, dalam arti meminta perhatian dari pihak asing atas pelanggaran HAM berat ini di Indonesia. Langkah ini, menurut Prof. Dr. Djohan Effendi merupakan cara yang tepat mengingat reaksi pemerintah terhadap kasus-kasus ini sangat lamban, bahkan terkesan terjadi pembiaran. "Saya kira memang harus. Kita 'kan telah menandatangani HAM PBB dan karena itu harus bertanggung jawab atas penegakkannya. Jangan lupa, kita ini diperhatikan oleh internasional. Kita tidak bisa terlepas dari perhatian internasional," katanya.

Menurut Djohan, internasionalisasi kasus pelanggaran HAM ini cukup efektif. Masyarakat internasional pasti akan menyoroti Indonesia dan akan memberikan sanksi bagi Indonesia. "Kalau ada protes internasional, pemerintah harus memperhatikan itu. Kita bertahun-tahun sudah mengungkapkan hal ini, tapi pemerintah diam saja. Jadi wajar kalau kita membuat opini bahwa di Negara kita ini, tidak ada penghormatan terhadap hak kebebasan beragama," kata mantan Menteri Sekretaris Negara ini.

Membangun Kesepahaman

Menurut Komisioner Pemantauan dan Penyelidikan Komnas HAM Jhony Nelson Simanjuntak, dalam pengalaman Komnas HAM, pembicaraan tentang kebebasan beragama di kalangan aparat pemerintahan itu seperti bicara tentang hantu yang harus ditakuti. "Kalau bisa jangan bicara. Mereka tidak mau bicara tentang itu secara substantive karena terkait dengan kepentingan politik dan kepentingan pragmatis kekuasaan mereka," katanya.

Meski begitu, pihak Komnas HAM tetap mene-gaskan kepada setiap aparatur Negara bahwa Komnas tidak pernah mundur dari sikap dasar bahwa Negara harus bertanggungjawab. "Beribadah itu tidak perlu ada ijinnya. Ijin mendirikan bangunan memang harus ada ijinnya, tapi untuk beribadah, tidak perlu ada ijin. Itu hak dasar setiap orang," tegasnya.

Ahmad Baso

Sayangnya, pemahaman tentang itu belum juga menjadi miliki seluruh aparat. Lantaran itu, telah digelar kerja sama antara Komnas HAM dengan Departemen Agama dan Departemen Dalam Negeri untuk mencari kesepakatan final tentang pemahaman yang benar tentang kebebasan beragama.

Komisioner Bidang Pengkajian dan Penelitian Komnas HAM Ahmad Baso menyebutkan bahwa Komnas HAM hampir merampungkan standar internasional perlindungan hak kebebasan beragama. Berdasarkan itu, akan diuji seluruh kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Departemen Agama maupun Departemen Dalam Negeri. Untuk tahap awal, demikian Baso, akan soal HAM ini akan disosialiasikan kepada 100 ribu pejabat dari pejabat lokal sampai guru agama. "Kita juga akan mengadakan pelatihan bagi para pejabat dan penegak hukum tentang HAM internasional ini sehingga diharapkan muncul kesadaran yang sama tentang penghormatan terhadap HAM," tambah aktivis dialog antar agama ini.

✍ ***Paul Makugoru.***

REFORMATA-1.pmd 5 1/28/2010, 3:58 PM

Terima Kasih Century

Victor Silaen
(www.victorsilaen.com)

SUDAH lebih dari dua bulan perhatian rakyat Indonesia tersedot kasus Century. Setiap hari jutaan pasang mata menyaksikan pemberitaan yang terus-menerus disiarkan hampir seluruh stasiun televisi nasional dan lokal.

Berbagai kalangan bahkan menyediakan waktu khusus saat berada di kantor maupun di rumah demi dapat menyaksikan siaran langsung persidangan Pansus Century dari Gedung DPR itu. Kehadiran para pejabat dan mantan pejabat tinggi negara, baik dalam kapasitasnya sebagai saksi, ahli, maupun pengambil kebijakan membuat peringkat "tontonan" ini selalu tinggi. Informasi-informasi baru dan kejutan-kejutan yang terjadi selama persidangan membuat skandal politik-ekonomi ini tak ubahnya sebuah telenovela. Selalu asyik, penuh kejutan, sampai-sampai membuat para pemirsanya penasaran.

Dari "telenovela Century" ini kita belajar satu hal, bahwa kian lama media massa kian menunjukkan eksistensinya sebagai pilar demokrasi yang sangat penting. Pantas rasanya jika media massa di Tanah Air digelari sebagai "the fourth estate of democracy". Agak berbeda dengan di negara-negara demokratis lain, media massa di negara ini bahkan lebih signifikan memerankan dirinya sebagai *watchdog* ("anjing penjaga") ketimbang sarana edukasi, informasi dan rekreasi. Hebat bukan?

Kembali pada skandal Century, pada saat-saat yang hampir bersamaan media massa bersama dengan pelbagai elemen masyarakat sipil berhasil menampilkan sebuah "tayangan" spektakuler sidang Mahkamah Konstitusi yang memperdengarkan rekaman percakapan antara Anggodo dan sejumlah koleganya. Bayangkan seandainya media massa tak berperan mengangkat kasus Anggodo, yang digdaya "mengatur" orang-orang besar demi melayani kepentingannya itu, akankah ia kini mendekam di penjara?

Di momen yang hampir bersamaan juga ada kasus Antasari, mantan Ketua KPK yang kini menjadi tersangka aktor intelektual dalam kasus pembunuhan terhadap Direktur PT Putra Rajawali Banjaran, Nasrudin Zulkarnaen. Kalau tidak ada media massa, akankah kita melihat sejumlah kejanggalan di balik proses pengadilan yang memunculkan kesaksian atau keterangan mengejutkan dari dua perwira tinggi polisi Williardi Wizard dan Susno Duadji?

Sebagai salah satu soko guru demokrasi, media massa telah memainkan tiga peran penting. Pertama, media sebagai kekuatan kontrol (*watchdog*). Di tengah situasi dan kondisi politik yang semakin meniscayakan keterbukaan ini, media mampu menggali informasi yang memungkinkan pemirsa atau pembacanya mengakses pelbagai informasi di balik layar. Tanpa terjebak pada sikap menghakimi, media massa agaknya berhasil memberdayakan sikap mental dan cara berpikir kritis dan korektif.

Kedua, media sebagai institusi edukasi. Pemberitaan media yang berimbang dari berbagai perspektif dengan analisis yang mendalam dan komprehensif, memberikan pembelajaran yang efektif bagi masyarakat. Sejujurnya, bukankah kita selalu dicerahkan dengan membaca media cetak, mendengar radio, atau menonton televisi?

Media massa, terutama televisi, memiliki tiga kelebihan: kecepatan, keluasan, dan penyampaian dengan kemasan yang menarik. Melalui pemberitaan-pemberitaan teraktual, misalnya, informasi-informasi termutakhir disampaikan. Kemudahan menonton juga membuat televisi mampu menjangkau khalayak luas dari beragam latar belakang status sosial ekonomi, pendidikan, agama dan etnik, juga usia dan jenis kelamin. Tak heran jika banyak orang di kota maupun di pelosok desa dapat berkata bahwa mereka kini semakin muak menyaksikan telenovela Century.

Ketiga, media massa berperan sebagai penjaga moral. Memang, media massa juga berbisnis, dalam arti mencari profit. Tak heran jika berita-berita miring terkait para selebritis mendapat porsi besar dalam tayangannya. Terkadang kita tak mengerti untuk apa informasi soal si Anu cerai atau si Inu selingkuh. Kita bahkan sebal menontonnya ketika berita tentang si Anu atau si Inu yang sedang kacau rumah-tangganya itu ditayang-ulang berkali-kali. Tetapi, kita harus mengacungkan jempol melihat sebagian besar media tetap teguh dan tidak tunduk pada kekuatan kapital. Media juga berupaya menyampaikan pesan-pesan moral melalui tayangan-tayangannya yang lain.

Ruhut dan Sri Mulyani. *Heran*

Kita patut menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada media massa. Terkait Century, skandal politik-ekonomi yang heboh itu, kita juga harus berterima kasih. Melalui media cetak dan elektronik yang gencar memberitakan dinamika skandal ini di DPR, kita tahu ternyata ada juga wakil rakyat yang tak ubahnya preman. Sebutlah Ruhut Poltak Sitompul, pengacara dan pemain sinetron yang kini anggota DPR dan notabene anggota Pansus Century. Umpatan "bangsat" yang dilontarkannya dalam salah satu rapat Pansus Century di DPR melahirkan wacana agar dia dibawa ke Badan Kehormatan (BK) DPR. Sebenarnya pantas, karena Ruhut mengucapkan kata kotor itu kepada pimpinan sidang – saat itu dijabat oleh Gayus Lumbuun.

Namun, apa tanggapan Ruhut? "Jangankan ke BK, diadukan ke Tuhan yang di atas saja aku siap!" katanya sesumbar seraya menunjukkan tangannya ke atas, di Gedung DPR, 7 Januari lalu. Ruhut bahkan dengan jumawa mengatakan: "Dari partai nggak ada yang kritik gua kok. Partai muji semua." Syukurlah, ia *gentle* dan mau mendatangi Gayus keesokan harinya untuk bersalaman – namun tanpa minta maaf.

Kali yang lain, Ruhut juga mengucap kata "burung" (alat kelamin pria). Ceritanya Rabu, 20 Januari, anggota Pansus dari Fraksi Partai Demokrat itu sedang berdebat sengit dengan Maruarar Sirait dari Fraksi PDI Perjuangan. Hal itu karena Ruhut menyebut nama "Ara" saat dia bertanya kepada mantan Kabareskrim Komisaris Jenderal Susno Duadji. Ara minta pimpinan rapat, yaitu Yahya Sacawiria (Fraksi Partai Demokrat), konsekuen dengan keputusan rapat internal untuk tidak menyebut nama sesama anggota atau fraksi di Pansus. Ruhut langsung menanggapi begini: "Jangan ajari ikan berenang. Jangan ajari burung terbang. Jika ada burung yang tidak dapat terbang, itu burung kita-kita." Pantaskah seorang yang berstatus terhormat mengucapkannya, di ruang yang terhormat pula?

Entah sudah berapa banyak Ruhut bikin ulah dengan tingkah polahnya. Dengan mantan wakil presiden Jusuf Kala pun dia sempat berdebat dan memanggil dengan sebutan "Daeng". Panggilan terhormat, memang, menurut adat-istiadat suku Bugis, Makassar. Tetapi, mengapa primordialitas itu harus dibawa-bawa ke ruang wakil rakyat nasional itu?

Selain Ruhut, ada juga wakil rakyat lainnya yang menyebalkan. Masih dari satu fraksi, orang itu bernama Benny Kabur Harman. Dulu, dia sempat menantang para aktivis Kompak (Koalisi Masyarakat Sipil Antikorupsi), termasuk Tim Delapan yang dipimpin Adnan Buyung Nasution, untuk adu debat soal kasus KPK versus Polri. Heran sekali, dia sedang memerankan dirinya sebagai wakil rakyat atau praktisi hukum atau akademisi sehingga merasa perlu menantang digelarnya perdebatan? Kamis 21 Januari lalu, terjadilah perdebatan dalam rapat Pansus yang melibatkan dirinya. Pasalnya, Benny mempertanyakan keahlian Ichsanuddin Noorsy yang dihadirkan sebagai saksi ahli. Benny memanggil Noorsy dengan "saksi yang mengaku-aku ahli ekonomi politik". Ucapan yang melecehkan bukan?

Tak pelak, Gayus memperingatkan pernyataan itu tidak sopan dan mengatakan, Rektor Universitas Gadjah Mada menyebut Noorsy sebagai ahli ekonomi politik. "Kita sudah putuskan secara pleno (tentang kehadiran para ahli). Jadi, saya juga keberatan kalau kemudian keahlian atau reputasi pihak-pihak yang dihadirkan Pansus ditanyakan kembali. Kalau ada kesalahan, kita semua yang salah," kata Eva Kusuma Sundari, anggota Pansus dari F-PDIP. "Bukan saksi ahli, tetapi saksi dan ahli. Ini sesuai undang-undang," kata Gayus sambil mengutip UU tentang Angket. "Saya dapat mengesampingkan peraturan itu," jawab Benny, Ketua Komisi III DPR yang antara lain membidangi hukum. Ck-ck-ck... sombongnya orang itu.

Kepada Century, kita juga berterima kasih bukan hanya karena semakin tahu sosok wakil rakyat seperti Ruhut dan Benny. Tapi, juga sosok pejabat tinggi negara sekelas menteri. Namanya Sri Mulyani Indrawati, yang pernah dipuji sebagai Menteri Keuangan Terbaik Asia versi Emerging Market untuk tahun 2006, 2007 dan 2008 (*Euromoney*, majalah ekonomi berbasis di London, bahkan memberi penghargaan lebih mentereng: sebagai **menteri keuangan** terbaik dunia tahun 2006). Ternyata, ketika memutuskan pemberian dana talangan untuk Bank Century, Sri Mulyani melaporkannya kepada (mantan) Wakil Presiden Jusuf Kalla melalui pesan singkat (*short messages service*/SMS). Sungguh hal yang tidak pantas dan aneh. Terkait dana sebesar Rp 6,7 triliun, kok pakai SMS? Kalaupun situasinya mendesak, tidak bisakah dia menelepon? Apalagi bukankah Sri Mulyani sedang berkomunikasi dengan atasannya? Tidak mengertikah dia prosedur kerja dan tatakrama pejabat tinggi negara?

Ternyata, oh ternyata, wakil rakyat dan menteri tidaklah sehebat yang kita bayangkan. Terima kasih media massa, karena dari tulisan dan tayangan kita mengetahui hal-hal yang "heran dan aneh" itu. Terima kasih Century, karena dari skandal politik-ekonomi yang memuakkan ini mata kita semakin dicelikkan untuk melihat carut-marut Indonesia.❖

Dipulihkan untuk memulihkan
Diberkati untuk memberkati
Kami hadir untuk anda dengan program-program yang
"Bikin Hidup Lebih Baik"

Nias Bermazmur
Request song, most favorite program
Hadir setiap hari pukul 19.00-21.00

Father Connection
Program Pengajaran, bagaimana menjadi seorang ayah yang lebih baik bersama Pdt. Paulus Wiratno M.Div
Hadir setiap kamis pukul 21.00

Garam & Terang
Program dialog interaktif lewat line sms yang dapat memberikan kita pengetahuan secara Alkitabiah.
Hadir setiap minggu pukul 21.00 wib.

And many more program to making your life better

OFFICE & STUDIO
Jl. Golkar Puncak, Desa Fadoro Lasara
Gunung sitoli 22815, Nias, Sumatera Utara
Phone : (62) 081 534 660 697

REFORMATA-1.pmd 6 1/28/2010, 3:58 PM

Berlari Menuju Garis Akhir

Ardo Ryan Dwitanto, SE, MSM*

DALAM suatu lomba lari, para pelari bersiap-siap di garis *start* menunggu aba-aba dari wasit. Ketika wasit memberi aba-aba, serentak para pelari mengambil sikap bersedia menunggu pistol ditembakkan sebagai tanda perlombaan dimulai. Dalam posisi bersedia, para pelari memandang garis yang ada di depan mereka. Garis apa itu? Ya, itu adalah garis akhir.

Bayangkan jika ketika lomba dimulai, salah satu peserta berlari sambil menoleh ke belakang. Apa yang terjadi? Pelari tersebut pasti akan kehilangkan keseimbangan dan akhirnya terjatuh. Bayangkan pula jika salah satu peserta yang lain berlari mundur. Pelari tersebut bukannya memandang garis akhir, melainkan garis *start*. Apa yang akan terjadi selanjutnya? Pasti pelari tersebut akan kalah dan mungkin juga akan terjatuh, karena dia tidak dapat melihat rintangan-rintangan yang ada di depannya.

Tentu, tidak ada pelari yang berlari mundur atau sambil menoleh ke belakang. Namun, di dalam perjalanan kehidupan, sering dijumpai banyak orang terlalu memikirkan masa lalunya dan tenggelam di dalamnya, sehingga mereka menjalani hidup ini seperti para pelari yang berlari mundur atau sambil menoleh ke belakang. Akhirnya mereka sering terjatuh karena kehilangan keseimbangan hidup atau tersandung dengan masalah-masalah yang mereka tidak antisipasi.

Tahun 2010 telah dimulai. Hal yang lumrah dilakukan oleh banyak orang ketika memasuki tahun baru adalah evaluasi terhadap kinerja di tahun yang lalu dan selanjutnya membuat resolusi untuk tahun yang baru. Namun, tetap saja banyak dari antara mereka gagal menggenapi resolusinya dan tetap tidak berubah dibandingkan dengan tahun yang lalu. Hal ini sungguh menyedihkan! Mengapa hal ini dapat terjadi? Ada dua alasan yang perlu digarisbawahi, yaitu kemauan yang lemah dan tidak fokus kepada resolusinya.

Mengapa harus berlari?

Bukankah kita dapat berjalan saja menuju garis akhir? Bukankah berjalan lebih mudah daripada berlari? Ya, berjalan memang lebih mudah. Namun, berjalan tentu lebih lambat daripada berlari. Apa maksudnya? Berlari mencerminkan kemauan yang kuat.

Sebagai contoh, seorang remaja berniat untuk menonton film yang telah dinanti-nantinya di bioskop. Dia mengetahui bahwa dia mungkin tidak akan dapat tiket karena banyak orang yang akan menonton film yang sama di bioskop tersebut. Apa yang akan dia akan lakukan? Dia pasti akan berlari secepat mungkin menuju loket tiket untuk posisi yang paling depan dalam antrian. Dia berlari karena dia sangat ingin untuk menonton film tersebut.

Banyak orang yang gagal menggenapkan resolusinya karena mereka tidak mempunyai kemauan yang kuat untuk mencapainya. Resolusi yang dibuat hanyalah suatu *lip service*, supaya terlihat mantap memasuki tahun yang baru. Resolusi hanyalah tujuan-tujuan yang tidak pernah dikejar.

Kemauan merupakan suatu ketetapan hati atau komitmen. Kemauan yang kuat pasti merupakan hasil dari suatu komitmen yang teguh. Orang yang memiliki kemauan yang kuat pasti akan *survive* dari segala bentuk tantangan.

Fokus pada tujuan

Seorang pemuda dengan peralatan lengkap siap untuk meluncur dalam permainan *flying fox*. Ketakutan terhadap ketinggian membuatnya tidak berani untuk melompat. Di bawah, teman-temannya berseru-seru kepadanya untuk segera melompat, "Ayo, kamu pasti bisa! Jangan takut!" teriak mereka. Sesekali seruan teman-temannya membuatnya hampir melompat. Waktu makin berlalu. Karena pemuda tersebut tidak melompat juga, beberapa dari temannya mulai melemahkan pemuda ini dan berseru kepadanya untuk membatalkan lompatan dan kembali ke bawah.

Hal yang sama dapat terjadi pada setiap kita. Ketika kita gagal dalam memenuhi resolusi kita, pasti ada orang-orang yang tetap mendukung dan ada juga yang melemahkan. Hal tersebut tidak dapat dihindari. Lalu bagaimana sikap kita? Kita harus memilih orang-orang yang akan kita dengar. Jika kita ingin tetap maju untuk menggenapi resolusi kita, dengarkanlah orang-orang yang mendukung dan mengabaikan orang-orang yang melemahkan.

Bagaimanapun, kegagalan-kegagalan di masa yang lalu akan terus membayang-bayangi dan terus-menerus memojokkan. Namun, hal itu dapat diatasi ketika kita fokus kepada tujuan. Satu hal lagi yang membuat kita kehilangan fokus, adalah keletihan.

Perlu dimengerti bahwa keletihan tidak hanya disebabkan oleh masalah-masalah melainkan juga oleh tidak adanya tantangan. Masalah-masalah yang bertubi-tubi dan tidak adanya tantangan dapat menurunkan moril. Keletihan dapat membuat kita kehilangan fokus dan akhirnya menyerah. Dalam permainan bulutangkis, ketika seorang pemain kehilangan fokus terhadap permainannya, maka dia akan membuat kesalahan-kesalahan dan akhirnya menyerah.

Karena itu, kita sangat memerlukan pemandu sorak dalam kehidupan kita. Siapa mereka? Mereka adalah orang-orang yang terus-menerus memberikan kita perbaikan dan dorongan.

Tancap gas

Hal yang menarik dari para pelari adalah mereka menambah kecepatan ketika mereka mendekati garis akhir. Mereka tidak melambat atau menjaga kecepatan konstan, melainkan mereka berlari lebih kencang.

Bukankah mereka terlalu letih untuk menambah kecepatan? Tidak, justru ketika mereka menambah kecepatan, keletihan mereka hilang. Mereka akan merasakan kelelahan ketika mereka berhenti dan ketika mereka melambat.

Itulah mengapa kita seharusnya tidak berhenti atau santai dalam mengejar resolusi-resolusi kita, karena itu akan membuat kita cepat letih dan akhirnya menyerah. Justru, seiring waktu berjalan, kita perlu berusaha lebih keras dan lebih *smart* untuk menggenapi resolusi-resolusi kita. Selamat tahun baru!❖

**Dosen UPH Business School*

GALERI CD

Indahnya Rencana Tuhan

WAWAN Yap, nama yang tidak asing bagi Anda. Penampilannya yang menarik, dan vokalnya yang khas, sangat menyatuh dengan setiap nada lagu rohani yang selalu dibawakannya. Kini, Wawan hadir melalui album ke-7: "Kau Penolongku", kerja sama dengan Blessing Musik.

Ke-11 lagu pada album ini, menceritakan tentang Tuhan yang adalah penolong hidup Wawan. Nada-nada tenang, dengan vokal merdu, serta penghayatan Wawan, menjadikan album ini terdengar indah, dan memberkati setiap orang yang mendengarkan. Hasil Karya Yudi Hastono dan teman-teman. Diarransemen tepat hingga menghasilkan nada-nada merdu, dalam syair bermakna.

Belajar mempercayai Tuhan dalam segala keadaan, dan tidak meragukan kuasa-Nya adalah inti dari pesan album ini. Wawan menyampaikan anugerah kasih Tuhan yang telah diterimanya melalui setiap syair. Nada-nada indah, menceritakan tentang rencana-Nya. Setiap penghayatan membuktikan pengalaman Wawan akan kebenaran kasih Tuhan.
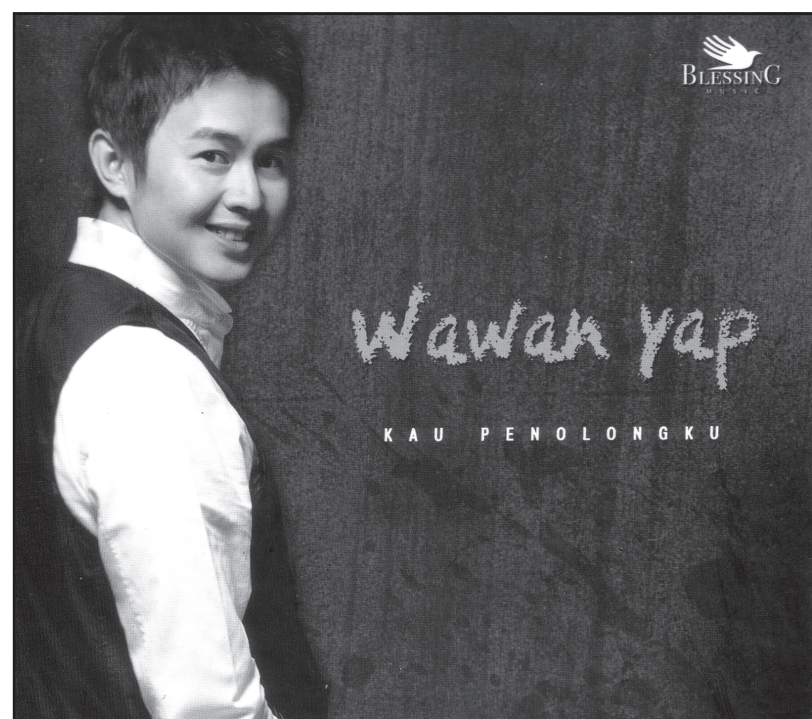
Selamat menikmati, dan tetap mengingat Tuhan penolong, dengan rencana-Nya yang indah kepada kita.

✍ *Lidya*

Produser Eksekutif	**: Blessing Musik**
Produser	**: Wawan Yap**
Vokal	**: Wawan Yap**
Tema	**: Kau Penolongku**
Distributor	**: Blessing Musik**

LIPUTAN

Seminar Jurnalistik UPH

Kebebasan Media Terbatas

INDONESIA sebagai negara demokrasi, namun dalam penerapannya masih banyak kegagalan. Bagaimana fenomena media dan kebebasan pers yang berkembang di Indonesia? Inilah yang menjadi latar belakang diselenggarakannya Seminar Jurnalistik yang digagas oleh Universitas Pelita Harapan (UPH).

Acara ini dilaksanakan pada Jumat, 22 Januari 2010 di Ballroom – Hotel Aryaduta, Jakarta. "Kekuatan Jurnalis dan Media" (Power, Jurnalism and the Media), menjadi tema dalam acara yang dipandu seorang wartawan senior yang adalah profesor jurnalis, lulusan Dean of Communication and Fine Arts, Biola University, USA. Prof. J. Douglas Tarpley, Ph.D, didampingi seorang moderator yang juga wartawan senior, Prof. Dr. Tjipta Lesmana, MA. MARS.

Acara yang diikuti puluhan orang itu berlangsung penuh semangat dan menarik. Ada beberapa hal yang dapat disajikan untuk dipahami peserta. Fungsi, dampak, dan sikap media dipaparkan Prof Tarpley dengan lugas. Menjadi catatan bagi media bahwa, media tetap memiliki kebebasan yang terbatas. Media tunduk pada aspirasi khalayak ramai, karena kehadirannya untuk kepentingan masyarakat. Media sebagai pemantau untuk rakyat dan penjaga demokrasi.
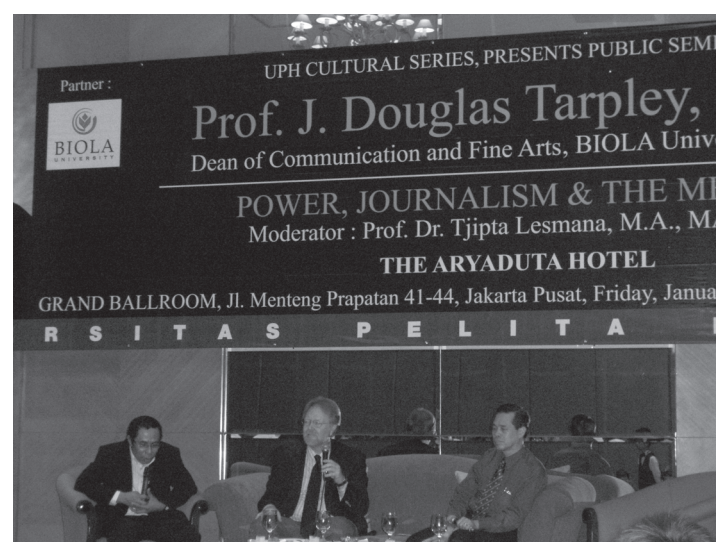
Hal menarik lain yang ditekankan Tarpley, "Setiap berita yang disajikan tidak hanya menjadi kumpulan data, namun mampu dimaknai dengan tepat, sehingga tulisan itu menjadi menarik dan hidup untuk dinikmati setiap pembaca. Setiap tulisan yang dihadirkan harus dengan penuh tanggung jawab, agar masyarakat dapat bertumbuh dan berkembang. Demi untuk kebaikan masyarakat, pemberitaan harus seimbang mempengaruhi opini publik. Membangun kesadaran masyarakat," tandas Tarpley.

✍ *Lidya*

REFORMATA-1.pmd 7 1/28/2010, 3:58 PM

Jawa Barat Tertinggi dalam Pelanggaran Agama

Proponsi Jawa Barat tertinggi dalam tindakan pelanggaran terhadap hak kebebasan beragama. Bagaimana penyebaran pelanggaran HAM kebebasan beragama di Indonesia?

SEPERTI tahun sebelumnya, Proponsi Jawa Barat lagi-lagi menduduki peringkat tertinggi dalam pelanggaran terhadap kebebasan beragama. Demikian hasil penelitian yang dilakukan oleh Setara Institute atas kondisi kebebasan beragama/berkeyakinan di Indonesia selama tiga tahun terakhir, dengan konsentrasi utama pada tahun 2009 yang lalu.

Dari 12 wilayah yang diteliti – Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Banten, Bali, NTT, NTB, Kalimantan Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara dan Maluku, Jawa Baratlah yang menduduki perintkat tertinggi, mencapai 57 kasus. Menyusul Jakarta (38 kasus), Jawa Timur (23 Peristiwa), Banten (10 peristiwa), NTB (9 peristiwa), Sumatera Selatan, Jawa Tengah dan Bali (masing-masing 8 peristiwa) serta Sulawesi Selatan dan NTT (masing-masing 7 peristiwa).

Penemuan lain yang didapat Setara, dari 291 tindakan pelanggaran kebebasan beragama/berkeyakinan, terdapat 139 pelanggaran yang melibatkan Negara sebagai aktornya, baik melalui 101 tindakan aktif Negara (*by commission*) maupun 38 tindakan pembiaran yang dilakukan oleh Negara (*by omission*). Ditemukan pula, institusi Negara yang paling banyak melakukan pelanggaran adalah kepolisian (48 tindakan), Departemen Agama (14 tindakan), Walikota (8 tindakan), Bupati (6 tindakan), dan pengadilan (6 tindakan). Selebihnya adalah institusi lainnya dengan jumlah di bawah 6 tindakan.

Tindakan warga

Dari 291 tindakan pelanggaran, sejumlah 152 merupakan tindakan yang dilakukan warga Negara dalam bentuk 86 tindakan criminal atau perbuatan melawan hukum, dan 66 berupa intoleransi yang dilakukan individu atau anggota masyarakat. Pelaku tindakan pelanggaran terbanyak adalah masyarakat (46 tindakan), MUI (29 tindakan), individu tokoh agama (10 tindakan), Front Pembela Islam (9 tindakan) dan Forum Umat Islam (6 tindakan).

Dalam presentasi laporan yang disampaikan oleh Bonar Togor Naipospos, Wakil Ketua Setara Institute, disebutkan pula bahwa korban paling banyak dari tindakan anti kebebasan beragama di tahun 2009 adalah Jemaah Ahmadyah (33 tindakan pelanggaran), individu (16 tindakan), dan jemaat gereja (12 tindakan). Jemaat gereja mengalami pelanggaran dalam bentuk pelarangan pendirian rumah ibadah, pembubaran ibadah dan aktivitas keagamaan serta intoleransi.

Tak berbalas

Masih menurut Setara, pemerintah dan institusi Negara sama sekali tidak melakukan langkah progresif apapun dan tidak memenuhi tuntutan apapun dari berbagai pihak, dan tidak memenuhi tuntutan apapun dari berbagai pihak terkait kehidupan beragama/berkeyakinan. "Desakan organisasi masyarakat sipil yang mempromosikan jaminan kebebasan beragama/berkeyakinan tidak terbalas dengan kebijakan yang kondusif bagi pemajuan pluralisme di Indonesia. Tidak ada legislasi di tingkat nasional yang konstruktif bagi penguatan jaminan kebebasan beragama/berkeyakinan," tulis mereka dalam ringkasan eksekutif hasil penelitian lembaga yang dipimpin pejuang HAM Hendardi SH ini.

Kegagalan pemerintah

Msih menurut Setara, peristiwa pelanggaran yang HAM yang masih terus berlanjut ini terjadi karena kegagalan pemerintah mengedarkan rasa aman bagi warga bagi warga negara untuk menikmati kebebasannya dalam beragama, atau bahkan untuk berbeda sekalipun. "Kepeimpinan nasional hingga kini te3tap menggantung dan menunggangi isu kebebasan beragama dan kondisi rentan masyarakat untuk memelihara konstituen dari berbagai lapis, meski mengorbankan hak kelompok minoritas dan marjinal," tulis mereka.

Ditemukan pula bahwa seluruh pelanggaran kebebasan beragama tidak memperoleh penyelesaian hukum. "Negara tidak pernah bertanggung jawab untuk melakukan policy reform sebagai bentuk pertanggunajawaban pemenuhan HAM; Aparat hukum juga pelit dan tidak mampu menjangkau pelaku tindak kriminal dan perbuatan melawan hukum lainnya yang dilakukan warga negara; demikian pula hukum nasional Indonesia yang tak mampu menagih pertanggung-jawaban seseorang yang melakukan tindakan intoleransi.

Harus bersikap

Dihadapkan pada realitas legal diskriminatif dan impunitas praktek persekusi masyarakat atas kebebasan beragama, Setara meminta negara untuk bersikap melalui tindakan politik.

Tindakan yang harus dilakukan, antara lain pencabutan seluruh peraturan perundangan yang diskriminatif, baik di tingkat nasional maupun daerah, penyusunan RUU Anti Intoleransi, atau sejenisnya, bukan RUU Kerukunan Umat Beragama. Juga perlu melakukan penyusunan mekanisme pemulihan komunitas yang menjadi korban pelanggaran kebebasan beragama.

Juga perlu dilakukan pengintegrasian kurikulum toleransi dan pluralisme dalam Sistem Pendidikan Nasional diikuti dengan penyediaan SDM yang memadai.

Paul Makugoru

Sebuah Stasiun Radio Rohani, Orientasi khusus untuk Pelayanan Pekabaran Injil menjangkau Umat-Umat Tuhan di daerah yang belum terjangkau.

Bapak/Ibu/Sdr (i) dapat menjadi Mitra/partner kami dengan cara :
- Mendukung kami dalam do'a
- Mendukung kami lewat dana untuk operasional.
- Mengirimkan kepada kami pakaian layak pakai/baru untuk pendengar radio yang di daerah yang sangat membutuhkan.
- Mengirimkan kepada kami kaset/CD lagu rohani khotbah.

Bentuk kemitraan/kepedulian dapat disalurkan melalui :

Radio Bahtera Hayat FM
Jl. Parkit II No.168
Perumnas Pulau Telo Kuala Kapuas
Kal-Teng 73551
HP.081351377168

Bank Mandiri
Cab. Kuala Kapuas
No.Rek : 0310096528347
U/Radio Bahtera Hayat

Saksi ahli Drajad Wibowo mementahkan keterangan mantan Ketua Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) Sri Mulyani soal jumlah dana talangan Bank Century. Sebab, Gubernur Bank Indonesia (BI) Boediono sudah menyampaikan surat dan lampiran dana talangan yang dibutuhkan Rp 5,4 triliun. Drajad menyampaikan surat Gubernur BI tertanggal 20 November 2008 itu ketika memberikan keterangan sebagai saksi ahli dalam Panitia Khusus (Pansus) Angket Century di DPR, 21 Januari lalu. Surat itu otomatis meruntuhkan pengakuan mantan Ketua KSSK Sri Mulyani, yang mengaku tidak mengetahui jumlah dana talangan secara detail. Dalam keterangannya, Sri Mulyani menyatakan KSSK hanya mengeluarkan dana Rp 632 miliar untuk mencapai rasio kecukupan modal (CAR) Bank Century.

Bang Repot: Kita lihat sajalah nanti siapa yang ngomong benar dan ngomong tidak benar. Yang jelas, jangan terpesona pada puja-puji orang banyak tentang Sri Mulyani dan Budiono.

Aktivis Petisi 28 Haris Rusly mengatakan, bangsa Indonesia kini dihadang isu perdagangan bebas ASEAN dan Tiongkok (ASEAN China Free Trade Area). Penerapan pasar bebas, katanya, merupakan bentuk subversif konstitusional. Dia berujar pemerintah tidak memiliki perencanaan pembangunan, segala perencanaan digantungkan pada perencanaan global. Akhirnya, Indonesia mengarah kepada negara distributor.

Bang Repot: Rasanya Indonesia bukan hanya mengalami krisis ekonomi, tapi juga krisis moral dan kepercayaan diri. Sudah korupsinya gede-gedean, sering didikte pula dalam hubungan antarnegara.

Menurut Presiden SBY, akhir-akhir ini sudah muncul politik adu domba, pecah belah, dan fitnah terkait dengan isu akan dicopotnya Menteri Ke-uangan Sri Mulyani Indrawati di hadapan para bupati dalam rapat kerja nasional Asosiasi Pemerintah Kabupaten seluruh Indonesia (Apkasi) di Madiun, 19 Januari lalu.

Bang Repot: Jadi presiden memang berat ya Pak. Makanya, kerja yang benar dan baik-baik sajalah, demi bangsa dan negara. Jangan "jaim" terus, bosen ah….

Departemen Dalam Negeri (Depdagri) harus menggunakan wewenangnya untuk mengawasi peraturan daerah (perda) yang diskriminatif terhadap suatu kelompok agama. Perda diskriminatif dapat memicu disintegrasi bangsa. Demikian dikatakan

Ketua Komnas HAM Ifdhal Kasim, 18 Januari lalu. "Kami prihatin dengan makin maraknya perda dis-kriminatif seperti perda syariah di beberapa daerah. Sangat wajar kalau perda syariah menimbulkan kerisauan karena mengganggu kebebasan beragama warga negara," ujarnya.

Bang Repot: Kalau cuma mengimbau sih, kita juga sudah sering. Tindak-lanjutnya dong. Gimana dong kalau presiden, mendagri dan pemerintah daerahnya rada-rada cuek gitu?

Baru-baru ini terbongkar kasus 53 anak berumur 10-17 tahun yang dijadikan buruh di sebuah pabrik teh di Cirebon. Kasus ini kembali memperpanjang deretan fakta memilukan mengenai pelanggaran hak anak di Indonesia. Gilanya, anak-anak itu cuma dibayar pabrik Rp 10.000 per hari dengan jam kerja tidak wajar, mulai pukul 06.00-17.00 WIB. Bahkan, kondisi pabrik digambarkan tidak kondusif bagi anak. Kasus ini dibongkar Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) setelah melalui investigasi dan mendapat perlawanan dari pabrik.

Bang Repot: Seret saja pemilik dan pimpinan pabriknya ke pengadilan berdasarkan UU Perlindungan Anak. Kalau perlu sita pabriknya, lalu jual agar dananya bisa dipakai untuk pendidikan anak-anak yang tak mampu.

Menteri Hukum Malaysia Mohamed Nazri Abdul Aziz mengatakan, umat Kristen di bagian-bagian tertentu negeri jiran itu boleh menggunakan kata "Allah". Umat Kristen di Kalimantan tetap bisa menggunakan kata yang diperdebatkan itu karena kata "Allah" sudah menjadi budaya di sana. Namun, jika mereka pergi ke Semenanjung Malaysia, mereka dibatasi lagi menggunakan kata Allah itu. Sebab, ada hukum negara yang melarang orang non-Muslim menggunakan kata "Allah" di mana pun, kecuali di teritori federal, termasuk Kuala Lumpur dan Kepulauan Penang.

Bang Repot: Kok ngomong saja pakai diatur begitu sempit sih? Heran, kok monopoli sampai merambah ke penggunaan kata-kata ya.

Sementara di Nigeria pecah konflik antarumat beragama Kristen dengan Muslim di Kota Jos, sebelah utara negara Afrika itu. Konflik tersebut sedikitnya menewaskan 10 orang demikian data yang dikumpulkan beberapa waktu lalu. Akibatnya, pejabat setempat menetapkan jam malam dari pukul 18.00 hingga pukul 06.00 pagi di kota itu. Polisi dan tentara datang ke lokasi kejadian setelah gereja, masjid dan gedung-gedung lainnya hangus terbakar.

Bang Repot: Belajar jadi orang modern yang nggak suka membeda-bedakan orang berdasarkan agamanya, kenapa sih? Hiduplah berdasarkan hukum, saat berada di tengah masyarakat umum. Nggak usah bawa-bawa agama deh.

Presiden SBY dianggap justru mengingkari sendiri janjinya di KTT Perubahan Iklim di Kopenhagen untuk menurunkan 26 persen emisi karbon. Pasalnya, pemerintahan SBY memutuskan untuk mengganti mobil para menterinya dengan tipe yang jauh lebih mewah, mahal, dan lebih boros emisinya.

Bang Repot: Sungguh pemimpin yang tidak konsisten dan tidak dpaat diteladani. Mestinya satu kata satu perbuatan, kapan pun dan di manapun.

REFORMATA-1.pmd 8 1/28/2010, 3:58 PM

Kini Anak Muda Gemar Pakai Batik

KESADARAN untuk dapat melestarikan warisan budaya Indonesia, sudah sepatutnya menjadi pola hidup dari setiap masyarakat Indonesia. Jika dapat diterapkan sejak dini, dan secara konsisten dalam keseharian, maka akan meningkatkan kesadaran akan kekayaan budaya dan kecintaan akan budaya Indonesia. Pada 2 Oktober 2009, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono mengimbau masyarakat gemar mengenakan batik, setelah UNESCO memutuskan bahwa batik merupakan warisan budaya Indonesia.

Sejak adanya himbauan di atas, maka seluruh masyarakat Indonesia menjadikan batik sebagai pakaian wajib yang melengkapi busana kantor, pertemuan-pertemuan khusus, hingga ke acara-acara pesta. Kesempatan ini pun dapat diterima dan menjadi trend di kalangan anak muda. Jika dulu batik hanya dikhususkan bagi mereka yang berbudaya khusus, seperti Solo, Jogya, Madura, Pekalongan, Tasik Malaya, Cirebon, tapi kali ini menjadi milik semua orang dan kalangan.

Batik dapat ditemukan dengan mudah, di berbagai gerai yang tersebar di mal-mal, pameran, bahkan di pasar-pasar tradisional. Mulai dari yang harganya mahal hingga harga murah yang mudah dijangkau. Kali ini sudah ada begitu banyak motif, dan model yang beranekaragam yang dapat menyentuh setiap kalangan.

Salah satu perancang yang melihat kesempatan ini, untuk dapat melekatkannya pada kehidupan kawula muda, dialah Edward Hutabarat. Edo menghadirkan gaun sutra sifon panjang berlipit, baju katun bergaris A warna cerah bercorak hokokai, gaun semiresmi, dan jaket panjang. Semua dirancang dengan sentuhan serta detail khas karyanya, dipadu padan dengan motif bergaris, kotak-kotak, serta bahan denim sebagai aksen yang mempermanis penampilan pemakainya. "Sekali lagi, sasaran saya orang muda yang merupakan teman, sahabat, dan sumber inspirasi saya dalam berkarya," ujarnya, senang melalui tempo interaktif.

Jika Edo sebagai perancang dapat melihat kesempatan ini. Bagaimana dengan anak muda yang kini mengenakan batik? Sinta, pemudi berusia 28 tahun, salah satu karyawan di sebuah perusahaan menjadikan batik sebagai busana kantornya pada setiap hari Jumat. Selain meresponi seruan Presiden. Sinta berkomentar, "Batik kini bukan hanya milik orang tua.

Saya senang memakainya, apalagi dengan banyak model bagi anak muda yang pas untuk digunakan. Terkesan resmi namun juga santai, menarik, dan anggun jika dipakai," kata Sinta dengan riangnya.

Hal senada disampaikan Hera, "Saya malah ingin mengoleksi berbagai jenis motif pakaian batik. Banyak model menarik, dengan harga murah. Pas dengan kondisi iklim tropis kita. Nyaman untuk dipakai ke mana saja," tutur dara yang mengaku ingin tampil di acara televisi "Take Me Out Indonesia" ini. Dia melanjutkan, apabila tampil di acara yang dipandu Choky Sitohang itu, dirinya pasti mengenakan baju batik.

Batik menjadi trend budaya yang mampu menghinggapi kehidupan anak muda. Ternyata budaya akan tetap menjadi kebanggan dan kecintaan, ketika dipelihara dan terus dikembangkan. Untuk menyatukan ini sebagai pola hidup, maka budaya harus dipolesi dengan kemajuan jaman serta nilai seni yang tinggi. Anak muda, titik tombak kemajuan budaya dan pecinta kebudayaan. Harapan ini muncul, dengan melestarikan batik sebagai warisan budaya bangsa. ✍**Lidya**

OT
BLASTER
Sensasi Baru...
Rasa
Barley Mint
BARLEY
Chocolate Filled Barley
Permen Rasa Barley Isi Coklat
YANG BELANG EMANG LEBIH DAHSYAT...
Pertanyaan? Komentar? Keluhan? Hubungi 0800-10-77777 (Bebas Pulsa)
http: //www.OT.co.id

REFORMATA-1.pmd 9 1/28/2010, 3:59 PM

M. Danial Nafis, Direktur INSIDe

Terjepit di Bawah Penjajahan Gaya Baru

UTANG luar negeri Indonesia makin membengkak. Pembengkakan utang itu tidak saja dilihat sebagai penghambat proses kemandirian ekonomi nasional, tapi sudah menjelma sebagai monster pemicu ambruknya kesejahteraan rakyat dan kian parahnya kesenjangan sosial. Kenyataan ini, oleh M. Danial Nafis, direktur INSIDe (Institut for National Strategic Interest and Development) dilihat sebagai bentuk penjajahan gaya baru atas Indonesia. Berikut petikan wawancaranya.

Bagaimana Anda melihat fakta utang luar negeri Indonesia yang kian membengkak?

Itu bagian dari bentuk proses penjajahan gaya baru. Sebab lembaga internasional seperti IMF, Bank Dunia, dll, juga lembaga pada tingkatan regional, mendorong negara-negara berkembang agar memiliki ketergantungan pada negara-negara maju. Instrumennya, negara-negara maju menggunakan utang luar negeri. Itu bagian dari upaya penguasaan sumber daya pada negara-negara yang berpotensi memiliki sumber daya alam yang besar, seperti Indonesia.

Katakanlah untuk mendorong pembangunan infrastruktur besar-besaran di Indonesia, maka berutanglah ke luar negeri. Ketika berutang, yang di satu sisi untuk pembangunan tadi, tapi justru saat yang sama terjebak. Indonesia jadinya terjebak ke dalam lilitan utang luar negeri dan pembangunan semu. Dengan diberi utang, ada kompensasi yang didapatkan oleh lembaga-lembaga keuangan internasional atau negara-negara rentenir berupa konsensus-konsensus pengelolaan sumber daya alam Indonesia. Kita lihat Konoko Philips, Freeport, dll merupakan bagian skenario besar dari rentetan indikasi-indikasi utang luar negeri tadi.

Kita lihat, negara-negara seperti China, Uni Eropa, Jepang tidak punya *resources*. Mereka menawarkan utang ke Indonesia, tapi konsensusnya kan, seperti minyak, batu bara, dan jenis tambang lainnya kita berikan ke mereka. Itu terjadi sudah sejak tahun 1967 atau pascakejatuhan Soekarno. Penjebakan-penjebakan terus yang terjadi.

Anda sering menamakan itu "utang najis", artinya apa?

Karena pemberian utang luar negeri yang seharusnya untuk infrastruktur pembangunan, yang dalam prosesnya sendiri sudah sarat dengan kondisionalitas dari pihak-pihak peminjaman uang, seperti kreditor atau negara-negara rentenir tadi, malah dikorupsi oleh rezim yang berkuasa. Penguasa yang mengorupsi uangnya, rakyat disuruh bayar. Bagaimana itu bisa terjadi. Jadi utang najis itu adalah utang luar negeri yang tidak dirasakan oleh rakyat tapi disuruh bayar oleh rakyat. Utang yang tidak dimanfaatkan untuk pembangunan bagi masyarakat umum tapi dikorupsi penguasa.

Rezim penguasa yang mana itu?

Setiap rezim penguasa di negeri ini pasca-Soekarno berpotensi memainkan utang-utang luar negeri. Uang itu mereka gunakan sebagai alat penjaga kekeuasaan mereka. Contohnya, tahun 2010 ini utang Indonesia sudah Rp 1.600 triliun. Dan hampir tiap tahun minimal 20% APBN kita disedot untuk membayar utang itu. Belum lagi terbebani oleh misalnya rekapitulasi perbankan seperti BLBI yang ditanggung oleh rakyat. Awal tahun ini saja (masih Januari) kita sudah memiliki utang hampir Rp 100 triliun lebih.

Mengapa Indonesia sulit keluar dari utang itu?

Itu kan alat jebakan atau jeratan neokolonialisme imperialisme penjajahan gaya baru. Penjajahan gaya lama kan menduduki sebuah negara. Kini penjajahan gaya baru neokolonialisme imperialisme—yang bahasa daulat pasarnya dikenal istilah neoliberalisme (menggunakan sistematika pasar, alasan pasar, alasan liberalisasi segala sektor untuk penguasaan sebuah negara tanpa dilakukan secara fisik).

Pemerintah sadar atau tidak jebakan itu serta ketidakjelasan alokasi uang itu?

Mereka sadar tapi melanjut-kan berutang. Utang dari luar ne-geri itu kan tidak hanya diso-dorkan dari lembaga-lembaga internasional, tapi juga butuh se-buah jaringan epistemis neoli-beral. Kalau orang bilang itu Mafia Barkley. Jadi, di satu sisi, dari luar negeri itu akan ada pasokan-pasokan utang, tapi di sisi lain, di dalam negeri ada komparatur orang-orang yang merelakan kepalanya menjadi budak-budak dari kekuatan asing untuk terus memuluskan paket-paket kebijakan utang dan paket-paket kebijakan liberalisasi segala sektor di Indonesia ini.

Sebegitu rumitkah membebaskan diri dari utang luar negeri itu?

Bukan sulit. Yang penting ada kemauan menjadi negara yang merdeka 100%. Ukuran kemerdekaan itu kan terletak pada tiga hal: berdaulat di dalam politik, mandiri di dalam ekonomi, dan berkepribadian di dalam budaya. Bila itu terjadi, suatu saat kita bukan hanya bebas dari utang tapi justru menjadi negara pemberi utang. Sumber alam negeri kita kan luar biasa. Hanya saja, sejauh ini, pemerintah tidak menunjukan tata kelola yang benar.

Ada tawaran solusi yang tepat?

Pertama, *mindset* pemegang kebijakan harus kembali kepada ekonomi Pancasila sesuai pasal 33 UUD 45. Hingga hari ini, pasal 33 itu hanya stempel belaka, tidak dilaksanakan. Jika merunut pada ideologi demokrasi ekonomi kita kan berwatak kerakyatan. Itu artinya demokrasi kekeluargaan. Tidak merampok satu sama lainnya. Tidak semata optimalisasi profit, tapi ada sebuah proses bagaimana kemudian masyarakat (rakyat), diakomodir. Hari ini, yang berkembang dalam sistem ekonomi kita itu adalah yang kuat makan yang lemah.

Kedua, keberanian dalam mengambil kebijkan yang pro rakyat banyak. Bukan rakyat kelas elit yang hanya menguasai kekayaan dalam negeri tetapi rakyat banyak. Artinya, kita bisa bebas dari utang luar negeri kalau saja terjadi keberpihakan pada rakyat banyak. Karena selama utang luar negeri itu dijadikan salah satu penopang pembangunan, maka selamanya Indonesia akan terjebak. ✍ ***Stevie Agas***

TUNE IN !
102 fm
More Than Friend
Good News
Good People
Radio Of Ministry
Radio
ROM2FM
Manado
Jl. Dr. Sutomo No. 12
Manado 95122
Telp. / Fax : (0431)862147
Telp. Studio : 853700-1
rom2fm@yahoo.com
RADIO SAHABAT KAWANUA

REFORMATA-1.pmd 10 1/28/2010, 3:59 PM

Semangat Hidup dan Pengampunan dari Tuhan

Pdt. Poltak YP Sibarani, D.Th*
(www.poltakypsibarani.com)

BANYAK orang tidak menyadari betapa eratnya hubungan antara memelihara semangat hidup dengan pengampunan dosa. Orang-orang yang memiliki semangat hiduplah yang akan menikmati hasil dari pengampunan dosa sekaligus yang menggunakannya secara maksimal. Jika seseorang mengakui bahwa ia telah berbuat dosa atau kejahatan yang sangat serius dan terus-menerus merasa bersalah karenanya, namun di sisi lain ia tidak pernah serius meminta ampun kepada Tuhan atas dosa tersebut, sebaliknya malah berusaha untuk mengakhiri hidupnya, bukankah yang dilakukannya itu merupakan kompensasi yang salah, yang justru akan menambah daftar dosanya? Yang seharusnya ia lakukan adalah memelihara semangat untuk tetap hidup agar ia dapat berbuat baik sebagaimana ia tadinya telah berbuat jahat.

Suatu ketika saya berjumpa dengan seseorang, sebut saja sebagai Mr. Z, yang mengaku telah banyak berbuat kejahatan yang berat. Karena merasa sangat bersalah, ia menganggap dirinya tidak layak untuk tetap hidup, apalagi untuk hidup bahagia. Ia merasa sudah begitu banyak merugikan dan membuat orang menderita. Ia berusaha untuk "menghukum" dirinya sendiri. Ia berusaha untuk mengkompensasikan perbuatan jahatnya di masa lalu dengan cara menyiksa diri sendiri, bahkan menganggap bahwa ia lebih baik mati saja.

Orang-orang yang menjadi rendah semangat hidupnya karena aksi jahatnya di masa silam, seperti Mr. Z, sesungguhnya tidak sedikit jumlahnya. Orang-orang tersebut merasa tidak berhak untuk diampuni karena menganggap bahwa dosanya sudah terlalu banyak. Mereka juga merasa tidak berhak untuk disembuhkan dari penyakitnya dengan alasan bahwa penyakit tersebut disebabkan oleh dosa-dosanya; tidak berhak untuk bahagia karena sudah menyiksa begitu banyak orang; tidak berhak untuk memiliki sesuatu yang baik karena sudah terlalu banyak menghilangkan milik pihak lain; tidak berhak ditolong oleh Tuhan karena ia sudah terlalu banyak menghujat-Nya; dan seterusnya.

Perasaan seperti ini bisa saja kita anggap wajar. Namun, sadarkah kita bahwa jika perasaan ini tidak dikendalikan dengan tepat akan sangat berbahaya? Cepat atau lambat, jika orang-orang seperti Mr. Z tidak mengendalikan dirinya dan tidak menanggapi secara benar segala dosanya di masa lampau, maka ia akan menjadi orang yang mudah putus asa, mudah bercerai, mudah mengurung diri, merasa jauh dari Tuhan, bahkan tanpa sadar dengan mudah melakukan bunuh diri karena tidak ada nafsu untuk hidup lebih lama. Mr. Z adalah perwakilan dari pihak-pihak yang mudah berputus asa, bukan karena kejahatan orang lain, melainkan karena kejahatannya sendiri.

Jika kita mengaku dosa kita, maka Tuhan adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan (I Yoh. 1:9).

Mungkin saja pembaca yang budiman menganggap bahwa saya berlebihan dalam membicarakan hal ini. Namun, saya membahasnya dengan tujuan agar setiap orang tidak mengalami degradasi semangat hidup hanya karena merasa pernah melakukan berbagai bentuk kejahatan di masa lalu. Sebaliknya, supaya perasaan bersalah Anda yang demikian dapat terolah untuk semakin banya melakukan kebajikan, bukan malah semakin berusaha untuk mati. Perasaan bersalah sudah seharusnya dilanjutkan dengan pengakuan dosa dan permohonan ampun kepada Tuhan, sekaligus meminta kekuatan dari-Nya agar si pelaku tetap memiliki semangat untuk hidup lebih lama dengan tujuan memperbaiki kelakuan yang buruk. Intinya adalah demikian: *"Jika Anda merasa orang berdosa, milikilah semangat hidup yang lebih besar, sehingga Anda dapat memperbaikinya. Pahamilah, bahwa semakin cepat Anda mati, semakin sedikit Anda untuk berbuat baik. Karena itu, peliharalah semangat hidup Anda."*

Bahwa setiap orang pernah melakukan dosa, apalagi ia adalah seorang yang sudah dewasa tidak dapat disangkal. Kitab Kejadian 8: 21 berkata bahwa manusia sudah mampu melakukan kejahatan, minimal dalam hatinya, sejak masa kecilnya *(from childhood)*. Mereka dapat melakukan kejahatan apa saja, baik yang berhubungan dengan penyembahan berhala atau penghujatan terhadap keberadaan Tuhan; melakukan kejahatan yang berhubungan dengan moralitas, seperti mencuri, menyiksa, membunuh, menipu, berzinah, dan lain-lain. Namun Tuhan selalu memberikan kesempatan kepada siapa pun yang telah berbuat dosa untuk diampuni oleh-Nya, asalkan mereka dengan rela hati mengakui dan menyesalinya. Mereka memang tidak berhak untuk melakukan dosa. Namun, jika mereka mengakui dan menyesalinya, mereka berhak untuk mendapatkan pengampunan dari-Nya. Itulah salah satu sistem yang telah tetapkan oleh Tuhan atas kehidupan manusia menurut Alkitab. Memang bisa jadi ada pihak yang merasa bingung dengan sistem seperti ini. Namun semua dibuat Tuhan agar manusia yang berdosa mendapatkan kesempatan untuk berubah. Tuhan adalah pribadi yang kudus. Ia juga merupakan pribadi yang adil dan penuh kasih. Yang sepatutnya kita lakukan adalah mengakui dan menyesali keberdosaan kita untuk selanjutnya menunjukkan perubahan hidup yang lebih baik.

Permohonan ampun kepada Tuhan sejatinya diawali dengan pengakuan. Pengakuan itu sendiri tidak mungkin ada jika tidak didasari oleh sikap yang jujur. Jujur berarti tidak malu dan tidak takut untuk mengatakan apa adanya, dalam hal ini yang berhubungan dengan segala dosa yang telah diperbuat. Di samping bersikap jujur, juga dibutuhkan iman atau kepercayaan bahwa setiap orang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengampu-nan dari Tuhan. Karena itu, akuilah bahwa Tuhan itu baik kepada kita, dan gunakanlah kebaikan itu secara maksimal. Selanjutnya, milikilah semakin untuk tetap hidup, dan isilah kehidupan yang sisa itu dengan perbuatan baik. Semangat untuk tetap hidup seharusnya tetap kita pelihara agar dapat senantiasa berbuat baik.

Jika Anda pernah melakukan dosa yang telah mengganggu kebahagiaan keluarga Anda, peliharah semangat untuk tetap hidup agar Anda mampu memperbaikinya. Jika Anda pernah melakukan kejahatan yang membuat pelayanan kerohanian Anda terganggu, peliharalah semangat untuk tetap hidup agar Anda kembali mendapatkan pengurapan Tuhan. Jika Anda pernah merugikan pihak lain dalam bisnis hingga bisnis Anda hancur, peliharalah semangat untuk tetap hidup agar bisnis Anda kembali maju. Jika Anda pernah hidup dalam amoralitas, termasuk dalam hal seksual, peliharalah semangat untuk tetap hidup agar Anda kembali dipulihkan. Memelihara semangat untuk tetap hidup yang dimaksud adalah semangat hidup untuk berubah, untuk bertobat, untuk berbuat baik. Sebab, jika Anda mati sekarang, kapan lagi Anda akan memperbaiki hidup? Anda memang tidak berhak untuk berbuat dosa, karena Anda akan dihukum karenanya. Tetapi Anda berhak untuk mendapatkan pengampunan dari Tuhan jika Anda mengakui dan menyesalinya. Di sisi lain, Anda memiliki kewajiban untuk menggunakan kesempatan dari Tuhan untuk mengalami perubahan. ❖

* ***Penulis adalah Pendiri Sekolah Pengkhotbah Modern (SPM), Ketua STT Lintas Budaya, dan Pendiri Jakarta Breakthrough Community (JBC).***

JBC
Jakarta Breakthrough Community
Gembala Sidang dan Pembicara Utama
Pdt. Dr. Poltak YP Sibarani
Hadirilah...
Ibadah Minggu
Tempat: ITC Mangga Dua Lt. 11 Function Hall
Jam: 9:30-11:30 WIB (disertai kebaktian anak-anak)
Telepon dan SMS : (021)-32277360, 32674742
Email : terobosanjakarta@yahoo.com
Penyelenggara: GKRI Jemaat Hidup Baru

REFORMATA-1.pmd 11 1/28/2010, 3:59 PM

GBI RUMAH KASIH

Melayani Dengan Kasih

Gembala Sidang : Pdt. Jozef. Ririmasse.MPM

" GBI Rumah Kasih "
Komunitas Umat Tuhan untuk saling mangasihi, menguatkan dan membangun.

Kami beribadah setiap :

Hari : Minggu (Ada Sekolah Minggu)
Jam : 11.00 - 13.00 WIB
(Ada Jamuan Kasih sesudah Ibadah)
Tempat : Intiland Tower (d/a Wisma Dharmala)
Ruang Srikandi, Basement
Jl. Sudirman Kav.32 Jakarta

Marilah saling berbagi kasih bersama GBI Rumah Kasih Family. Tuhan Memberkati.
(Sekolah Al-kitab gratis setiap hari sabtu jam 10.00 - 12.00 di Bellagio Residence Kawasan Mega Kuningan Barat Kav.E4.3 Area Parkir Lantai LG A6, Ruang Doa)

Informasi : 021 - 53151602, 0815 - 1339 2007

PETRA

JADWAL KEBAKTIAN UMUM

Gereja Kristus Rahmani Indonesia
Jemaat Petra

Jadwal Khotbah		Pkl. 07.30 WIB	Pkl. 10.00 WIB
Feb '10	07	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali
	14	Pdt. Kim Jong Kuk	Pdt. Kim Jong Kuk
	21	E. Frank Halauwet	Pdt. Reggy Andreas
	28	Pdt. L.Z. Raprap	Pdt. L.Z. Raprap
Mar '10	07	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali	**Ibadah Perj Kudus** Pdt. Saleh Ali

TEMPAT KEBAKTIAN
Gedung Panin Lantai VI, Jl. Pecenongan No. 84
Jakarta Pusat

Bagi Anda yang ingin memasang jadwal ibadah gereja Anda, silakan menghubungi bagian iklan **REFORMATA**
Jl. Salemba Raya 24B, Jakarta Pusat
Telp: 021-3924229,
HP: 0811991086
Fax:(021) 3148543

GEREJA ISA ALMASIH

Jemaat Pegangsaan
Jl. Pegangsaan Timur 19A - Cikini
Telp. 3142700, 3141022,
Jakarta Pusat
Gembala Sidang : Pdt. Gunawan Hartono, MA

Tanggal	Waktu	Pembicara	Keterangan
07 Feb	Pkl 07.30	Pdt. Pietje Tanjaya	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt. Ridwan Hutabarat	Ibadah Raya
14 Feb	Pkl 07.30	Ev. Santoso Sulyantoro	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Gunawan Hartono	Ibadah Raya
21 Feb	Pkl 07.30	Pdt.Gunarto	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Gunarto	Ibadah Raya
28 Feb	Pkl 07.30	Pdt.Nus Reimas	Ibadah Raya
	Pkl 18.00	Pdt.Nus Reimas	Ibadah Raya

YEHUDA GOSPEL MINISTRY

PIMPINAN : Ev. Drs. Yuda D. Mailool

Sekretariat : Kelapa Gading Hypermall (KTC) Lt.2 Blok B Jl. Boulevard Barat Raya Kelapa Gading 14240 (seberang MAKRO) Telp.(021) Telp. (021) 98 28 55 38 Fax. (021) 45 85 19

KTC LT. 2

JADWAL KEBAKTIAN MINGGU FEBRUARI 2010

TANGGAL	WAKTU	PEMBICARA	KETERANGAN
07 Feb	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
14 Feb	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
21 Feb	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
28 Feb	PKL. 07.30	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	PERJAMUAN KUDUS
	PKL. 10.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	
	PKL. 18.00	EV. DRS YUDA D.MAILOOL	

IBADAH WBK
SETIAP HARI RABU, PKL 16.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 04 FEBRUARI 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 11 FEBRUARI 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH DOA MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 18 FEBRUARI 2010,
JAM : 19.00 WIB

IBADAH TENGAH MALAM
HARI / TGL : KAMIS, 25 FEBRUARI 2010,
JAM : 19.00 WIB

NB : SELURUH JADWAL IBADAH DI ATAS DIADAKAN DI KELAPA GADING HYPERMAL LT. 2 BLOK H

GEREJA REFORMASI INDONESIA
INDONESIA REFORMED CHURCH

JADWAL KEBAKTIAN TENGAH MINGGU GEREJA REFORMASI INDONESIA

Persekutuan Oikumene
Rabu, 03 Februari 2010
Pkl 12.00 WIB

Antiokhia Ladies Fellowship
Kamis, 04 Februari 2010
Pkl 11.00 WIB

Antiokhia Youth Fellowship
Sabtu, 06 Februari 2010
Pkl 16.30 WIB

Tempat:
WISMA BERSAMA Lt.2, Jln. Salemba Raya 24B Jakarta Pusat

Ikuti Juga Bina Wilayah di:

1. Wilayah Rawamangun
2. Salemba 3. Sunter
4. Wilayah Pondok Bambu
5. Wilayah Fatmawati
6. Wilayah Bekasi
7. Wilayah Cibubur 8. Depok
9. Kebon Jeruk 10. Karawaci

Untuk Informasi Hubungi:

Sekretariat: Twin Plaza, Office Tower Lt. 4, Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Slipi, Jakarta Telp. (021) 5696 3186, SMS 0856 92 333 222

GBI REHOBOT/REHOBOT MINISTRY

Gembala Sidang : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Sekretariat Pusat : Roxy Square Lt. 3 Jl. Kyai Tapa No. 1 Jakarta Barat.
Telp. 021- 56954546, Fax : 021-56954516
Website : www.rehobot.net, Email : sekpus@rehobot.net

JADWAL IBADAH MINGGU, 31 JANUARI 2010

PERDATAM Jl. Sarinah 1/7, Perdatam, Jakarta Selatan.
07.00-09.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
07.30-09.30 : (Remaja)
09. 30-11.30 : Ibadah Sekolah Minggu
19.00-21.00 : Pdt. Amos Hosea, MA

REHOBOT HALL – ROXY SQUARE (Pindahan dari Duta Merlin)
Gedung Roxy Square lt. 3 Jl. Kyai Tapa no. 1 Jakarta Barat
08.30-10.30 : Pdt. Samuel Sie, MA
11.00-13.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
11.00-13.00 : (Remaja)
15.30-17.30 : Pdt. Lay Amin Filemon, S,Th (Mandarin-Diterjemahkan)
18.30-20.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)

MALL AMBASADOR – BLACK STEER RESTAURANT
Mall Ambasador, Lt. 3, Jl. Raya Casablanca, Kuningan, Jak-Sel
13.00-15.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
15.00-17.00 : (Remaja)

TAMAN HARAPAN BARU, Blok P2/17, Bekasi Barat
07.00-09.00 : Pdt. Timotius Tan, MA
07.00-09.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Epaproditus Bakti Satoto, M.Th

LA MONTE-GEDUNG THAMRIN HANDPHONE CENTER Lantai 1
Komplek Sarinah Jl. M.H. Thamrin – Jakarta Pusat
07.00-09.00 : Pdt. Samuel Sie, MA
07.30-09.00 : (Remaja)

GRAHA REHOBOT
Pertokoan Gading Kirana Blok A10 NO. 1-2, Kelapa Gading
08.30-10.30 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
08.30-10.30 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Bigman Sirait

GEDUNG SASTRA GRAHA (CITIBANK) Lt. 3A/R.3304
Jl. Raya Pejuangan No 21. Kebon Jeruk.
10.00-12.00 : Pdt. Yohanes Soukotta, S.Th
10.00-12.00 : (Remaja)
17.00-19.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono
17.00-19.00 : (Remaja)

Jl. Raya Pluit Selatan no. 1 Pluit Jakarta Utara 14440
PERWATA TOWER Lantai 17 (Komplek CBD Pluit)
10.00-12.00 : Pdt. Dr. Erastus Sabdono (Perj. Kudus)
10.30-12.00 : (Remaja)

IBADAH SUARA KEBENARAN bersama Pdt. Dr. Erastus Sabdono
Setiap Selasa pukul 19.00 dan Sabtu pukul 16.00 di Panin Bank Lt. 4 Jl. Jend. Sudirman JakSel (samping Ratu Plaza)

PERSEKUTUAN DOA EL SHADDAI

CARILAH TUHAN MAKA KAMU AKAN HIDUP (AMOS 5 : 6)

KEBAKTIAN SETIAP KAMIS, JAM 18.30
GEDUNG PANIN BANK, LT 6. JL. PECENONGAN RAYA 84.
JAKARTA PUSAT

04 FEB 2010	PDT. RUBIN ONG
11 FEB 2010	PDT. JE AWONDATU
18 FEB 2010	PDT. BIGMAN SIRAIT
25 FEB 2010	PDT. POLTAK JP SIBARANI
04 MAR 2010	PDT. JOHAN LUMOINDONG
11 MAR 2010	PDT. JE AWONDATU
18 MAR 2010	PDT. GMM MUTU - MALAYSIA

DISERTAI KEBAKTIAN ANAK2 KAMIS CERIA

SEKRETARIAT: TELP.: [021] 7016 7680, 9288 3860 - FAX: [021] 560 0170
BCA Cab. Utama Pasar Baru AC. 002-303-1717 a.n. PD. EL Shaddai
AC. 284-300-2277 a.n. PD. EL Shaddai
AC. 284-110-3397 a.n. Caroline - Diakonia

Vocalista Angel Choir

Dari Klaten Raih Prestasi Tingkat Dunia

INDONESIA memiliki banyak sumber daya manusia (SDM) yang unggul, walau seringkali tidak terekspos dan dimanfaatkan dengan baik. Tidak hanya dari sisi pendidikan, namun juga di bidang lain seperti olahraga dan kesenian. Kelompok paduan suara anak-anak, Vocalista Angel Choir (VAC), membuktikan hal itu. Walau berada di daerah Klaten, Jawa Tengah, mereka mampu membuktikan kemampuan tingkat dunia yang mereka miliki.

Kelompok paduan suara anak ini dibentuk 27 Desember 1997, oleh Jason Christy P. S.Sn. Awalnya Jason mengumpulkan beberapa anak jalanan di Prambanan. Bersama anak-anak dan remaja lain, mereka dilatih oleh Jason dalam tarik suara. Semuanya ada sebanyak 62 anak, usia 6 tahun hingga 18 tahun yang dibimbing atau dilatih Jason 3 kali seminggu. Mereka berlatih dari pukul 16.00 hingga pukul 20.00. Selanjutnya secara rutin mereka melayani ke gereja-gereja desa.

Semua diawali dari nol bermodalkan disiplin, ketekunan berlatih, ketatnya vokal, dan mencari berbagai sumber-sumber lagu yang layak, dan diaransemen ulang oleh Jason. Usaha dan kerja keras ini, memberikan hasil yang mengharumkan Klaten, bahkan Indonesia.

Prestasi tingkat dunia

Vocalista Angel Choir memberi harapan baru bagi bangsa ini, dengan menghadirkan lagu-lagu daerah yang kaya, dalam polesan aransemen yang unggul oleh Jason, serta kemampuan vokal dan gerak-tari yang dikombinasikan dengan apik. Bahkan tanpa diiringi musik pun pujian mereka tetap merdu terdengar. Wajah-wajah polos, namun penuh dengan kemauan tinggi untuk maju dan melayani Tuhan.

Tentang prestasi yang sudah diraih, pada 2005 VAC mendapat juara 1 pada Pesta Paduan Suara Rohani (Pesparawi) Jawa Tengah. Tahun berikutnya, 2006, VAC kembali mendapat juara 1 dalam acara Pesparawi tingkat nasional di Medan. Tahun 2007, VAC membuktikan kalau kemampuan mereka bukan hanya di tingkat nasional, namun Asia, dengan menyabet gelar juara (*champions*) pada ajang Asian Pasific Choir Games I, kategori *Children Choir*. Kemudian 2009 mendapatkan medali emas di blantika Asian Choir Games II, di Seoul, Korea Selatan, kategori *Children Choir*.

Melalui prestasi-prestasi ini, VAC berada peringkat 16 dunia untuk kategori *Childen Choir*. Mereka menduduki peringkat 42 dunia untuk kategori *folklase* (lagu daerah), dan peringkat 116 dunia untuk semua jenjang paduan suara dari anak-dewasa.

Prestasi mereka sungguh membanggakan. Lebih menggembira-kan lagi, cara mereka berlatih, ke-taatan mereka mengikuti setiap latihan, semangat membagi waktu untuk berlatih dan belajar, tidak membuat mereka kehilangan kesempatan untuk tetap berprestasi di sekolah. Semua ini bisa diraih tentu tidak bisa lepas dari peran para pelatih mereka. "Kalau bukan Tuhan, sia-sia semua usaha," tutur Pdt. Karel M. Siahaya, manager VAC.

Harapan dan impian

Jika 2 kali berturut-turut VAC menjadi pemenang Asian choir lagu-lagu daerah, maka targetkan pada 2010, VAC akan mengikuti World Choir Games ke China, Juli nanti.

"Biarlah semua yang bernafas memuji DIA", menjadi moto VAC. Kebahagiaan terbesar VAC adalah mampu menjadi teladan bagi teman-teman di sekolah, berbagi cerita kepada teman-teman, dan orang tua untuk tetap melayani di bidang ini.

Kemampuan berbagi waktu ditunjukkan VAC, terbukti dengan ada yang tetap menjadi siswa teladan hingga tingkat Jawa Tengah. Pada saat latihan, mereka tetap membawa buku pelajaran. Waktu istirahat dipakai untuk belajar. Selama bertahun-tahun, VAC tetap membuktikan tanggung jawab mereka sebagai siswa dan mahasiswa yang baik.

Untuk perekrutan, dilakukan audisi satu kali setahun, melalui gereja-gereja dan sekolah-sekolah. Kemandirian adalah salah satu hal yang dibentuk melalui VAC. Berpisah dari orang tua karena melayani di daerah-daerah, mengikuti lomba, membuat mereka terbiasa mandiri. Mempersiapkan segala sesuatu dengan cekatan dan tidak bergantung pada yang lain, juga ditekankan dalam VAC. Contohnya, mereka dapat me-*make up* diri sendiri setiap kali pentasan, bahkan selalu disiplin dalam seluruh aktivitas VAC.

Kiranya VAC bisa memotivasi orang Kristen, khususnya anak-anak untuk terus melayani Tuhan.

✍Lidya

Tango mendonasikan sebagian penjualan untuk meningkatkan gizi anak-anak di berbagai daerah terpencil melalui program Tango Peduli Gizi Anak Indonesia.

Bekerja sama dengan Yayasan Obor Berkat Indonesia, Tango memberikan Makanan 4 sehat 5 sempurna ke lebih dari 500 anak yang tersebar di 5 desa di pulau Nias dan Nusa Tenggara Timur serta membagikan produk Tango sebagai wafer bernutrisi. Tango juga mendukung klinik perbaikan gizi yang merawat puluhan anak bergizi buruk agar bisa kembali menikmati masa kecilnya.

Mari wujudkan kepedulian kita terhadap masa depan bangsa dengan membangun gizi generasi penerus melalui seluruh kemasan Tango yang Anda beli.

www.tangopeduligizi.com

Customer Care OT : 0800 10 77777

Bekerjasama dengan:

Korupsi yang Bikin Bingung

An An Sylviana, SH, MBL*

Selamat sore Pak An An.

Sekarang ini topik tentang korupsi sedang marak diberitakan di media-media. Saya suka bingung juga, kok banyak mantan anggota DPR/DPRD atau pejabat yang diseret ke meja hijau dengan tuduhan korupsi. Memangnya apa sih definisi korupsi itu, sehingga banyak pejabat yang terkena? Saya juga mau bertanya tentang wewenang Kepolisian yang mungkin ada unsur korupsi di dalamnya.

Begini Pak, saya kan sering melihat mobil-mobil yang memiliki nomor polisi khusus. Sebut saja contoh di Jakarta, ada B 10 LA (Kalau dibaca "BIOLA" dan pemilknya seorang pemain biola terkenal) Dan masih banyak nomor polisi mobil yang tidak "wajar", karena disesuaikan dengan pesanan. Menurut saya, untuk bikin nomor seperti ini pasti ada biaya khusus. Nah, apakah dana pembuatan nomor khas ini masuk ke kas negara atau ke kantong oknum yang berwenang di Kepolisian sana ? Bila masuk kantong pribadi, tentu dikategorikan korupsi dong ? Sekian dulu dari saya Pak. Terima kasih.

Rio Sampurno
Jakarta

SDR. Rio yang terkasih, dalam *Kamus Hukum* (karangan Drs. Sudarsono), korupsi adalah penyelewengan atau penggelapan uang negara atau perusahaan sebagai tempat seorang bekerja untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Sedangkan dalam *Kamus Ilmiah Populer* (karangan Drs M. Ridwan dkk), korupsi adalah kecurangan, penyelewengan/penyalahgunaan jabatan untuk kepentingan diri, pemalsuan.

Menurut UU No. 30 tahun 2002 tentang Komisi Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, maka yang dimaksud Tindak Pidana Korupsi adalah tindak pidana sebagaimana dimaksud dalam UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi sebagaimana telah diubah dengan UU Nomor 20 tahun 2001 tentang Perubahan atas UU Nomor 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi, yaitu setiap orang yang secara melawan hukum melakukan perbuatan memperkaya diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, dipidana dengan pidana penjara seumur hidup atau pidana penjara paling singkat 4 (empat) tahun dan paling lama 20 (dua puluh) tahun dan denda paling sedikit Rp 200.000.000,- (dua ratus juta rupiah) dan paling banyak Rp 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah). Dalam hal Tindak Pidana Korupsi sebagaimana dimaksud di atas, dilakukan dalam keadaan tertentu, pidana mati dapat pula dijatuhkan.

Selain dari itu setiap orang dapat dipidana karena Tindak Pidana Korupsi bila: Dengan tujuan menguntungkan diri sendiri atau orang lain atau suatu korporasi, menyalahgunakan kewenangan, kesempatan atau sarana yang ada padanya karena jabatan atau kedudukan yang dapat merugikan keuangan negara atau perekonomian negara; Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada pegawai negeri atau penyelenggara negara dengan maksud supaya pegawai negeri atau penyelenggara negara tersebut berbuat atau tidak berbuat sesuatu dalam jabatannya, yang bertentangan dengan kewajibannya, demikian pula sebaliknya dengan pegawai negeri atau penyelenggara negara yang menerima pemberian atau janji tersebut; Memberi atau menjanjikan sesuatu kepada Hakim dengan maksud untuk mempengaruhi putusan perkara yang diserahkan kepadanya untuk diadili, demikian pula dengan hakim yang menerima pemberian atau janji tersebut; Serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pegawai negeri atau penyelenggara negara yang telah menyalahgunakan jabatannya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7, 8, 9, 10, 11 dan 12 UU No. 20 tahun 2001 tentang Perubahan Atas UU N0. 31 tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi.

Mengenai pembuatan nomor khas sebagaimana yang Saudara tanyakan, kita dapat menelaahnya dari UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, khususnya ketentuan mengenai Registrasi dan Identifikasi Kendaraan Bermotor sebagaimana diatur dalam Pasal 64 s/d 75. Di dalam Pasal 68 ayat 5 ditentukan bahwa selain Tanda Nomor Kendaraan Bermotor sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) dapat dikeluarkan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor khusus dan/atau Tanda Nomor Kendaraan Bermotor raha-sia dan di dalam ayat selanjutnya disebutkan bahwa ketentuan lebih lanjut mengenai Surat Tanda Nomor Kendaraan Bermotor dan Tanda Nomor Kendaraan Bermotor diatur dengan Peraturan Kepala Kepolisian Negara RI.

Mengenai dana yang berkaitan dengan nomor khas tersebut apakah masuk ke kas negara atau ke kantong oknum, hal itu dapat dilihat dari Peraturan Pemerintah RI No. 31 tahun 2004 tentang Tarif Atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang berlaku pada Kepolisian Negara RI, di mana di dalam Pasal 1 huruf e dikatakan bahwa Pemberian Tanda Nomor Kendaraan Bermotor atau TNKB adalah termasuk jenis penerimaan negara bukan pajak. Dan di dalam Pasal 4 ditentukan bahwa seluruh penerimaan negara bukan pajak sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 wajib disetor langsung secepatnya ke kas negara.

Kiranya penjelasan tersebut diatas telah dapat menjawab pertanyaan Saudara.❖

*Managing Partner pada kantor Advokat & Pengacara An An Sylviana & Rekan

Hikayat

Penjara

Hans P.Tan

BAYANGAN yang serba menakutkan seputar kehidupan di penjara seolah sirna setelah beredar berita tentang ruang tahanan mewah Artalyta Suryani alias Ayin di LP Pondokbambu. Di sel wanita terpidana kasus suap terhadap Jaksa Urip Tri Gunawan tersebut terdapat berbagai peralatan yang mestinya ditemukan di rumah-rumah mewah atau kamar hotel bintang lima. Di ruangan sel yang cukup luas itu tersedia tempat tidur empuk dan nyaman, televisi, karaoke, kulkas, dispenser, meja kerja dan tempat bermain untuk anak balita.

Tentang adanya sel-sel berfasilitas khusus di dalam penjara memang bukan merupakan isu baru lagi. Sejak dulu sudah biasa kita mendengar atau membaca berita tentang tahanan berkantong tebal mendapatkan perlakuan khusus. Mungkin Ayin sedang bernasib malang ketika Satuan Tugas (Satgas) Pemberantasan Mafia Hukum melakukan inspeksi mendadak (sidak) ke ruang tahanannya pada Minggu malam, 10 Januari 2010 lalu. Ketika hasil penemuan ini dipublikasikan, kehebohan pun terjadi. Untuk menenangkan hati masyarakat yang gundah-gulana, Ayin segera dipindahkan ke LP Wanita Tangerang. Semoga saja satgas tetap rajin dan rutin memantau apakah Ayin dan napi-napi VIP lainnya benar-benar ditempatkan di sel yang sesungguhnya.

Narapidana atau napi yang mendapatkan fasilitas khusus di penjara biasanya bukan orang sembarangan. Dia pasti memiliki status terhormat, apakah itu sebagai (mantan) pejabat, wakil rakyat, pengusaha, orang berduit, *public figure* dan sebagainya. Perlakuan khusus ini diperoleh, jelas bukan karena rasa belas kasihan dari para sipir penjara, namun dengan imbalan. Lagian, di dunia dan jaman edan sekarang ini mana ada yang gratis, apalagi belas kasihan.

Nyaris tidak ada yang bisa dibanggakan dari tempat yang dinamakan penjara ini. Barang siapa yang pernah meringkuk di dalam penjara, terlebih dalam waktu yang cukup lama, nama baik atau reputasinya di masyarakat dipastikan anjlok. Lebih nelangsa lagi apabila seseorang itu menghuni penjara lantaran tersandung kasus kriminal yang memalukan, semacam maling, memerkosa, dan sebangsanya. Setelah bebas dari penjara, seringkali keberadaan mantan napi tidak diterima lagi di masyarakat. Dia dikucilkan, dicemooh dan dicurigai. Mendapat perlakuan kejam semacam ini, mantan napi yang berjiwa besar, mungkin akan bersabar atau menyingkir ke daerah lain untuk memulai kehidupan baru. Namun bagi eks pesakitan berjiwa kerdil dan bermoral tipis, sikap menolak yang diperlihatkan lingkungan bisa saja menggiringnya kembali ke penjara.

Sesuai fungsinya sebagai lembaga pemasyarakatan, penjara mestinya menjadi semacam Kawah Candradimuka bagi "orang-orang berdosa" yang menjalani hukuman di sana. Mestinya, usai menjalani masa hukuman, para napi yang kembali ke masyarakat sudah menjadi "manusia baru", yang tidak akan sudi lagi terjerumus ke lembah nista, melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Tapi harapan ini bisa terjadi jika di dalam penjara, mereka secara intensif dan bertanggung jawab digembleng dan dibina oleh para sipir penjara yang berjiwa mulia serta layak menjadi suri teladan di mana pun mereka berada.

Namun apa yang terjadi sungguh jauh dari impian. Tampaknya sebagian dari petugas penjara itu masih bisa disuap, dirayu, bahkan dengan gagah berani menyalahgunakan wewenang dan kepercayaan yang diletakkan di pundak mereka. Tentang sepak terjang para sipir, rasanya tidak ada yang salah dalam dialog antara dua aktor di sebuah film produksi Hollywood. Dalam perbincangan, kedua aktor itu sepakat bahwa pada dasarnya sipir penjara dan narapidana itu sama saja. Yang membedakan antara sipir dan napi hanyalah lencana.

Maka, sebenarnya sudah tidak mencengangkan lagi ketika belum lama ini ramai diberitakan tentang para napi yang bebas bermain judi dan mengonsumsi narkoba di dalam sebuah penjara di Medan. Bahwa para napi bisa dengan leluasa memuaskan hasrat seksualnya di penjara dengan PSK yang diboyong dari luar, pun bukan berita basi lagi. Bebasnya para napi melaksanakan tindakan tercela di dalam penjara, jelas merupakan kelalaian para petugas penjara. Sebab bagaimanapun juga, penjara mestinya steril dari perbuatan-perbuatan tak senonoh. Dan adalah tugas para sipir dan pejabat penjara untuk memastikan hal itu. Namun apa mau dikata jika para sipir yang mestinya sebagai penjaga moral malah banyak yang amoral.

Berbicara tentang penjaga moral, baru-baru ini kita dikejutkan oleh berita tentang tiga oknum polisi penjaga moral di sebuah provinsi yang menerapkan hukum agama dalam segala aspek kehidupan warganya. Diberitakan, ketiga oknum ini memerkosa secara bergiliran seorang wanita tahanan, yang ditangkap karena berduaan dengan pacarnya. Semoga saja berita ini tidak benar adanya, sehingga kepercayaan terhadap petugas penjaga moral tidak menjadi luntur. Semoga pula para sipir penjara tangguh dalam moral, tidak mempan disogok, sehingga tidak ada lagi sel mewah. Sebab bukan mustahil, adanya fasilitas sel-sel khusus ini membuat banyak pejabat tidak takut lagi masuk penjara.❖

REFORMATA-1.pmd 14 1/28/2010, 4:00 PM

Antara Keselamatan dan Pilihan Tuhan

Pdt. Bigman Sirait

Bapak Pendeta yang terhormat, saya ingin menanyakan berbagai hal:

1) Bukankah Tuhan memilih umat-Nya dalam kehendak Dia secara penuh? Namun demikian, adakah peran manusia dalam menerima anugerah keselamatan itu, meskipun sedikit, seperti hanya mengatakan: "Ya".

2) Apa kebaikan dan keburukan dari ajaran Armianisme dalam kehidupan sehari-hari?

3) Apa kebaikan dan keburukan dari ajaran Calvinisme dalam kehidupan sehari-hari?

4) Apa doktrin dapat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari.

5) Mana dari kedua ajaran itu yang lebih sesuai dengan Alkitab (yang lebih benar menurut Alkitab).

Vandi Lie

VANDI yang dikasihi Tuhan, isu soal pilihan Tuhan yang berdaulat memang selalu melahirkan pertanyaan, khususnya seputar permasalahan *free will*. Nah, pemikiran Calvinis maupun Arminis adalah usaha menjelaskan keselamatan di tengah pergolakan isu *free will*. Bahwa Allah yang memilih umat di dalam kedaulatan-Nya, adalah fakta yang sangat jelas di dalam Alkitab (Keluaran 33: 19, Yohanes 15: 16, Efe-sus 1: 3-14), dan banyak ayat lagi. Bahkan dalam nyanyian malaikat yang sangat terkenal di Injil Lukas, dalam mewartakan kedatangan Yesus Kristus yang berbunyi: "Kemuliaan bagi Allah di tempat yang mahatinggi dan damai sejahtera di bumi di antara manusia yang berkenan kepada-Nya (Lukas 2:14).

Jelas, kedatangan Kristus hanya bagi manusia yang diperkenan-Nya. Siapa yang diperkenan-Nya adalah misteri bagi kita. Cara untuk mengetahui hanya satu, yaitu dari buahnya, seperti kata Alkitab, pohon dikenal dari buahnya (Matius 7:15-20). Karena itu jangan heran jika banyak orang Kristen bahkan yang aktivis hingga "hamba Tuhan", yang hidupnya sungguh berbeda dari kebenaran Alkitab. Mereka tak menunjukkan buah yang seharusnya, bahkan ada yang meninggalkan imannya. Semua perilaku ini hanya menunjukkan bahwa sejatinya mereka bukan orang pilihan. Mereka hanya masuk dalam kelompok panggilan, artinya menjadi beragama Kristen, bahkan tokoh Kristen, namun bukan orang pilihan. Awas jangan tertipu! Karena itu tidak heran jika Tuhan Yesus sendiri berkata, "Banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih (Matius 22:14)". Panggilan bersifat umum, semua orang bisa menjadi orang Kristen, namun pilihan bersifat khusus, yaitu orang yang bisa dikenali dari hidupnya yang berbuah (Galatia 5: 22-23).

Dalam menerima anugerah keselamatan apakah ada usaha manusia, meskipun sedikit? Paulus dalam kitab Efesus 2: 8-9, dengan tegas mengatakan, tidak ada sedikit pun usaha manusia. Ini sejalan dengan fakta kejatuhan manusia ke dalam dosa yang dengan terang dapat kita ketahui lewat kesaksian Alkitab. Dalam Kejadian 2:16-17, jelas dikatakan supaya manusia jangan melanggar perintah Allah, karena akan berakibat kepada kematian. Dan, kita ketahui bersama manusia melanggar perintah Allah, dan jelas akibatnya, yaitu mati, baik rohani maupun jasmani. Mati rohani langsung yaitu terpisah dari Allah. Mati jasmani berproses yaitu dimakan waktu, hingga penurunan terus-menerus kualitas hidup manusia dari ribuan tahun di era Adam, menjadi tinggal tujuh puluhan tahun di era Musa.

Dalam Roma 3: 9-18 dikatakan dengan tegas, "Orang berdosa tidak pernah mencari Allah, dan hidup mereka menuju kebinasaan". Jadi jelas manusia tidak berusaha. Dalam mengatakan "aku percaya kepada Yesus" itu pun anugerah. Manusia berdosa tidak dapat merespon keselamatan dari Allah dengan kemampuan dirinya sendiri. Kemampuan menyadari keberdosaan dan merespon keselamatan, itu juga anugerah Allah (Yohanes 16: 8-10, 1 Korintus 12: 3). Jadi oleh anugerah Allah manusia berdosa dimampukan untuk merespon anugerah keselamatan. Kesadaran keberdosaan, keputusan percaya, itu pun anugerah Allah. Keselamatan berlang-sung paradoks, yaitu kemurahan Allah yang direspon manusia (dengan sepenuhnya pertolongan Roh Kudus). Apa yang dikatakan dalam Yohanes 3: 16 betul, yaitu bahwa hanya dengan percaya Yesus manusia akan selamat (perlu respon), tetapi respon untuk percaya itu sendiri anugerah Allah juga, yaitu peker-jaan Roh Kudus. Di sisi lain, jika ada usaha manusia, sekalipun sedikit, maka itu berarti Yesus Kristus tidak pernah mampu pada diri-Nya menyelamatkan manusia, karena bergantung pada usaha manusia untuk mau percaya (sekalipun hanya untuk mengatakan "ya"). Dan ini berarti keselamatan tidak sepenuhnya anugerah, melainkan kerja sama. Ini sangat berbahaya, karena Alkitab tidak pernah mengindikasikan hal itu.

Ketika Tuhan menyatakan sepuluh hukum dengan jelas dikatakan: "Akulah TUHAN Allahmu (Keluaran 20: 2), artinya Allah-lah yang memilih Israel sepenuhnya. Dipilihnya Israel, bukan bangsa yang lain, juga bukan karena Israel lebih baik dari yang lain, bahkan sebaliknya, terkenal kebebalannya. Tapi itu adalah pilihan Allah. Tuhan pilih Yakub, bukan Esau, pilihan Allah bersifat benar dan final (Roma 9).

Bicara kebaikan dan keburukan pikiran Calvinis atau Arminianis, saya lebih suka memakai istilah kedekatan pada kebenaran dan akibat yang bisa muncul. Pemikiran Calvinis dan pemikiran Arminianis sama-sama memiliki dasar-dasar Alkitab. Namun jika kita cermati secara keseluruhan, bisa dikatakan pemikiran Calvinis lebih mendekati kebenaran Alkitab. Sementara ekses negatif selalu saja bisa muncul akibat tekanan yang berlebihan. Orang Calvinis bisa terjebak kepada *double predistinasi*, yaitu Tuhan memilih menyelamatkan, tapi Tuhan pula yang memilih membinasakan. Padahal Alkitab jelas mengatakan manusia telah jatuh ke dalam dosa dan mati (Kejadian 3, Roma 3), namun Tuhan berkenan memilih di antara yang binasa berdasarkan kedaulatan kasih-Nya, sekalipun Dia tak memiliki kewajiban untuk itu. Dalam pemikiran Calvinis sangat terasa kuat arti kasih karunia dan iman. Keselamatan betul-betul hanya karena kasih Allah yang besar itu dan hanya karena iman yang dikaruniakan-Nya.

Sementara dalam pemikiran Arminianis, yang terasa justru unsur usaha manusianya, yang biasa disebut *free will*. Ini bisa dipahami, mengingat pergumulan Arminius dengan pemikiran humanisme Erasmus saat itu, yang sangat kuat mempengaruhi pemikiran Arminius. Soal apakah doktrin dapat mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, jelas, ya. Ini dalam pengertian penghayatan penuh, artinya doktin itu bukan sekadar sebuah pengetahuan, tetapi penghayatan dan menjadi keyakinan yang dilakukan.

Artinya Vendi yang dikasihi Tuhan, doktrin akan menjadi prasuposisi kita memikirkan sebuah tindakan dalam kehidupan ini. Namun jangan heran jika menemukan orang yang doktrinnya bagus, tetapi tidak kehidupannya. Ingatlah apa yang dikatakan Tuhan Yesus tentang orang Farisi: "Dengarkan apa kata mereka (doktrin benar), namun jangan tiru perilakunya (kelakuan salah)".

Semoga jawaban ini boleh menjadi pencerahan bagi kita semua, sekalipun sangat terbatas mengingat ruang yang tersedia. Selamat menggali, Tuhan memberkati.❖

Dengarkan selalu
Radio Syallom FM 88,5 Mhz TOBELO
The Voice of Transformation

Menyajikan program acara Rohani dan umum
dari jam 05.00 - 23.00
Radio nomor satu di Tobelo

Sangat efektif untuk promosi usaha anda

Hubungi :
Kantor/studio:
Jl. Inpres Lorong Syallom no 2
TOBELO, HALMAHERA UTARA,
MALUKU UTARA
Telp (0924) 2621245
website : www.radiofm.syallom.com
Email : tbl_radiosyallom@yahoo.co.id

REFORMATA-1.pmd 15 1/28/2010, 4:00 PM

Pdt. Adieli Zendrato, M.Th, Pembimas Kristen

Kecil Namun Berpengaruh

KETELADANAN dan jejak pendeta yang melayani di kampungnya, menjadi daya tarik yang luar biasa bagi Adieli Zendrato. Tak heran jika pria kelahiran Nias, 20 Juni 1965 ini ingin menjadi seperti mereka.

Di tahun 1980-an, Adieli menemukan hal berbeda yang dihadirkan oleh pendeta di kampungnya. Kehidupan yang sangat sederhana, dengan Ketulusan melayani walau tanpa gaji. Pemberian jemaat, seperti hasil kebun dan ternak peliharaan berupa babi itu yang selalu mereka terima. Namun, tidak menjadikan pendeta kekurangan, apalagi kurang semangat. Sebaliknya Tuhan selalu mencukupkan kehidupan mereka. Pendeta dikagumi dan disegani oleh masyarakat, melalui peran yang dapat mereka tampilkan. Hal inilah yang mendorong, suami Nurna Wahyuningsih, S. Pd ini, untuk melayani dan ingin menjadi seorang pendeta, walaupun saat itu dia berpendidikan STM.

Gambaran berbeda terjadi di tahun 1990-an, pendeta tidak lagi melayani fokus. Sebaliknya pendeta bisa bekerja di mana-mana. Tak heran muncul pendeta pengusaha yang kaya raya, bahkan ada yang sangat miskin. Semua perkembangan ini membentuk paradigma Adieli, untuk bergumul menjadi guru agama selama 15 tahun, dengan status honorer di Jakarta.

Perantauan menuju harapan

Tujuan hidup Adieli, membuat dirinya bertarung untuk dapat menggapainya. Anak bungsu dari 8 bersaudara ini, berangkat dari Medan-Jakarta-Solo-hingga ke Malaysia-Singapura sejak tahun 1978. Namun waktu dan tuntunan Tuhanlah yang mengantar dirinya membangun harapan di Jakarta.

Bekerja sebagai guru agama, dengan predikat honorer selama 15 tahun di DKI Jakarta, tidak memudarkan impian Adieli untuk dapat terus berkembang. Maka di tahun 1999, pada masa Presiden B.J Habibi, Adieli ikut PNS dan melamar menjadi penyuluh dan ditetapkan di Jakarta tahun 2000. Adieli juga dipercayakan sebagai dosen di Universitas Kristen Indonesia (UKI Jakarta) dan menjabat sebagai sekretaris jurusan PAK dari tahun 2005-sekarang.

Tuntunan Tuhan tak dapat dimengerti dan sulit diduga oleh ayah 5 orang anak ini. Tepatnya 1 September 2008, Adieli dilantik menjadi Pembimas Kristen Kanwil Depag Provinsi DKI Jakarta. "Itu mukjizat, jarang kejadian seperti ini. Tidak ada faktor siapa pun, hanya Yesus. Tidak masuk akal bagi saya. Saya harus bertanggung jawab dengan kepercayaan besar ini. Waktu pengangkatan pertama banyak yang tidak setuju, dan menganggap ini KKN karena dirjennya orang Nias. Tapi mereka akan tahu melalui apa yang saya lakukan," ungkap Adieli.

Keaktifan Adieli memberi sebuah penilaian khusus atas kepercayaan yang diterimanya kini. Selain sebagai penyuluh dan dosen, Adieli juga seorang penulis (buku PAK-PGI Terbitan BPK Gunung Mulia, bahkan majalah AKRAB-internal). Dia tampil vokal dalam menyampaikan setiap aspirasinya, dan *low profile*. Hal ini dapat terlihat ketika bertemu dengan dirinya, dan

melihat respon setiap staf yang bekerja bersamanya.

Sosok sederhana dan ramah ini begitu yakin dengan tuntunan Tuhan atas dirinya. Dia selalu ketat untuk urusan apa pun. Setiap permohonan diteliti dengan baik, agar tidak salah dalam pengambilan kebijakan. Membangun pendekatan dengan pemerintah daerah. Berkoordinasi dan membangun komunikasi dengan lembaga-lembaga terkait. Mengadakan komunikasi dengan gereja-gereja. Melakukan pendataan guru, pengawas, STT, bahkan gereja. Adalah agenda yang telah dilakukan dan sedang dikerjakan Adieli dengan team sepanjang 2008-2010 nanti.

Kesadaran dan nilai kristiani

Sosok yang suka ngobrol, diskusi, dan bertukar pikiran ini menyadari fungsinya untuk dapat terus memberi gambaran kepada gereja-gereja tentang apa yang sedang terjadi. Kekacauan dalam pola keberimanan. "Sesungguhnya tidak ada perkembangan kekristenan. Orang Kristen harus fokus bahwa dirinya adalah terang dunia, sebagai apa pun dia. Dalam berbagai hal, saat berpikir, bertindak, dan berkata-kata," tutur Adieli pasti.

Adieli menyadari posisinya dan rekan-rekannya sebagai aparat pemerintah saat ini: "Muatan kami ada 10 ton. Mesin hanya dapat membawa 200 kg. Maka mobil kami tidak bisa jalan. Namun, sekecil apa pun kita, harus berguna bagi Allah, sesama, dan diri sendiri! Kita bisa memberi arahan, pola pikir, metode-metode apa yang benar. Banyak gereja *mainstream* yang mencibir kita, siapa kita? Sekecil apa pun kita harus saling menghargai. Lembaga-lembaga gereja dan Bimas Kristen itu adalah mitra kerja," seru Adieli tegas.

"Munculnya berbagai sinode tidak menjadi jawaban atas kebutuhan jemaat/gereja. Malah sebaliknya menjadi masalah. Ada 329 sinode, Khusus di Jakarta ada 119 sinode. Ada 15% yang tidak jelas. Sinode-sinode yang tidak aktif, agar segera menyerahkan diri supaya ditutup. Sudah diserukan sejak 2006, namun tetap sulit membangun kerja sama antara gereja-gereja tersebut dengan pembimas di Indonesia," ungkap Adieli dengan rasa prihatin. Hal prinsip yang muncul lainnya adalah dengan banyak pendapat teologi/pemahaman pribadi yang dianggap itu dokma/teologia. Selain muncul banyak dogma/gereja, muncul juga banyak STT dan Yayasan Kristen.

"Banyak STT tidak punya kekuatan apabpun. Minimnya sumber daya manusia, dan dasar teologi yang lemah. Banyak disinyalir hanya dengan proposal, yang hanya meminta-minta. Akhirnya gulung tikar. Gelar sarjana teologia diidentikkan dengan pendeta, ini pembodohan. Ada lagi kegiatan penginjilan ke daerah-daerah. Dan mulai membangun gereja hanya dari kumpulan keluarga. Itulah kelemahan-kelemahan yang terjadi," tambah Adieli dengan sedih. Tak heran ini memberi dampak terhadap minimnya peningkatan kualitas pelayan dan pertumbuhan umat di Indonesia.

Perbaikan ke dalam, meningkatkan pendidikan, dan banyak membaca adalah cara Adieli mempertahankan kualitas diri. Tak ketinggalan Adieli menyampaikan harapannya: "Mulailah dari kesadaran. Tanpa kesadaran tidak mungkin muncul pemikiran baru tentang apa yang akan kita lakukan ke depan. Kesadaran tentang nilai-nilai kristiani kita, di mana pun posisi kita. Bagaimana kita mengasihi Tuhan diwujudkan dalam kehidupan, sebagai umat kristiani. Tetap fokus pada Tuhan, mewujudkan kerajaan Allah di bumi," tandas Adieli dengan semangat.

Berguna bagi Allah adalah tujuan hidupnya. "Karena Dari DIA, Oleh DIA, dan bagi DIA" adalah moto hidupnya.

✍ **Lidya**

	TSel/Flexi/Axis /Three/Esia	Fren	XL	Indosat
01. Penolong Yang Kupercaya	-	-	-	-
02. JalanMu Tak Terselami	-	-	-	-
03. Selalu Ada Jalan	2361017	426101741	10904477	1808723
04. Tangan Yang Berkuasa	2361018	426101841	10904478	1808717
05. Tuhan Engkau Tak Jauh	2361022	426102241	10904482	1808757
06. Kelegaan	2361020	426102041	10904480	1808734
07. Pulihkan Aku Tuhan	2361021	426102141	10904481	1808733
08. Senyum Pelangi	2361019	426101941	10904479	1808685
09. Satu Jalan	2361023	426102341	10904483	1808715
10. Bilakah Kudiam Disana	2361024	426102441	10904484	1808725

OTHER COLLECTIONS . . .

WIBI
Ini MilikMu

SOLAGRACIA

Informasi & Pemasaran :
Jl. Ternate No.17A Jakarta Pusat
Telp : (021) 63860953
Fax : (021) 63860954

design by Josewyatt Associates

Available At : DISC TARRA

Toko Buku Rohani Kristen & Kolportase Gereja Seluruh Indonesia

Dona Agnesia
Target Jangka Panjang

WAJAH perempuan cantik enerjik yang satu ini tentu tidak lagi asing bagi kita. Penampilannya yang cukup santai membuat perempuan bernama lengkap Donna Agnesia Wayong ini cukup mudah diingat. Donna mengawali karier sebagai model. Setelah itu, putri kedua dari tiga bersaudara ini merambah dunia presenter. Boleh dikatakan bahwa penampilannya memandu acara siaran langsung Piala Dunia 2006 di salah satu stasiun televisi swasta menjadi awal kesuksesannya di dunia hiburan. Mengingat pada waktu itu presenter perempuan masih jarang, terlebih acara yang dibawakannya adalah acara yang digemari kaum pria. Tampaknya ia berhasil mengambil tempat sendiri di kalangan para pria dengan kelancarannya berbicara soal tim-tim sepak bola dunia.

Kini istri dari Darius Sinathrya ini tampaknya harus disibukkan dengan beberapa jadwal yang semakin padat. Mengingat di tengah kesibukannya memandu beberapa acara, kini ia harus meluangkan waktu lebih bagi kedua buah hatinya, Lionel Nathan Sinathrya Kartoprawiro dan Diego Andres Sinathrya. Selain itu ia juga harus meluangkan waktu khusus untuk membantu usaha penyewaan lapangan futsal yang dirintis sang suami. Lokasi lapangan yamg cukup jauh dari kediamannya di Serpong membuatnya harus sering bolak-balik Serpong-Jakarta. Hal ini harus ia lakukan mengingat jadwal Darius yang cukup padat membuatnya harus menjadi istri sekaligus partner kerja. Cukup menyita waktu, tenaga dan konsentrasi, kendati demikian hal tersebut tidak mengurangi kualitas komunikasi antara Dona dan keluarga tercintanya. Di mana pun ia berada, atau di mana pun Darius berada mereka terus saling berkomunikasi.

Saat ditanyai apakah ia tertarik untuk terjun ke dunia yang sama dengan suaminya yakni dunia seni peran, Dona mengatakan bahwa ia lebih menggemari dunia *presenting* ketimbang dunia *acting*. Hal ini dikarenakan situasinya yang memaksanya harus lebih banyak di rumah untuk memberikan perhatian lebih kepada keluarganya. Jadwal pengambilan gambar untuk sebuah film atau pun sinetron juga biasanya dapat menyita waktu sampai larut malam bahkan subuh, tentunya hal ini akan menyulitkan dirinya sendiri nantinya dalam mengurusi dua anaknya yang bisa dibilang masih benar-benar butuh perhatian lebih. Sementara dunia *presenting* tidak menyita waktu yang cukup lama, ia hanya butuh meluangkan waktu beberapa jam selama acara berlansung, setelah itu ia bisa kembali ke rumah menemui buah hati tercintanya.

Dona menambahkan bahwa pilihannya untuk tidak menghabiskan banyak waktu dengan menggeluti dunia peran dikarenakan prioritasnya saat ini memang adalah keluarga tercintanya. Baginya uang bukanlah prioritas utama, persoalan uang tentunya sudah ada yang atur, dan Dona percaya bahwa persoalan uang adalah rejeki yang tentunya sudah ditentukan kapan dan di mana akan diterima. "Tentunya manusia harus tetap bekerja dengan maksimal, namun bukan uang yang menjadi prioritas", tambahnya.

Orang mungkin bertanya-tanya mengapa sepertinya Dona masih saja bergelut di dunia usaha, bahkan ada keinginan untuk mengembangkannya. Menurutnya hal ini dikarenakan bahwa setiap manusia harus memiliki target jangka panjang ke depan. Bagi Dona dan suaminya karir di dunia hiburan belum bisa menjadi sebuah jaminan di hari tua. Perlu ada sebuah kegiatan yang dapat dipertahankan secara berkesinambungan. Ia sendiri sebenarnya sempat memepertanyakan kepada suaminya kenapa harus membuka usaha sendiri sementara mereka masih aktif bekerja di dunia hiburan. Akan tetapi Darius berhasil memberikan pengertian kepada Dona bahawa menjalankan usaha adalah investasi yang tampaknya memberikan hasil yang tidak begitru drastis, akan tetapi dapat terus dikembangkan nantinya.

Dona mengakui, meluangkan waktu untuk menjalankan usaha bukan keputusan mudah. Bagi Dona menjalani usaha tentunya memiliki risiko dan tantangan yang lebih besar dari dari profesinya sebagai *entertainer*. Hal ini dikarenakan bahwa dalam menjalankan sebuah usaha, dibutuhkan modal materi sementara untuk menggeluti dunia hiburan yang menjadi modal tentunya adalah diri sendiri. Menurut Dona dibutuhkan mental yang lebih besar dalam menjalankan sebuah usaha.

Berbagai risiko tentunya selalu ada dalam menjalani bidang apa pun yang ingin dikerjakan dalam mencari nafkah. Akan tetapi hal tersebut bukan berarti manusia tidak melakukan apa pun untuk menghindari segala risiko. Sangat penting bagi manusia untuk selalu percaya bahwa ada pribadi yang salalu menjaga, mencukupkan dan memberikan yang terbaik. Hal itu lah yang dipahami Dona sebagai sebuah anugerah yang membuatnya selalu percaya bahwa dalam segala kondisi ia akan selalu mendapatkan jawaban jika mencarinya kepada Tuhan. Tidak jarang dalam pergumulannya, ia mengambil waktu untuk melakukan Doa Novena atau pun Doa Rosario. Mungkin bagi sebagian orang kata-kata "semua indah pada waktunya" adalah klise belaka, namun Dona sangat meyakininya.

Jenda

REFORMATA-1.pmd 17 1/28/2010, 4:00 PM

Menanti Mayat Hidup Kembali

KEMATIAN Eni Juner pada 5 Januari 2010 di rumah kontrakannya di RT 04/02, Jl. Pondok Randu, Durikosambi, Cengkareng, Jakarta Barat, tidak hanya menggegerkan warga sekitarnya tapi juga masyarakat luas. Ia meninggal pada hari ke-34 saat sedang menjalani puasa selama 40 hari. Yang menggegerkan masyarakat, mayat wanita asal Kapuas, Kalimantan Tengah itu baru diketahui lima hari kemudian setelah tubuhnya membusuk.

Menurut pengakuan tiga rekan Eni yang juga sama-sama menjalani puasa, yaitu Andri asal Bandung, Elizabeth Tita Wahyu Arinda asal Malang, dan Ani Minarti asal Blitar, mereka sengaja tidak memberitakan kematian Eni kepada tetangga atau keluarga karena berkeyakinan bahwa jasad Eni akan hidup lagi pada hari kelima terhitung dari hari kematiannya. Sejak ia meninggal, ketiga rekannya meletakkan jasad Eni di atas selembar karpet merah, di salah satu kamar rumah kontrakan mereka. Sejak itu pula, ketiga rekannya itu terus berdoa yang dilandasi keyakinan penuh bahwa Tuhan akan kembali menghidupkan Eni pada hari kelima.

Keyakinan mereka seperti dituturkan Eli kepada polisi, jasad perempuan kelahiran Kapuas, 10 Februari 1974 ini sengaja tidak dilaporkan kepada siapa pun karena diyakini Eni akan hidup lagi. Keyakinan itu didasarkan pada wahyu yang turun tiba-tiba saat itu. "Saat dia meninggal dunia, saya mendapat wahyu. Saya didatangi Tuhan bersama dua malaikat-Nya dan berseru bahwa Eni bisa bangkit lagi jika didoakan," tutur Ani. Karena itu, lanjutnya, kami terus berdoa sepanjang hari agar jasad Eni itu hidup kembali. Namun, hingga hari yang ditentukan, jasad anggota jemaat Gereja Bethel Indonesia (GBI), Jakarta Barat, ini tak juga hidup. Malah jasad Eni kian membusuk hingga akhirnya diketahui warga sekitar, yang kemudian menjadi peristiwa yang menyentakkan publik.

Tujuan puasa

Eni bersama ketiga rekannya berpuasa sejak 27 November 2009 lalu. Mereka berpuasa hendak mendoakan bangsa Indonesia agar luput dari segala bencana. "Banyak korban bencana yang meninggal sia-sia. Sebab itu, dengan puasa itu, bisa mengurangi bencana yang terjadi di Indonesia ini," tutur mereka. Bersamaan dengan keinginan mendoakan bangsa Indonesia luput dari bencana, pada awal 2010, Eni dan rekan-rekannya berkeinginan pergi ke Inggris dan Vatikan. Di sana mereka berencana melakukan doa bagi bangsa Indonesia dan jiwa-jiwa yang tidak tenang. "Dan untuk bisa ke sana, terlebih dulu harus melakukan ritual puasa," ujar Eli.

Diketahui bahwa, Eni yang dikenal sebagai pendoa untuk orang-orang sakit ini bersama ketiga temannya itu melakukan ritual puasa mutih; puasa yang hanya makan nasi putih dan minum air putih, dan itu pun hanya sekali makan dan minum dalam sehari. Mereka menetapkan makan dan minum hanya dilakukan pukul 03.00 dini hari. Pada hari ke-33, tepatnya Senin malam, 4 Januari 2010, Eni mengaku lemas dan tidak enak badan. Meski demikian, dia tetap melanjutkan ritual puasanya hingga keesokannya meninggal dunia. Disinyalir, Eni meninggal karena dia sudah tidak tahan lagi menahan lapar.

Salah paham

Meninggalnya Eni saat sedang menjalani puasa dan bentuk dari praktek puasa yang mereka lakukan mendatangkan tanggapan berbeda. Ada yang menilai bahwa, praktek ritual yang mereka lakukan sudah termasuk aliran baru yang dianggap sesat. Tapi ada juga yang menanggapi sebaliknya. Seperti dikatakan Pdt. Fu Kwet Thiong, bahwa apa yang dilakukan Eni dan kawan-kawannya bukan termasuk aliran sesat. "Mereka hanya terjebak ke dalam pemahaman yang salah tentang praktek puasa dan wahyu," ujar gembala sidang GSRI Citra 2, Cengkareng, Jakarta Barat ini. Ketiga rekan Eni, kata dia, memahami secara salah tentang wahyu. "Mereka kira bahwa sesuatu yang datang ke mereka itu yang membeitahukan bahwa Eni akan bisa hidup lagi asalkan terus didoakan adalah wahyu. Itu sebetulnya bukan wahyu. Wahyu dari Tuhan itu sudah terjadi dan sudah lengkap, baik di dalam Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru," jelasnya.

Wahyu dari Tuhan, lanjut Pdt. Fu, sudah diberikan kepada para nabi dan rasul untuk menuliskan firman-Nya. Wahyu Tuhan yang disampaikan melalui para nabi dan rasul untuk kita itu mengatakan bahwa Tuhan sungguh mengasihi dunia ini yang definitifnya terpenuhi dalam diri Yesus Kristus. Di luar wahyu adalah pencerahan. "Jika ketiga rekan Eni merasakan sesuatu dan sesuatu itu kemudian dirasakan atau dianggap dari Tuhan, itu sebetulnya pencerahan, dan bukan wahyu," tandasnya.

✍Stevie Agas

Repro web

Akibat Terlampau Meyakini

Penekanan puasa bukan pada pembatasan makan dan minum, tapi keterbukaan hati untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan

TERLAMPAU meyakini apa yang dikonsepkannya terhadap suatu tindakan iman, dapat membawa dirinya, atau bisa jadi juga orang lain pada bahaya. Seperti yang dilakukan Eni Juner dan tiga rekannya, karena berangkat dari pemahaman yang salah tentang pelaksanaan dan tujuan berpuasa, akhirnya meninggal dunia. "Puasa yang mereka lakukan bukan lahir dari sebuah pemahaman yang benar tentang pelaksanaan dan tujuan berpuasa dalam Kristen," kata Pdt. Fu Kwet Khiong.

Menurut Gembala Sidang Gereja Santapan Rohani Indonesia (GSRI) Citra 2, Cengkareng Jakarta Barat ini, berpuasa dalam Kristen tidak diajarkan dalam patokan berapa kali makan dan minum sehari, sebaliknya yang ditekankan adalah keterbukaan hati dan kesempatan untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Sejalan dengan itu, saat hari-hari kita berpuasa, tidak berarti juga kita menutup diri dari pergaulan dengan sesama dalam masyarakat. Juga tidak menghentikan aktivitas kerja. Dia mencontohkan, ketika kita masuk ruang kerja, dan kita berhadapan dengan komputer, sementara pada hari tersebut kita mendekatkan diri pada Tuhan dengan berpuasa, maka sebelum mulai bekerja, yang kita lakukan terlebih dahulu adalah berdoa atau menghapal satu ayat Alkitab. Siang hari, ketika rekan-rekan kerja pergi makan siang, kita bisa manfaatkan waktu itu untuk sekali lagi berdoa puasa.

"Namun lagi-lagi berpuasa bukan hanya sekadar membatasi diri untuk makan dan minum, tapi keterarahan segenap pikiran pada kehendak Tuhan hingga benar-benar berdampak pada perubahan, yakni perubahan kedekatan dengan Tuhan itu sendiri," lanjutnya.

Karena itu, lanjut Pdt. Fu, bagi orang Kristen, berpuasa harus berlandas pada kehendak Tuhan sendiri. "Yang dikehendaki Tuhan adalah tindakan hati yang berbalik, dan keseluruhan hidup yang kembali tertuju pada-Nya. Jadi bukan soal boleh atau tidak boleh makan dan minum, atau juga bukan soal makan dan minum dibatasi ketika berpuasa," tandasnya.

Pertobatan

Dikatakan Pdt. Fu, berpuasa bukan hal baru dalam kekristenan. Baik dalam Perjanjian Lama (PL) maupun Perjanjian Baru (PB), praktek puasa cukup banyak disebutkan. Dalam Keluaran 34: 28 misalnya, dikatakan, Musa tidak makan dan tidak minum selama 40 hari. Lalu dalam 1 Samuel 7: 6 ditulis, ketika Israel menghadapi Filistin mereka mengaku dosa dan berpuasa. Kemudian ketika Nehemia mendengar situasi Yerusalem, ia berdoa dan berpuasa (Neh 1: 4). Juga dalam Yoel 2:12 dijelaskan, bahwa Yoel menuyuruh umat bertobat dan berpuasa. "Dari cerita-cerita tersebut tampak bahwa puasa terkait erat dengan penyesalan diri dalam pertobatan, dan dikatikan dengan doa dalam usaha lebih mendekatkan diri pada Tuhan," ujar Pdt. Fu.

Lebih jauh, Pdt. Fu menjelaskan, berpuasa merupakan tindakan sukarela dan termasuk dengan sengaja tidak makan dan minum, dengan tujuan agar dapat memusatkan pikiran terhadap doa. Atau kata lain, puasa merupakan suatu keputusan tindakan yang dengan kesadaran penuh menjauhkan diri dari makanan ataupun minuman untuk menambah kuasa yang lebih besar pada doa seseorang.

Dalam PB, lanjut Pdt. Fu, tercatat Yesus berpuasa dengan tidak makan dan minum 40 hari lamanya sebagai persiapan menghadapi godaan dan ujian. Dalam Kis 13: 13 ditulis, ketika Paulus dan Barnabas diutus, mereka berpuasa. Sementara dalam Injil Matius 17: 21 dan Markus 9: 29 dinyatakan, bahwa selain dikaitkan dengan pertobatan dan upaya lebih dekat pada Tuhan, puasa juga dikaitkan dengan meminta kuasa untuk memerangi setan.

Namun, masih menurut Pdt. Fu, esensi puasa seringkali kabur dan nyaris tidak ada, ketika seseorang berpuasa bukannya ditujukan sebagai ekspresi pertobatan tetapi menjadikannya sebagai tuntutan untuk memperoleh sesuatu. "Puasa seringkali sekadar upacara ritual tanpa penyerahan diri pada Tuhan, dan berperilaku munafik hanya untuk membenarkan diri sendiri," ungkapnya. Orang-orang seperti ini, lanjutnya, persis yang dikatakan Yesaya 58: 3b-4: "Sesungguhnya pada hari puasamu engkau masih tetap mengurus urusanmu, ...".

Bukan aturan agama

Puasa Musa di PL, dan puasa Yesus di PB, yang tidak makan dan minum selama 40 hari, bukan karena keharusan agama, tapi sebagai masa persiapan menghadapi godaan dan ujian sebelum diutus. "Dan konteks saat itu menunjukkan suasana gurun, di mana tidak tersedia makanan maupun minuman," lanjut Pdt. Fu.

Diingatkan pula Pdt. Fu, bahwa puasa itu juga merupakan ibadah seperti yang tercatat dalam Yesaya 58: 6-7. Karena di dalamnya terkandung relasi yang intim antara orang yang berpuasa dengan Allah. Meski demikian, lanjutnya, berpuasa bukan ditentukan oleh aturan agama, tapi komitmen dari seseorang yang mau berpuasa, termasuk ketentuan mau makan-minum atau tidak, dan juga komitmen berapa lamanya dia berpuasa.

✍ Stevie Agas

Pdt. Fu Kwet Khiong

REFORMATA-2.pmd 18 1/28/2010, 3:55 PM
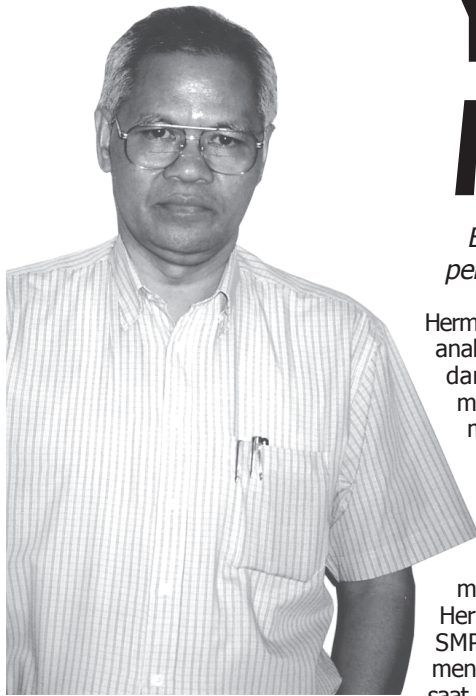
Yang Terpenting Melakukan Tindakan Pastoral

Bagaimana sikap gereja terhadap aliran-aliran sesat yang semakin sering muncul? Yang penting tidak meminjam tangan pemerintah untuk memadamkannya.

Dr. AA. Yewangoe

MESKI tidak serta-merta bisa digolongkan sebagai sekte sesat, apa yang dilakukan oleh jemaat di Tangerang di atas, sedikit banyaknya memancing perhatian kita pula pada fenomena bangkitnya dan terus bertahannya aliran-aliran sesat yang hingga kini terus bermunculan. Mulai dari Saksi-saksi Yehuva hingga gereja yang dianggap sesat di Manado yang dikomandoi oleh Pdt. Herman Kemala, Ketua Yayasan Pekabaran Kemuliaan Allah. Aliran ini ditolak karena, seperti dikatakan Pdt. Hanny Pantouw, Pendeta GBI, mengajarkan konsep mencuri dan membunuh dilegalkan.

Seperti diberitakan sebelumnya, mayoritas anggota aliran pimpinan Herman Kemala ini adalah anak-anak muda. Herman merekrut dan mendidik mereka sejak masih belia, saat pemahaman mereka tentang agama belum begitu matang. Denny Dalope, salah seorang pengikut Herman yang berhasil keluar dari jaringan aliran itu misalnya mengakui bahwa dia direkrut Herman sejak masih duduk di SMP, 15 tahun silam. Denny menuturkan bahwa pada saat-saat awal, kebaktian di gereja itu berjalan biasa-biasa saja, seperti di gereja-gereja lainnya. Tapi lama kelamaan, tata cara beribadahnya berubah. "Doktrin kekerasan mulai dijejali," katanya.

Herman membatah bila aliran yang diajarkannya itu dianggap sesat. Ia juga mengelak melakukan kekerasan terhadap jemaatnya. Menurut dia, apa yang dilakukan kepada para jemaatnya itu merupakan bentuk pembinaannya atas jemaat sesuai pelanggaran yang mereka lakukan.

"Saya tidak melakukan tamparan tapi mengusap pipi. Itu merupakan upaya untuk pembinaan umat yang telah melanggar aturan. Saya tidak berbuat kasar atau menganiaya jemat saya. Itu merupakan ekspresi kasih sayang," katanya sambil mengatakan bahwa apa yang dilakukannya itu sebenarnya alkitabiah. Sebagai konfirmasi atas pernyataannya, ia menunjuk Amsal 13: 24 "Siapa yang tidak menggunakan tongkat, benci kepada anaknya; tetapi siapa mengasih anaknya, menghajar dia pada waktunya."

Bukan baru

Menurut Ketua Umum PGI Dr. AA. Yewangoe, munculnya aliran aneh, bukanlah hal baru dalam kekristenan. "Bahkan sejak lahirnya gereja, sudah ada aliran-aliran yang sesat itu," kata dosen Theologi di Pasca Sarjana STT Jakarta ini.

Saat berkunjung ke Manado beberapa bulan silam – tepatnya saat kasus Herman Kemala masih hangat - dalam rangka HUT GMIM (Gereja Masehi Injili Minahasa), ia mengaku ditanya juga perihal kesesatan itu. "Yang terpenting adalah melakukan upaya-upaya pastoral, bukan dengan mengundang pemerintah untuk turut campur tangan mengatasinya," katanya.

Muasal gereja Herman yang dianggap sesat, menurut informasi yang didapatnya, sebenarnya bukan hal baru. Herman sendiri dahulunya adalah orang GMIM. Lalu beralih ke aliran Pentakosta. Kemudian keluar lagi dan mendirikan sendiri lagi dan mempraktekkan cara-cara yang sebenarnya sudah lama diketahui oleh orang di Manado. Cuma baru belakangan diekspos secara besar-besaran. "Jadi biasanya orang itu membangun gereja yang kemudian dianggap sesat berawal dari ketidakpuasannya terhadap gereja awalnya," tukas pria asli Sumba, NTT ini.

Tindakan pastoral

Ditambahkan Pdt. Yewangoe, munculnya aliran-aliran baru merupakan hukum besi sejarah. "Manusia itu selalu mencari hal yang baru. Kalau hal yang lama, gereja *mainstream* misalnya, tidak mampu mengaktualisasi dirinya, dia memang akan ditinggalkan. Itu hukum besi sejarah," katanya.

Disinggung tentang Saksi-Saksi Yehuva yang semakin melebarkan sayapnya, Yewangoe punya komentar sendiri. Karena diijinkan beroperasi oleh Kejaksaan, umat bisa saja menganggap aliran ini sehat dan tak sesat. Tapi menurutnya, ajaran Saksi-Saksi Yehuva itu memiliki banyak perbedaan, bahkan bertentangan dengan ajaran Kristen. "Menurut keyakinan Yesus itu merupakan salah satu pilar dari iman. Tapi itulah yang justru ditolak oleh mereka," tukas Yewangoe.

Bila pihak gereja-gereja menganggap bahwa suatu aliran, seperti juga Saksi Yehuva, sesat, itu merupakan wewenang gereja dan tentu didukung oleh alasan teologis yang benar. "Tapi pemerintah jangan ambil alih pendapat kami, lalu pemerintah ikut-ikutan bilang sesat juga. Sebab menurut konstitusi, pemerintah berkewajiban melindungi semua warga negara, apa pun dia punya aliran. Kecuali, dia bikin kacau di masyarakat, itu urusan polisi. Jadi jelas," tegasnya.

Yang perlu gereja lakukan untuk mengatasi kesesatan bukan meminta intervensi pemerintah, tapi melakukan pendampingan pastoral bagi anggota jemaat. "Kita imbau gereja, tolonglah mempersiapkan dan memperlengkapi anggota-anggota jemaat kita dengan baik. Sehingga ketika mereka datang, sudah ada benteng," katanya.

Persipan itu harus matang, karena para penganut aliran sesat biasanya memiliki militansi yang besar sekali untuk menambah pengikutnya. "Jadi jemaat harus dipersiapkan sungguh-sungguh dalam ajaran yang benar. Dengan begitu, mereka bisa membentengi diri dari para penyebar aliran sesat, dan mereka sendiri pun tidak melahirkan tindakan sesat," tambahnya.

✍ **Paul Makugoru**

Ajaran Agama Dirasa Tidak Tepat

Karena merasa tak puas dengan apa yang ada, timbul kecenderungan untuk mencari sesuatu yang baru.

MENINGGALNYA Eni Juner pada 5 Januari 2010 di kamar kontrakannya, Jl. Pondok Randu, Jakarta Barat, disesalkan oleh banyak kalangan, termasuk para pimpinan agama Kristen. Mereka menilai, praktek puasa serta kerinduan ketiga rekan Eni yang mengharapkan agar Eni bisa hidup lagi pada hari kelima, tak sesuai dengan ajaran Kristen. Meski bukan termasuk fenomena aliran sesat, tapi ada pimpinan agama Kristen menilai kegiatan itu terlampau meyakini apa yang sedang mereka lakukan.

Lepas dari bingkai ajaran Kristen, teropongan psikologis tentu berbeda lagi atas munculnya keyakinan Eni dan rekan-rekannya, juga termasuk terus timbulnya aliran-aliran baru dewasa ini dalam agama-agama yang disinyalir sebagai aliran sesat. Tentang hal ini, berikut petikan wawancara dengan Primus Domino, dosen beberapa universitas di Jakarta dan peneliti psikologi agama dan sosial, alumnus UGM.

Bagaimana komentar Anda terhadap praktek puasa dan keyakinan ketiga rekan Eni bahwa Eni akan hidup lagi pada hari kelima?

Fenomena ini dominan dipengaruhi ketidakpuasan psikologis (*psychological dissatisfaction*) seseorang. Itu bisa dimengerti karena, kodratnya manusia itu tak pernah puas dengan segala yang telah dimilikinya. Terjadinya ketidakpuasan itu karena kebutuhan manusia selalu bertambah dan berkembang. Kita tahu bahwa ketika umur seseorang bertambah, dia cenderung untuk semakin banyak memuaskan kebutuhannya. Dengan kata lain, selama masih hidup, seseorang tak akan pernah puas dengan hidupnya. Karena itu, dia akan selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya itu yang selaras dengan perubahan kebutuhan itu sendiri.

Termasuk memenuhi kebutuhan rohani?

Betul. Secara psikologis, apa yang dilakukan Eni dan rekan-rekannya itu lahir dari ketidakpuasan mereka terhadap satu cara yang sudah ada misalnya. Cara lama berpuasa atau jalan berpuasa sebagaimana yang diajarkan dalam agamanya, mereka rasakan tidak tepat. Cara lama dalam agama itu dianggap tidak memuaskan kebutuhannya mendekatkan diri pada Tuhan. Makanya, mereka cari bentuk lain. Mereka terus menggali satu cara yang menurut mereka tepat. Apalagi, seperti dikatakan Abraham Maslow, kebutuhan paling tinggi manusia adalah mendekatkan diri dengan ilahi (*peak experience*). Ketiga rekannya yang meyakini Eni hidup lagi sebenarnya wujud dari sebuah ketakutan mereka yang berlebihan atas kematian Eni sendiri, lalu amat mendambakan Eni hidup lagi. Itu mustahil terjadi.

Bagaimana dengan fenomena aliran-aliran baru yang dianggap sesat?

Alasannya sama saja. Munculnya sekte-sekte baru—yang kemudian ada yang menyebutnya aliran sesat—disebabkan berkembangnya kebutuhan-kebutuhan pada dua komponen yang berkepentingan di dalamnya, yaitu kebutuhan pendiri sekte dan para pengikutnya.

Hemat saya, jarang sekali sebuah sekte baru dibentuk karena kesepakatan di antara anggota-anggotanya. Sekte baru hampir selalu terbentuk karena kemampuan seorang pendirinya. Biasanya pendirinya memiliki kharisma atau kemampuan tertentu untuk menarik minat orang lain, membuat orang lain tunduk dan kagum terhadap perbuatan dan perkataannya, yang kemudian orang-orang itu masuk menjadi anggotanya. Pendiri aliran baru ini tentu orang luar biasa. Ambil contoh, ketika tahun 1978 seorang pendeta gereja Methodist, Jim Jones, mendirikan *pople's temple* dan yang menyebabkan proses bunuh diri masal 913 pengikutnya, pengikut-pengikutnya yang masih hidup mengatakan, "Jones adalah orang yang penuh kharisma. Dia memiliki visi yang jelas, bahkan memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan Tuhan".

Apa sebab ketidakpuasan seseorang akan kebutuhannya, lalu harus berwujud mendirikan aliran baru dalam agama?

Beberapa kebutuhan—yang disebabkan ketidakpuasan tadi—seseorang mendirikan aliran baru. Yang pertama, kebutuhan kekuasaan, di mana, pendiri aliran baru berniat mendominasi orang lain. Kedua, kebutuhan akan otonomi. Kebutuhan ini lahir karena pendirinya merasa terkekang dengan aturan-aturan lama dalam agamanya. Ketiga, kebutuhan menonjolkan diri. Pendirinya bangga dan puas bila khotbahnya didengar orang.

Lalu alasan orang-orang mengikuti aliran itu?

Alasannya juga beragam. Katakanlah, adanya kebutuhan sikap hormat. Pengikut aliran baru itu menemukan rasa aman dengan tunduk pada pemimpinnya. Juga adanya kebutuhan untuk dicintai. Artinya, seseorang akan merasa diakui keberadaannya bila ia dicintai. Kemudian, juga adanya kebutuhan afiliasi. Artinya, dia akan merasa lebih senang bila menjalin relasi dengan sesamanya yang memiliki pengalaman yang sama. Bila dalam satu aliran baru sudah ada pengikut yang memiliki penglaman hidup yang sama, dan dilihatnya bahagia, pasti dia akan ikut juga dalam aliran itu.

Primus Domino

Namun, harus diingat jika seseorang ikut aliran baru hanya karena ketakutan/kekhawatiran, maka mereka tidak akan bisa bebas sepenuhnya dari ketakutan itu sendiri. Bahwasannya, ketakutan yang berkelanjutan akan menimbulkan rasa tidak berdaya, dan ini akan membuat seseorang menjadikan segala kegiatan yang dilakukannya, termasuk beribadah dalam aliran baru itu, sebagai obyek pelarian diri.

✍ **Stevie Agas**

REFORMATA-2.pmd 19 1/28/2010, 3:55 PM

Dr. Erwin Pohe, Presdir Laser Sight Indonesia

Melangkah dalam Keseimbangan

MANUSIA terdiri dari roh, jiwa dan tubuh. Untuk keperluan tubuh, manusia biasanya mengonsumsi makanan tiga kali sehari. Begitu pun untuk jiwanya. Tapi untuk rohnya, seringkali diabaikan. "Kita pikir, supaya hidup, kita harus makan. Tapi kita tidak memberi 'makan' untuk roh. Kita berpikir bahwa tanpa itu, *toh* roh hidup terus. Ternyata tidak. Karena kita tidak memberi 'makan' untuk roh kita maka akan muncul banyak masalah dan persoalan dalam hidup kita," urai Dr. Erwin Pohe, presiden direktur Laser Sight Indonesia ini sambil menyebutkan korupsi sebagai ekspresi absennya memberi 'makan' bagi roh.

Menjaga keseimbangan antara tubuh, jiwa dan roh, karena itu menjadi salah satu tonggak prinsip direktur beberapa perusahaan ini. "Dari ketiga hal itu, rohlah yang paling utama," katanya sambil menyitir ayat suci, "Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka segalanya akan ditambahkan kepadamu!" Memprioritaskan kualitas roh, dalam pengalaman Erwin, mendatangkan perubahan radikal dalam hidup. Pernah dia dikecewakan oleh orang lain. Jiwanya mendesak untuk melawan. Tapi roh menanggapi lain. "*Praise the Lord!*" katanya, saat menghadapi kekecewaan itu. Dan ketenangan pun menghampirinya.

Beragam bidang usaha

Sejak berusia 20 tahun, pria kelahiran 21 Januari 1940 ini sudah terjun dalam dunia kerja. "Semenjak kuliah, saya sudah bekerja," kata pria yang mengawali kariernya pada 1960 di bidang peternakan sapi. Tahun 1962, setelah pindah dari Fakultas Ekonomi Universitas Parahiyangan, Bandung, ia merintis karier di dunia perbankan. Karena lokasinya di Jakarta, ia pun pindah kuliah ke Universitas Atma Jaya, Jakarta, Fakultas Administrasi, Ketataniagaan dan tamat pada 1967.

Kariernya di dunia perbankan terus menanjak hingga mencapai posisi direktur dan kemudian dia beralih profesi di bidang otomotif. Ia sempat berjualan mobil safari kepada para camat seluruh Indonesia, mobil VW ke DPR dan mobil Volvo kepada para menteri. Tahun 1980-1982, ia membuka usaha di bidang *contractor air conditioner* dengan payung PT. Utama Kreasi, lalu sebagai supplier (1980-1985), dan dari tahun 1982-1994, ia menjadi dirut PT. Trinav Total Pertambangan yang bergerak dalam bidang pemantauan kandungan perut bumi.

Lepas dari dunia pertambangan, ayah lima anak yang menyelesaikan pendidikan S3-nya di bidang Hospital Management dari American University of Hawaii pada 2003 ini menjadi direktur Klinik Estetika, Dirut PT. Hidup Sehat Alami, Dirut PT. Treser Manunggal Jaya Abadi dan akhirnya dirut Laser Sight Indonesia yang semuanya bergerak dalam bidang kesehatan. Termasuk juga produk untuk kecantikan dan kesehatan seperti Jus Noni dan *cream*.

Sebagai pengusaha, ia aktif di banyak organisasi pengusaha, terutama Kadin. Ia pernah menjadi Ketua Kompartemen Kadin Jaya (1982-1985) dan bahkan sebagai Wakil Ketua Umum Kadin Jaya periode 1985-1988. Selain di Kadin, pria murah senyum ini juga menjadi pengurus dalam berbagai organisasi olahraga, utamanya bowling. Ia juga sempat menjadi kader Golkar dan kemudian menjadi Ketua DPP Partai Damai Kasih Bangsa (1998-2002) dan kemudian menjadi Sekjen DPP PDKB hingga kini. "Awalnya, saya pindah ke PDKB karena di sana banyak profesor dan saya yakin mendapatkan banyak kesempatan belajar dari mereka," kata Erwin tentang pilihannya bergabung dengan partai yang pernah menempatkan lima orang wakilnya di DPR-RI itu.

Selain yang berorientasi bisnis, dia juga memiliki pusat rehabilitasi pecandu narkoba dengan nama Gerbang Aksa. "Pusat rehabilitasi ini menangani, merawat dan menyembuhkan para pecandu narkoba. Pendekatan yang kita lakukan adalah melalui *sharing* dan kasih sayang," katanya sembari menambahkan bila banyak anak asuhnya yang telah berbalik, bahkan ada yang menjadi hamba Tuhan.

Ketertarikannya pada rehabilitasi narkoba ini mulai bersemi ketika ia mengikuti kebaktian penyem-buhan narkoba di negeri Paman Sam. Tambahan lagi, ketika berkunjung ke Malaysia, ia sempat mengunjungi sebuah panti rehabilitasi dan menyaksikan bahwa 80% remaja yang dirawat di sana adalah remaja Indonesia. "Itulah yang mendorong saya untuk membuka di Indonesia," katanya.

Perluas jejaring

Menurut peraih beberapa penghargaan seperti dari Menteri Sosial RI ini, inti kesuksesannya dalam mengembangkan bisnisnya adalah perluasan jejaring. Dan kakek dari sembilan cucu ini sangat terbantu oleh aktivitasnya dalam berorganisasi, baik dalam organisasi pengusaha, organisasi politik mapun olahraga. "Intinya adalah memperluas jejaring dan memelihara relasi-relasi yang telah terbangun," katanya.

Untuk memelihara relasi, banyak jurus dilakukan Erwin. Salah satunya, dengan secara rutin melakukan kontak telepon dengan relasi-relasinya. "Saya mengontak mereka bukan hanya pada saat saya membutuhkan mereka, tapi kapan saja. Komunikasi berkelanjutan akan membangun persahabatan. Dan kalau sudah bersahabat, menjual sesuatu menjadi lebih mudah," kata pengusaha yang hampir seluruh kariernya terkonsentrasi pada aspek penjualan ini.

Ada keinginan yang belum tercapai kini, yaitu mendirikan rumah sakit, terutama yang berkonsentrasi pada bidang kecantikan dan kesehatan. "Kami memang mengupayakan terus," kata suami dari dr. Tresiaty Pohe, ahli bedah plastik ini.

Paul Makugoru

REFORMATA-2.pmd 20 1/28/2010, 3:55 PM

dr. Stephanie Pangau, MPH

Sesak Nafas di Tempat Kerja

Dok, saya perempuan (29), baru bekerja di pabrik sabun detergen. Selama kurang lebih 3 bulan, sudah 3 kali saya harus masuk rumah sakit karena mengalami sesak napas hebat disebabkan sering menghirup bahan detergen tersebut. Herannya, kalau di tempat kerja napas saya selalu terganggu tidak bisa plong bahkan sering disertai batuk yang berbunyi: "*ngiiik...*", tapi kalau sudah pulang atau berada di ruangan terbuka berudara segar keadaan saya lebih membaik. Menurut dokter spesialis paru yang memeriksa, saya menderita "asma akibat kerja" oleh karena terpapar bahan spesifik (dalam hal ini detergen) yang ada di tempat kerja. Saya diberi beberapa obat yang harus saya minum hampir setiap hari.

Sebagai tambahan, menurut ibu saya , saya memang punya kelemahan di pernafasan karena sejak kecil saya sering sekali mengalami sesak napas karena bengek (asma).

Pertanyaan saya: 1) Apakah penyakit asma saya memang akibat pekerjaan? Kalau ya, bagaimana jalan keluarnya? Saya tidak mau keluar dari kerja, apalagi mencari pekerjaan sangat sulit sekarang. Tetapi saya juga bosan kalau harus minum obat terus. 2) Menurut dokter yang memeriksa saya, selain diberi obat-obatan saya juga perlu melakukan Test Fungsi Paru Spirometri secara rutin. Apa sih gunanya pemeriksaan ini? 3) Mahalkah biaya pemeriksaan dengan spirometri ini Dok? Atas perhatian dan jawaban Dokter terima kasih. *God bless you*, Dok.

Melly

Jakarta

BAIKLAH Melly, saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan Anda.

1) Seperti yang Anda kisahkan di atas (terhirup bahan detergen di tempat kerja), lalu terserang sesak nafas hebat sehingga baru 3 bulan kerja Anda sudah 3 kali harus dirawat di rumah sakit dan berdasarkan diagnosa dokter Anda terserang "asma kerja", maka dari fakta yang ada, Anda memang mengidap penyakit asma akibat kerja (walaupun sebenarnya sangat banyak faktor risiko asma, tetapi salah satunya adalah akibat paparan kerja seperti yang Anda alami).

Masalah seperti ini memang biasanya sulit, karena intinya Anda harus menjauh dari sumber pencetus asma Anda, tetapi yang bisa saya usulkan, sebaiknya Anda menemui pimpinan dan menyampaikan permasalahan kesehatan Anda dan mohon kebijaksanaan beliau untuk dapat memindahkan Anda ke bagian lain yang tidak harus terpapar langsung dengan bahan detergen tersebut.

2) Guna pemeriksaan fungsi atau *faal spirometri* paru adalah untuk:

a. Mengukur status respirasi (pernapasan) dari penderita

b. Mengetahui tipe kelainan parunya serta berat ringannya kelainan

c. Monitoring kelainan parunya

d. Pertimbangan tugas kerja maupun kompensasinya

e. Pertimbangan dalam melakukan pemakaian alat pelindung pernapasan.

Dengan demikian *faal spirometri* paru seharusnya dilakukan secara berkala pada semua lingkungan industri yang bisa mengakibatkan penyakit paru kerja, sehingga apabila penyakit paru kerjanya adalah asma maka fungsi paru bisa dipakai sebagai sarana untuk menegakkan diagnosa dan evaluasi untuk kemajuannya.

Repro web

3) Pemeriksaan *faal spirometri* paru adalah pemeriksaan yang sederhana dan bisa dilakukan di mana saja dengan biaya tidak mahal tetapi sangat peka untuk bisa mengetahui perubahan di paru. Namun karena alat ini sangat tidak spesifik maka diperlukan juga pemeriksaan penunjang yang lain.

Demikianlah jawaban kami ini kiranya dapat menolong Anda, Melly. Tuhan memberkati.❖

Koordinator Pembinaan Pelatihan
Yayasan Prolife Indonesia (YPI)

Kepemimpinan

Raymond Lukas

Ketinggian Anda Tergantung Sikap

PEMIMPIN yang budiman, beberapa minggu lalu kita sudah membahas tentang keunggulan (*excellence*). Di tahun 2010 ini Anda perlu menjadi unggul untuk meraih visi dan menjalankan misi Anda. Kali ini kita akan membicarakan bagaimana sikap kita sebagai pemimpin di tahun yang baru ini.

Pernahkan Anda memperhatikan seseorang, teman Anda misalnya yang sama-sama mulai bekerja dengan Anda – namun dia melesat bagaikan busur panah dan suatu saat Anda melihatnya dia duduk di puncak organisasi tempat Anda bekerja memegang tampuk kepemimpinan dengan mantapnya? Anda mengkin bertanya, "Wow, bagaimana dia melakukannya?"

Saya sering melihat itu, seorang teman, waktu saya masuk ke organisasi tersebut hanya menduduki posisi sebagai asisten manajer keuangan – sekarang dia direktur keuangan perusahaan tersebut yang selalu mewakili perusahaan di bidang keuangan. Seorang teman yang lain, masih sangat muda usianya ketika diangkat menjadi direktur operasi sebuah bank besar ternama. Semuanya tidak terjadi secara kebetulan, kalau saya memperhatikan kedua teman tadi memang mereka memilki kelebihan. Semua prestasi gemilang tersebut memang tergantung dari sikap mereka. Intinya, seberapa jauh Anda terbang tergantung dari sikap Anda. Nah, sikap apakah yang dikembangkan kedua teman saya tadi? Kalau saya memperhatikannya maka mereka melakukan dan mengembangkan hal-hal berikut ini:

1. Pertama, mereka bekerja dengan sangat keras, sangat tekun

Mereka tidak membuang waktu mereka dengan percuma, mereka menggunakannya dengan sangat efektif dan efisien. Mereka tidak pernah berhenti bekerja, namun mereka tahu kapan mereka harus bekerja , dan kapan mereka beristirahat.

Anda tahu, banyak orang berhenti mencari pekerjaan segera setelah mereka mendapatkan pekerjaan. Itu bukan cara untuk mencapai tujuan kita dalam kehidupan. Sebuah survei menyatakan sebagai berikut: 'rata-rata seseorang yang berusia 18 tahun menonton televisi selama 17.000 jam. Mereka mendengarkan musik selama 11.000 jam, dan menonton film selama 2.000 jam dan juga MTV. Itu berarti 30.000 jam hiburan'. Apakah kita menyadari bahwa jumlah tersebut hampir sama dengan jumlah jam yang dibutuhkan untuk menjadi seorang dokter? Kita harus terlibat dalam pekerjaan. Namun, jangan salah mengerti. Saya tidak menentang rekreasi, atau menentang untuk bersenang-senang. Saya tidak menentang untuk bergembira namun saya pikir kita harus melakukannya dengan seimbang.

Jadi, perlu kita ingat bahwa filosofi yang terindah di seluruh dunia tidak akan berguna bila kita tidak melakukan sesuatu. Banyak orang lebih suka berpikir dan berfilosofi, namun perlu saya ingatkan bahwa kecuali kita melakukan sesuatu, maka tidak akan terjadi apa pun. Dengan kata lain, sukses sangat tergantung pada usaha kita, keringat kita, itu yang saya bicarakan.

2. Mereka tidak pernah berhenti belajar

Mendaparkan gelar dari pendidikan memang penting. Namun itu bukan akhir dari segalanya. Setelah selesai dengan pendidikan, dan kita mulai bekerja – tetaplah belajar dari pekerjaan kita. Intinya kita harus mau terus belajar. Bagaimana kita bisa belajar dan bekerja sekaligus? Untuk itu gunakanlah waktu sebaik-baiknya. Cara sederhana yang bisa kita gunakan antara lain:

a. Bacalah sebuah buku baru dan selesaikan secepatnya. Kita bisa membaca setiap saat, misalnya di saat menunggu, dalam perjalanan ke kantor atau pun istirahat siang hari. Bacalah paling sedikit 20 menit sehari. Jadi kalau kita mulai hari-hari kita dengan membaca, dan mengakhiri hari dengan terus membaca, kita akan mendapatkan sesuatu yang baik, saya yakin kita dapat membaca lebih dari 20 buku setahunnya asalkan membaca menjadi suatu kebiasaan, sebuah rute yang kita jalani setiap hari. Berarti kita sudah mebaca 18 buku lebih banyak dari rata-rata orang dewasa membaca buku dalam setahun.

b. Belajarlan dari pengalaman sendiri atau dari pengalaman orang lain disekitar kita. Saya yakin kita akan banyak mendapatkan sesuatu kalau kita banyak mengamati.

3. Mereka bekerja dengan menggunakan hati

Ada seorang pelompat tinggi pemecah rekor dunia. Seseorang bertanya kepadanya, "Bagaimana Anda melakukannya?" Dia memberi jawaban klasik. Katanya, *"Saya melemparkan dahulu hati saya melewati galah, maka bagian tubuh saya yang lain hanya mengikuti hati saya tersebut".*

Ingat, kita menjadi seperti kita saat ini adalah karena apa yang ada dipikiran. Jadi, kita bisa mengubah apa yang kita pedulikan, kita bisa mengubah ketinggian di mana kita berada dengan mengubah apa yang ada di pikiran. Jadi, pikiran adalah pintu menuju hati kita. Kalau kita melibatkan hati kita pada sesuatu, kita akan benar-benar terlibat dan hasilnya pasti luar baisa. Kalau kita memakai hati dalam usaha, kalau kita sungguh mencintai pekerjaan kita, maka itu dapat membuat perbedaan yang sangat berarti dalam pencapaian hasilnya.

4. Mereka menjadikan integritas sebagai pasangan dalam bekerja

Anda senang melihat keluarga yang berhasil? Jadi untuk dapat berhasil dalam pekerjaan kita, maka kita perlu menjadikan integritas sebagai pasangan kita dalam bekerja. Maka, pekerjaan kita akan menjadi harmonis seperti sebuah keluarga bahagia. Jangan biarkan pelanggaran integritas menguasai pekerjaan kita. Karena kalau itu yang terjadi, kita sulit menghasilkan kualitas kerja terbaik karena harus berurusan dengan masalah-masalah yang timbul kemudian karena kurangnya integritas. Misalkan kita memberikan presentasi bisnis untuk mendapatkan partner usaha di bidang permodalan, dan untuk mengesankan *performance* terbaik perusahaan kita memanipulasi data-data mengenai perusahaan kita – maka sekali data dimanipulasi maka seterusnya kita harus terus memanipulasi data itu agar terlihat tetap baik dan konsisten. Akibatnya, kita terjebak kebohongan terus menerus, dan itu akan menguras enerji yang tidak perlu.

Rekan pemimpin, di tahun baru 2010 ini – kita diminta untuk meningkatkan keunggulan kita dan juga memelihara sikap kita untuk tetap positif dan memiliki integritas penuh dalam bekerja, niscaya kita akan dipercaya melakukan pekerjaan yang lebih besar lagi. Selamat bekerja.❖

Trisewu Leadership Institute
Founder: Lilis Setyayanti
Co-founders: Jimmy Masrin, Harry Puspito
Moderator: Raymond Lukas
Trisewu Ambassador: Kenny Wirya

Untuk pertanyaan, silakan kirim e-mail ke: seminar@trisewuleadership.com. Kami akan menjawab pertanyaan Anda melalui tulisan/artikel di edisi selanjutnya. Mohon maaf, kami tidak menjawab e-mail satu-persatu."

REFORMATA-2.pmd 21 1/28/2010, 3:55 PM

Menjadi Prajurit Kristus

Brighttonia Children Choir

PERAYAAN Tahun Baru bernuansa Natal, seperti itulah yang terasa bersama keluarga besar Kodam Jaya, pada Rabu 13 Januari 2010. Sore itu sekitar seribu orang berkumpul di aula Makodam Jaya, guna merayakan Natal. Suasana panggung, dekorasi pohon terang dengan kandang domba, lagu-lagu Natal menambah semarak suasana. Dalam acara itu ditampilkan paduan suara anak-anak hingga dewasa, bahkan sejumlah artis Kristen tampak hadir meramaikan acara ini.

Acara Natal ini diberi tema: "Jadikan Semangat Natal 2009, untuk Meningkatkan Kemampuan Prajurit Kodam Jaya sebagai Pertahanan Negara yang Dilandasi Kekuatan Moral dan Kultural Bangsa".

Pdt. Bigman Sirait yang membawakan firman Tuhan, antara lain mengingatkan agar prajurit Kodam Jaya yang beragama Kristen, "Menjadi prajurit Kristus yang teruji, yang mengabdi dalam kesetiaan. Prajurit Kristus yang memiliki kekuatan bertahan dalam menghadapi kesulitan. Setia memainkan perannya dalam posisi apa pun, melalui ketenangan, kesungguhan, tanggung jawab, serta kejujuran, serta kehadirannya memberi sumbangsih nyata di bangsa ini".

Brighttonia Children Choir, dan Vocalista Angel's Choir, mempersembahkan pujian indah dan merdu. Syair lagu dan penghayatan yang pas, menjadikan paduan suara anak ini indah dan benar-benar merdu terdengar. Acara ibadah berakhir dan dilanjutkan dengan ramah tamah dan hiburan dipimpin Henny Purwonegoro yang tampil luwes. Frans Sisir, Nobo "Idol", Tetty Manurung melengkapi hiburan malam.

Pada penutupan seluruh rangkaian acara, Pangdam Jaya Mayjen (TNI) Darpito Pudyastungkoro S, Ip, MM bernyanyi bersama Vocalista Angel's Choir. Lagu "Lingkupiku" yang dibacking Vocalista Angel's Choir ini, dilantunkan Mayjen Darpito didampingi sang istri, dengan penuh penghayatan.

✍Lidya

Peduli Gizi Anak Indonesia

JUMAT, 22 Januari 2010 atau 3 hari menjelang Hari Gizi Nasional, Wafer Tango meluncurkan program "Tango Peduli Gizi Anak Indonesia". Acara yang dilaksanakan di Jakarta ini merupakan suatu bentuk kepedulian Wafer Tango bagi anak-anak Indonesia yang kekurangan gizi ataupun berpotensi kekurangan gizi. Dalam program ini Wafer Tango bekerja sama dengan Yayasan Obor Berkat Indonesia (OBI) selaku pelaksana program di lapangan.

Anak-anak tampil di acara kerjasama Tango dan Yayasan OBI.

Dalam acara yang diliput puluhan wartawan cetak maupun elektronik itu, hadir Public Relation OT Yuna Eka Kristina, Ketua Yayasan Obor Berkat Indonesia Non Rawung. Hadir pula Leanne Suniar MSc, SpGK (dokter ahli gizi), dan dr Monic Silalahi, perwakilan pelaksana lapangan Obor Berkat Indonesia di Kabupaten Nias.

Menurut Yuna, atas problem tersebut di atas, Tango sebagai wafer sehat bernutrisi ingin berbagi nutrisi layak bagi anak-anak yang tinggal di daerah terpencil dan terbelenggu masalah kekurangan gizi. "Wafer Tango merasa tergugah untuk membantu anak-anak yang kekurangan gizi tersebut, dan untuk itulah program Tango Peduli Anak Indonesia diluncurkan," kata Yuna.

Sementara ini Tango hanya fokus kepada dua daerah dulu, yakni Kabupaten Nias dan Ruteng (Nusa Tenggara Timur). Pemilihan kedua daerah tersebut berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan pihak OBI.

Ada dua aktvitas yang akan dilakukan, yaitu pemberian makanan tambahan (PMT) dan mendukung dana operasional *Feeding Centre* yang dikelola oleh OBI. Program PMT adalah program pemberian gizi bagi anak-anak usia 5-12 tahun. Anak-anak akan diberikan makanan bergizi 4 sehat 5 sempurna serta wafer Tango. Sedangkan *Feeding Centre* diperuntukkan bagi anak penderita gizi buruk yang membutuhkan perawatan intensif dari medis.

Di *Feeding Centre* anak-anak harus menjalani rawat inap. Setiap hari perkem-bangan mereka akan dipantau oleh dokter spesialis anak. Pemberian makanan pun sangat diperhatikan. Jumlah kalori disesuaikan dengan kondisi si anak. Selain itu orang tua pasien pun mendapatkan edukasi tentang pentingnya kesehatan dan gizi bagi anak-anak mereka termasuk di dalamnya pemberian gizi yang seimbang.

Melalui program ini, 500 anak Indonesia akan mendaptakan tambahan gizi. Angka tersebut di luar pasien yang mendapatkan perawatan intensif dari *Feeding Centre*.

✍ HPT

Kristen di Betlehem Berkurang Drastis

SANGAT ironis, jumlah penduduk Kristen di Betlehem, kota tempat Yesus lahir, ternyata terus berkurang karena banyak yang berimigrasi ke negara-negara lain di seluruh dunia, terutama ke Amerika dan Eropa. Padahal masyarakat Kristen sendiri sudah menetap di kota ini sejak abad pertama. Jika kondisi ini terus berlanjut diperkirakan pada 2025 penduduk Kristen yang hidup di Palestina akan habis sama sekali.

Menurut wartawan BBC untuk urusan agama, Christopher Landau, 100 tahun lalu jumlah penduduk Kristen di wilayah Palestina diperkirakan lebih dari 30%. Namun jumlah mereka dewasa ini hanya 2%.

"Kami tahu data ini merupakan kenyataan, namun kami berusaha melawannya. Saya yakin di beberapa desa kami melihat tidak akan ada lagi penduduk Kristen," kata Simon Azazian dari Masyarakat Injil Palestina. "Misalnya penduduk Desa Wirsaid dulunya 100% Kristen, kemudian turun menjadi 60% dan sekarang 40%. Jumlah mereka terus turun," tambahnya.

Saat ini timbul kekhawatiran di antara para pemimpin Kristen di Betlehem karena kota dan situs-situs bersejarah yang penting hanya akan menjadi semacam peninggalan Kristen saja. Karena tidak ada lagi orang Kristen yang tinggal di sana. Selain karena imigrasi, penurunan jumlah penduduk Kristen juga dipengaruhi oleh keberadaan kelompok fundamentalis agama tertentu yang menuntut warga Kristen berpindah agama.

Faktor-faktor ekonomi juga ikut ambil bagian. Warga Kristen, seperti halnya tetangga mereka yang muslim di kota-kota seperti Betlehem, menghadapi kesulitan besar dalam mencari penghidupan. Sebagian warga muslim Palestina juga berimigrasi, namun jumlahnya tidak besar.

Penurunan penduduk Kristen terjadi di sebagian besar negara di Timur Tengah yang mayoritas berpenduduk muslim. ✍ HPT/JawabaNews

Gelar Pengobatan Gratis bagi Warga

PULUHAN warga sekitar GSRI yang terletak di kawasan Citra Garden 2, blok E 1, No 6-7, Cengkareng, Jakarta Barat, mengikuti pengobatan gratis yang diselenggarakan pihak GSRI itu, Sabtu, 23 Januari 2010. Mereka mengaku senang mengikuti pengobatan itu lantaran tak dikenakan biaya. Tampak hadir orang-orang tua dan anak-anak. Mereka mengikuti pengobatan itu dengan tenang dan duduk di balai tunggu bersabar menanti giliran pemeriksaan dan penerimaan obat dari petugas.

Pelayan tengah melayani pasien

Pengobatan gratis yang dilakukan GSRI sebenarnya bukan kali pertama. GSRI telah melakukan pengobatan gratis itu sudah sejak 5 tahun lalu, tepatnya 2005 lalu. Seperti dikatakan Susiana Sasmita, penanggung jawab kegiatan pelayanan pengobatan gratis, awalnya hanya berkeinginan untuk berbagi kepada masyarakat sekitar dalam bentuk pengobatan. "Keinginan itu lalu dikomunikasikan dengan tokoh masyarakat muslim sekitar kampung Maja, seperti beberapa ketua RT-nya. Niat itu ternyata disambut baik," kata Susi.

Sejak itu dimulailah kegiatan pelayanan pengobatan gratis itu yang dilakukan setiap Minggu keempat dalam bula hingga kini. Jumlah warga yang hadir pada setiap jadwal pelayanan untuk mendapatkan pengobatan gratis itu antara 50 hingga 80 orang. "Jumlah tersebut sudah terbilang cukup banyak. Memang lebih banyak kalau lagi musim pancaroba," lanjut Susi yang juga menjabat sebagai diaken di GSRI.

Yang menarik bahwa sebelum hari pengobatan gratis dilakukan, sekitar satu atau dua hari sebelumnya, biasanya pengurus kesehatan GSRI sudah memberitahukan kepada beberapa ketua RT di Kampung Maja. Ketua RT kemudian diumumkan melalui pengeras suara masjid atau musholla. "Jadi warga akan mendengar dan mengetahui kegiatan ini melalui pengeras itu," tutur Susi. Cara itu, lanjutnya, sudah dimulai sejak awal lima tahun lalu itu. Dengan mendengar pengumuman itu warga akan berbondong-bondong ke tempat GSRI mengikuti pengobatan gratis. "Ini salah satu sarana yang kami lakukan untuk menciptakan keakraban dan kerukunan, serta saling menghargai diantar kami. Lebih dari itu adalah salah satu wujud pelayanan kemanusiaan lintas agama," tambah Susi.

Setiap pengobatan gratis dilakukan selalu dilayani secara sukarela oleh 2 orang dokter dan dibantu oleh beberapa petugas kesehatan lainnya dari jemaat GSRI. Setiap pengobatan gratis selalu dibuka jam 9 pagi hingga selesai.

✍ Stevie Agas.

REFORMATA-2.pmd 22 1/28/2010, 3:55 PM

Kutuk Pembakaran Gereja di Malaysia

AKSI pembakaran dan pelemparan dengan bom molotov terhadap sejumlah gereja di Malaysia, belum lama ini, mengundang kecaman dari berbagai kalangan. Beberapa kalangan bahkan menyatakan sikap kutukan mereka secara tertulis, seperti yang dilakukan PKPMI-CA (Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia Cawangan Aceh). PKPMI-CA percaya bahwa isu pembakaran gereja yang berlaku baru-baru itu adalah lanjutan dari polemik penggunaan kata "Allah" yang berlaku baru-baru ini.

Menurut PKPMI-CA, kejadian itu sesungguhnya berangkat dari kekeliruan masyarakat sehingga menimbulkan tanggapan negatif dari kalangan masyarakat lain, sehingga dalam waktu yang sama timbul prasangka serta persepsi yang negatif antara sesama penganut agama. "Karena itu, kami mengutuk sekeras-kerasnya tindakan pembakaran yang dilakukan oleh oknum-oknum tertentu itu. Ini adalah perbuatan biadab dan sabotase yang bertujuan untuk mengeruhkan dan memicu konflik antara agama di Malaysia," ujar Mohd Zaim Irsyad Bin Zainal Abidin, salah satu pengurus PKPMI-CA, Senin 11 Januari 2010.

Aktivitas biadab dan sabotase seperti ini, lanjut Abidin, tidak pernah diajarkan oleh Islam. "Sesungguhnya Islam adalah agama yang menitikberatkan keadilan, kedamaian, dan kesejahteraan. Islam juga menjaga hak setiap manusia dan warganegara. Ketika dalam peperangan sekalipun, Islam tetap menitikberatkan hak-hak terhadap agama lain, seperti tidak membunuh penghuni gereja-gereja," lanjutnya.

Dalam pernyataan sikap kutukan itu PKPMI-CA mendesak: Pertama, supaya pihak kerajaan segera menyelesaikan isu polemik penggunaan kata "Allah" yang telah mengundang kekeliruan itu. Dan pihak kerajaan hendaklah lebih serius dalam menjaga dan memelihara kesucian agama Islam sebagai agama resmi, seperti yang tertuang di dalam Perlembagaan Malaysia artikel 11 (4). Kedua, media adalah minda bagi masyarakat. Karena itu, kerajaan haruslah mengontrol media dan publikasi agar jangan disalahfungsikan oleh oknum-oknum tertentu yang bertujuan memecah-belahkan masyarakat. Ketiga, pihak kerajaan sesegera mungkin melakukan penyiasatan dalang di balik pembakaran ini dan mendesak supaya kawalan keselamatan diperketatkan.

✍ *Stevie Agas*

Terang Membawa Perubahan

Pengurus dan panitia berfoto bersama

LEBIH dari 600 jemaat Gereja Kristen Tritunggal (GKT) cabang Metro, Lampung, di Jl. Maulana No 7 Kota Metro, Lampung, memenuhi gedung Graha Sukha Metro menghadiri kebaktian dan acara ulang tahun GKT ke 35 tahun, Kamis, 21 Januari 2010. Meski hujan terus mengguyur, tapi tak menyurutkan semangat jemaat untuk menghadiri dan menyelenggarakan acara. Antusiasme jemaat mengikuti acara syukuran itu tampak dari semangat mereka melambungkan puji-pujian pada Tuhan dan keceriaan wajah mereka dari awal hingga usai acara.

Acara kebaktian yang dimulai pukul 18.30 itu diawali dengan sebuah prosesi yang terdiri dari Worship Leader, pemusik, pembicara, dan penyanyi rohani yang didampingi Hamba Tuhan dan Pengurus Umum GKT cabang Metro. Worship Leader, Kijan Unus tak jemu-jemunya mengajak hadirin memuji dan menyembah Tuhan yang senantiasa membimbing GKT dari sejak berdirinya 21 Januari 1975 hingga memasuki usia 35 tahun. Acara terasa makin meriah dengan tampilnya artis penyanyi Herlin Pirena. Tampilannya yang modis dan cantik, tak hanya memukau jemaat, tapi karakter suaranya yang khas sungguh mengantar jemaat kepada perasaan yang sungguh diberkati Tuhan. "Suaranya sungguh menghangutkan saya pada relasi yang benar-benar dekat pada Tuhan," tutur seorang jemaat yang tak mau disebutkan namanya.

Di bawah tema, "Terang Membawa Berkat" yang dikutip dari Matius 5:14-16, Pdt. Fu Kwet Khiong, gembala sidang dari GSRI Citra 2, Cengkareng, Jakarta Barat, yang diminta membawakan firman, mengatakan dunia kini penuh dengan kegelapan karena dosa dan kejahatan manusia. "Manusia kini sudah menolak Tuhan yang adalah Terang. Sangat sedikit manusia yang percaya pada Terang itu. Dan kepada manusia yang percaya pada-Nya, Tuhan meminta agar pancarkan terang itu pada dunia yang telah diselimuti kegelapan ini," katanya.

Pdt. Fu mengingatkan, memancarkan terang Tuhan haruslah dimulai dari diri sendiri, kemudian di lingkungan keluarga dan gereja. Baru setelahnya dibiaskan kepada masyarakat luas. "Memancarkan terang Tuhan berarti juga mampu membuang semua rasa kepahitan, kekecewaan, dan ketersinggungan, atau rasa penolakan dalam pelayanan yang bagaikan sampah menghambat pertumbuhan rohani. Agar pelayanan membawa terang itu tercapai, maka siapapun yang mau melakukan pelayanan itu harus mulai hidup dalam terang pengampunan Tuhan," lanjut Pdt. Fu.

Pada puncak acara diisi dengan penyalaan lilin ulang tahun GKT yang dilakukan Welly Hartanto, anak dari Ibu Theng Hui Im (Almh), perintis GKT cabang Metro ini, dan peniupan lilin oleh semua Pengurus Umum GKT, serta pemotongan kue HUT oleh Tan Ke Co (jemaat pertama yang dihasilkan oleh pelayanan GKT cabang Metro). Dalam doa syukurnya, Pdt. Herman Soekahar, M.Th., selaku Gembala Sidang GKT Pusat Bandar Lampung, menyampaikan ucapan syukur dari Hamba Tuhan, Pengurus Umum, dan jemaat GKT pada Yesus Kristus sebagai kepala Gereja atas usia 35 tahun GKT ini yang tetap setia menjalankan misi dan visi Tuhan. Acara ini ditutup dengan berkat Tuhan melalui Pdt. Tomli, gembala jemaat GKT cabang Metro. Diketahui juga bahwa GKT cabang Metro adalah yang tertua dari ketiga cabang GKT lainnya.

✍ *Stevie Agas.*

Diskusi Damai Aceh dan Papua

PMK-HKBP Jakarta menjadi fasilitator pertemuan antara mahasiswa Papua dan Aceh. Pertemuan yang diadakan di Hotel Grand Nanggroe, Banda Aceh belum lama ini ditujukan untuk membagi cerita dan pengalaman para aktivis politik dan sosial dari Liga Inong Aceh (Lina). Pengalaman dan cerita yang dimaksudkan adalah menggam-barkan bagaimana terwujudnya perdamaian di Aceh. Keseluruhan dari diskusi tersebut dijadikan sebuah catatan penting yang tertuang dalam "Rekonsiliasi Gerakan Demokratis Aceh-Papua".

Dalam acara tersebut Amiruddin Usman dari FKK membagikan pengalaman tentang pembelajaran dari Aceh untuk Papua. Amiruddin mengungkapkan bahwa setiap penyelesaian konflik tidak mesti diselesaikan dengan perang. Amiruddin menegaskan bahwa perang tidak akan menyelesaikan suatu permasalahan, untuk itu semestinya suatu permasalahan dapat diselesaikan dengan cara-cara pendekatan yang persuasif. Amiruddin menambahkan bahwa bahkan banyak negara telah menerapkan cara-cara persuasif untuk menyelesaikan beberapa konflik internal.

Hadir juga dalam pertemuan ini seorang aktifis asal Papua, Jeffrey Papare. Pada diskusi tersebut Jeffrey memaparkan dan menggambarkan situasi dan kondisi Papua terkini. Jeffrey mengungkapkan, bahwa membicarakan satu persoalan di Papua, berarti membicarakan persoalan di Negeri Cendrawasih itu secara keseluruhan. "Intinya yang diinginkan oleh rakyat Papua, salah satunya meluruskan kembali. Bahkan masukan dari kami agar konflik di Papua bisa diredam, setiap ada dialog, dilibatkan masyarakat atau tokoh Papua. Tapi yang selama ini dilakukan tidak pernah dilibatkan tokoh dari Majelis Rakyat Papua (MRP) atau tokoh masyarakat lain," kata Jeffrey.

Jeffrey menegaskan bahwa titik temu konflik di Papua tak kunjung terselesaikan. Menurutnya persoalan yang paling mendasar dari konflik salah satu faktornya karena ketidakterbukaan masalah otonomi khusus (otsus). "Otsus di Papua masih sangat kurang dibandingkan dengan Aceh. Demikian pula halnya dengan sektor lainnya, seperti pendidikan, ekonomi dan sektor-sektor lainnya, Papua masih jauh tertinggal dibandingkan dengan provinsi lain," ungkap Jeffrey. Jeffrey pun sempat mengemukakan bahwa orang-orang penting dari Papua seperti Bennig Wenda, di Inggris, Okto Mote di Amerika dan Okto Ondawame di Australia, terus mencari cara agar gejolak di Papua dapat diselesaikan. Jeffrey juga menyinggung tentang sektor pekerjaan dan mayoritas penduduk di Papua saat ini. Menurutnya data yang diperoleh dari BPS pada 2009 terdapat sebanyak 43 persen pendatang. Dan pada 2011 prediksi BPS sebut Jeffrey, diperkirakan ada 53 persen penduduk di luar rakyat Papua, baik itu transmigrasi maupun migrasi.

Sementara itu saat ditanyai lewat mengapa memilih Aceh untuk berbagi cerita tentang situasi dan kondisi di Papua, Jeffrey Papare mengungkapkan bahwa situasi dan kondisi antara Aceh dan Papua tidak jauh berbeda. Situasi yang panas akibat adanya konflik penduduk setempat dengan pemerintah diperparah dengan adanya konflik senjata. Aceh terlebih dahulu mengalami dan berhasil menemukan jalur perdamaian untuk menyelesaikan konflik. Jadi ada baiknya mendengar pengalaman dan belajar dari Aceh. Termasuk bagaimana membangun hubungan politik internasional seperti apa yang sebelumnya pernah dibangun oleh Aceh.

✍ *Jenda*

REFORMATA

FORMULIR BERLANGGANAN (Perorangan)

TABLOID DWI MINGGUAN, Harga Rp.6.750/ eks
Harga Khusus Berlangganan;
Waktu Berlangganan

	Jakarta	Bodetabek
☐ Satu Tahun (24 edisi)	☐ Rp. 160.000	☐ Rp. 170.000
☐ Dua Tahun (48 edisi)	☐ Rp. 300.000	☐ Rp. 320.000

(Harga sudah termasuk ongkos kirim)

PEMBAYARAN : ☐ Tunai ☐ Transfer

a.n. Reformata
CIMB NIAGA JATINEGARA
NO.ACC. 296.01.00179.002

a.n. Pelayanan Media Antiokhia
BCA SUNTER
NO.ACC.419-30-25016

***BUKTI TRANSFER HARAP DI FAKS. KE SEKRETARIAT TABLOID REFORMATA.**
***TABLOID BELUM BISA DIKIRIM SEBELUM MENERIMA FAKS BUKTI TRANSFER.**

JAKARTA,

REFORMATA menyuarakan kebenaran dan keadilan Tabloid Kita

(..............................)

Saya berminat sebagai Pelanggan:

Nama Lengkap :..
Alamat Lengkap (Pengiriman) :..
....
.... Kode Pos:.....................
Telp. :...............................HP:...
Jumlah Eksemplar :..
Mulai Edisi :.............................s/d..

Atau daftar langsung ke bagian langganan hubungi:
Telp. (021) 3924229
Fax. (021) 3924231

REFORMATA-2.pmd 23 1/28/2010, 3:55 PM

Situs Gereja Tertua di Jerusalem

Repro web

Lantai dari gereja tertua di Kota Jerusalem.

SEBUAH situs yang diperkirakan sebagai bagian dari gereja tertua beberapa waktu lalu ditemukan di Kota Jerusalem. Temuan itu diyakini memberikan titik terang mengenai periode penting perkembangan agama Kristen.

Arkeolog asal Israel mengklaim telah menemukan apa yang mereka perkirakan sebagai lantai dari gereja tertua di Kota Jerusalem. Situs purbakala ini ditemukan secara tidak sengaja di kawasan Penjara Megiddo. Saat itu, para narapidana sedang melakukan penggalian untuk membangun ruang tahanan baru bagi napi Palestina. Lokasi temuan itu juga tak jauh dari situs Armageddon.

Proses penggalian sebenarnya sudah berlangsung 18 bulan, namun temuan-temuan terpenting baru didapat pada dua pekan terakhir. Para cendekiawan yakin, tempat itu lokasi pertempuran terakhir antara pihak kebaikan dan kejahatan. Temuan ini juga diyakini akan memberikan titik terang mengenai periode penting perkembangan agama Kristen, yang hingga abad keempat Masehi masih dilarang kekaisaran Romawi.

Temuan itu langsung memunculkan perdebatan di kalangan arkeolog mengenai saat dibangunnya gereja ini. Sebagian berpendapat gereja itu dibangun pada abad ketiga Masehi, jauh sebelum Kaisar Konstantin menjadikan Kristen sebagai agama resmi. Dinas Kepurbakalaan Israel juga melansir ditemukannya mosaik bertuliskan Yesus Kristus dalam bahasa Yunani kuno serta gambar ikan, yang menjadi simbol agama Kristen kuno.

Spekulasi yang berkembang saat ini, Israel mungkin akan memindahkan lokasi penjara dan mengubahnya menjadi lokasi wisata rohani.

HPT/Kristiani Post

Israel
Seminari Jadi Target

Repro web

Ehud Barak

MENTERI Pertahanan Israel, Ehud Barak, kini menarget berbagai seminari yang banyak menelurkan prajurit tempur untuk negeri Zionis tersebut. Hal itu dilakukan Barak karena ada kecenderungan para prajurit muda untuk menolak perintah pengusiran terhadap para pemukim Yahudi ilegal di Tepi Barat.

Tindakan Barak tersebut meningkatkan emosi dari kelompok sayap kanan Israel, yang mendukung penuh keberadaan para pemukim dan telah bersumpah untuk menentang adanya pembekuan pembangunan pemukiman selama 10 bulan yang sebelumnya diumumkan oleh Perdana Menteri Benjamin Netanyahu, di bawah tekanan Washington pada penghujung bulan November lalu.

Tindakan Netanyahu tersebut memicu lahirnya gelombang konfrontasi antara para pemukim dan pasukan militer di sepanjang wilayah Tepi Barat. Sejumlah prajurit ultra-ortodoks, yang merupakan alumnus jaringan seminari dan telah mendapatkan perintah dari para rabbi uuntuk menolak perintah pembongkaran pemukiman. Ada puluhan orang prajurit yang dijebloskan ke dalam penjara, sementara lainnya hanya mendapatkan teguran.

Dengan semakin meningkatnya pembangkangan prajurit, Barak, yang merupakan mantan kepala staf militer, meletupkan amarahnya pada 13 Desember lalu. Barak mendepak sebuah seminari di Tepi Barat, yang bernama *hesder yeshiva*, karena rabbi kepala seminari tersebut, Eliezer Melamed, menolak untuk mengecam tindakan pembangkangan para prajurit pro-pemukim.

Peristiwa tersebut merupakan yang pertama kalinya terjadi, di mana ada sebuah yeshiva (institusi) yang tidak diakui oleh militer Israel, sejak militer Zionis mengadakan kesepakatan dengan sebuah kelompok seminari pada tahun 1950an, di mana dalam kesepakatan tersebut, para siswa akademi bisa menggabungkan pelajaran kegamaan dengan layanan militer.

HPT/suara media

LABA²
REPARASI SEPATU - TAS- KOPER - SOFA
Jl. Panglima Polim Raya 44, Jakarta Selatan ☎ 724 4441 - 720 3629

Mesir
Nantikan Penampakan Bunda Maria

Repro web

BELUM lama ini santer berita di Mesir tentang penampakan Bunda Maria. "Jika kalian tidak meyakini adanya Bunda Maria, maka kalian tidak akan mampu melihatnya," kata Paus Coptik Shenouda III, menafsirkan akan adanya penampakan Bunda Maria di beberapa wilayah di seluruh Mesir.

Dalam khotbah pertamanya pasca kedatangannya dari AS untuk perawatan rutin, Shenouda berbicara panjang lebar mengenai kehadiran roh. "Bunda Maria mencintai Mesir, di mana beliau pernah tinggal selama tiga setengah tahun ketika Yesus (Nabi Isa) dalam masa kanak-kanak," katanya, menekankan adanya keajaiban penampakan yang mungkin terjadi. "Keajaiban itu terjadi karena Bunda Mari merindukan Mesir, dan dari waktu ke waktu, berkah mengiringi kemunculannya."

"Di sana terdapat dunia yang berbeda, yang disebut dunia surga atau dunia cahaya, karena semua yang berada di dalam dunia tersebut tercipta dari cahaya," tambahnya. "Tuhan adalah cahaya. Yesus (Nabi Isa) adalah cahaya yang memancarkan dari cahaya tersebut, dan Bunda Maria adalah ibu dari cahaya," kata Shenouda.

Shenouda juga mengatakan bahwa banyak muslim, selayaknya Kristen Coptik, juga meyakini bahwa penampakan tersebut bukan buatan.

"Umat Muslim juga meyakini keagungan Bunda Maria," katanya seraya menambahkan bahwa seorang pastur dari Gereja Protestan di distrik Kasr el-Dobara juga mengaku melihat penampakan Bunda Maria.

HPT/suaramedia

Kunci Spiritualitas Kristen
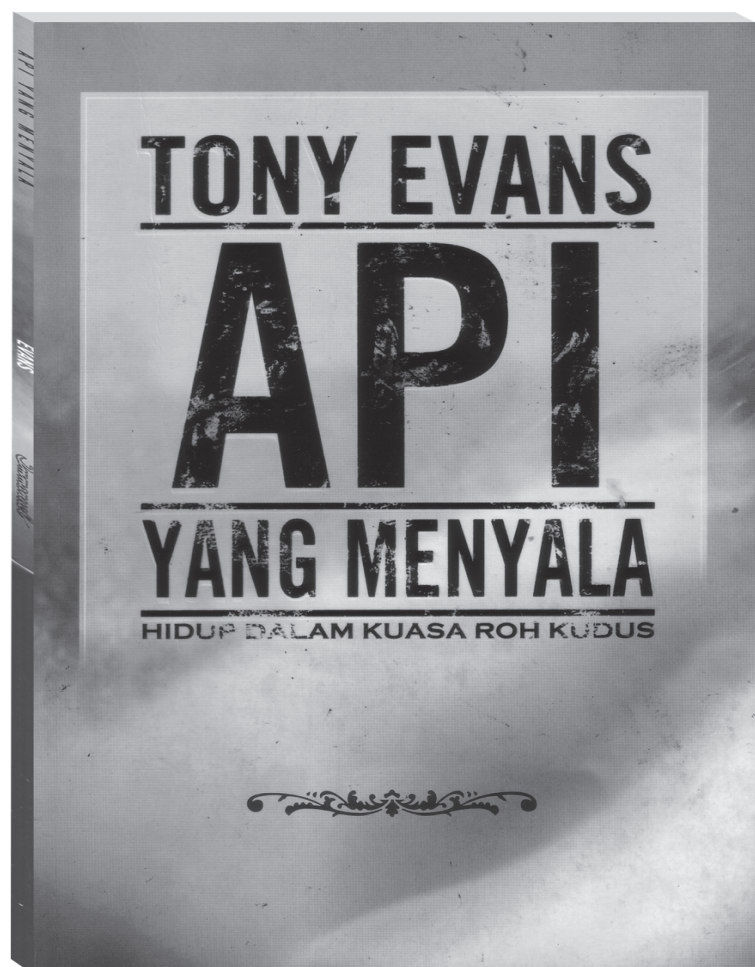
Judul Buku : **Api yang Menyala**
Penulis : **Tony Evans**
Penerbit : **Immanuel Publishing**

ADA begitu banyak ragam buku tentang siapakah Roh Kudus. Mulai dari yang selaras dengan dogma kristiani, sampai yang kebalikannya pun ada. Tak sedikit di antaranya yang mendekati pribadi Roh Kudus dengan sistematika dan metode filosofis yang rumit. Sedangkan buku lain lagi lebih mengetengahkan tentang "fenomena" rumit bagimana ekspresi visual Roh Kudus dalam dunia ini – meski kesan mengada-adakan ekspresi yang dimaksud tampak nyata. Tak jarang juga dalam buku sejenis lainnya Roh Kudus coba ditilik dalam hubungan dengan karya-Nya bagi umat manusia. Karya-Nya yang begitu akbar dan imanen (dekat) dalam menolong, membimbing dan mendidik orang dalam kasih-Nya. Di bagian tema ketiga inilah Tony Evans menguraikan apa yang menjadi pergumulannya tentang persoalan Roh Kudus dalam bukunya "Api yang Menyala" ini.

Dalam "Api yang Menyala" ini Tony begitu gamblang menjabarkan betapa pentingnya spiritualitas kristiani yang berbasiskan pada Roh Kudus, dalam arti menilik pentingnya peran Roh Kudus dalam kehidupan spiritualitas umat Tuhan. Tak sekadar menampilkan sesuatu yang bombastis dan fenomenal semata, tapi lebih mendekati persoalan dari sudut kemanusian yang takjub akan kuasa-Nya.

Mendekati Roh Kudus dari karya-Nya yang secara pribadi telah dialami oleh Tony sendiri – kemudian dibagikannya di dalam buku ini, sembari berharap Anda pun dapat memperoleh berkat yang sama – atau justru lebih melimpah dari yang dialami oleh Tony.

Dengan bahasa sederhana, jauh dari pola bahasa doktrinal yang tak jarang sulit dimengerti orang, Tony menguraikan ke sembilan bagian bahasan tentang Roh Kudus ini dengan terlebih dahulu mendekatinya dari sudut adikodrati atau keilahian-Nya. Dalam bagian ini Tony juga menguraikan bahwa tujuan menuliskan buku ini adalah hendak menelusuri pribadi Roh Kudus dalam hadirat-Nya dengan penuh kasih menyertai umat manusia; mencoba mengerti maksud-maksud-Nya dan bagaimana masuk dan memperoleh penyediaan dan pemeliharaan-Nya. Oleh karena itu, Tony menganggap penting agar umat selalu dipenuhi Roh Kudus dalam kehidupannya – mengalami dan menikmati perkara adikodrati secara terus-menerus.

Setiap bahasan dalam "Api yang Menyala", Tony terlihat begitu serius menolong pembaca untuk mengenal pribadi Roh Kudus ini dengan baik. Tak heran di setiap uraiannya Tony kerap memberikan ilustrasi-ilustrasi menarik agar pembaca dapat mengerti apa yang sedang diulasnya. Sebut saja salah satunya seperti pada bagian kedua tentang "Dimensi lain dari Roh Kudus" yang Tony kemukakan secara khusus tentang Pengurapan Roh Kudus. Tony mengilustrasikan pengurapan Roh Kudus ini dengan ilustrasi antena parabola yang ada dalam diri setiap umat percaya, di mana Dia, pribadi Roh Kudus berperan sebagai penerima sinyal-sinyal ilahi yang tak kasat mata, sehingga kita dapat menangkap setiap komunikasi yang Allah hendak kirimkan kepada kita, walaupun kita tidak dapat melihat-Nya.

Dalam buku setebal 94 halaman ini niscaya Anda akan menemukan begitu banyak hal penting tentang pertumbuhan spiritualitas yang secara khusus diurai dari sudut keselarasan dengan Roh Kudus. Dengan format buku layaknya buku saku, Anda pun dapat dengan mudah membawa dan membacanya, kapan, dan ke mana pun pergi.

✍ **Slawi**

Misioner dan Kritis, Menjawab dan Memenuhi Kebutuhan Umat di Milenium 3

Doakan dan Hadirilah

Gereja Reformasi Indonesia

Kebaktian Minggu - 7 Februari 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Yusuf Dharmawan
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 Pdt. Erwin Nuh Tantero
3. MENARA STANDARD CHARTERED:
Podium Lt.3 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 164. Jakarta Selatan
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 14 Februari 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 GI. Robin AS
3. MENARA STANDARD CHARTERED:
Podium Lt.3 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 164. Jakarta Selatan
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 21 Februari 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 GI. Robin AS
3. MENARA STANDARD CHARTERED:
Podium Lt.3 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 164. Jakarta Selatan
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Kebaktian Minggu - 28 Februari 2010
1. TWIN PLAZA: office Tower Lt.2 Ruang Visual
Jl. Letjen. S. Parman Kav. 93-94, Jakarta Barat
Pk. 07.30 Pdt. Bigman Sirait
Pk. 10.00 Pdt. Bigman Sirait
2. WISMA BERSAMA:
Jl. Salemba Raya No. 24 A-B, Jakarta Pusat
Pk. 08.00 Pdt. Bigman Sirait
3. MENARA STANDARD CHARTERED:
Podium Lt.3 Jl. Prof Dr. Satrio Kav 164. Jakarta Selatan
Pk. 17.00 Pdt. Bigman Sirait

Untuk Informasi Hubungi :
Sekretariat: Wisma Bersama Jl. Salemba Raya 24A-B, Jakarta Pusat 10430
Telp.(021) 3924229, 056 92 333 222

INDONESIAN REFORMED CHURCH SYDNEY
Keb Minggu Pk. 10 AM di Hotel Marriot Courtyard 7 -11
TALAVERA RD NORTH RYDE, SYDNEY
7 Februari 2010 : Rev. Robby Moningka
14 Februari 2010 : Rev. Robby Moningka
21 Februari 2010 : Rev. Robby Moningka
28 Februari 2010 : Rev. Robby Moningka

Untuk Informasi Hubungi :
Telepon : +612.969.79.376, Hp: +614.115.73.234

REFORMATA-2.pmd 25 1/28/2010, 3:55 PM

Titi Margareta, Koster dan Tukang Cuci

Wanita Terhilang yang Ditemukan Kembali

HIDUP tanpa tujuan, bagaikan hidup dalam kematian. Bagaikan perahu tak bernakhoda, terombang-ambing tanpa arah yang jelas. Hal ini disadari oleh Titi Margareta, wanita kelahiran Cepu, Jawa Tengah 22 Agustus 1955. Dia merasa cukup lama hidup tanpa arah, dihiasi banyak pria yang kepincut dengan daya tariknya.

Dalam usia yang masih tergolong kanak-kanak, 13 tahun, Titi sudah menikah. Tapi hanya empat tahun dia hidup dalam pernikahan. Dia diceraikan suami. Tidak lama setelah menjanda, tepatnya di usia ke-20 tahun, Titi menikah lagi dengan pria lain. Sebagai wanita yang masih berusia muda waktu itu, Titi memang belum matang dari segi kejiwaan. Jika ada persoalan dengan suami, dia meninggalkan rumah, dan menjadi tukang cuci atau pembantu rumah tangga di rumah orang, masih di wilayah itu. Namun sang suami, dengan kesabarannya selalu menjemput dan membawa Titi pulang ke rumah. Namun pada 1982, Titi meninggalkan rumah. Kali ini dia menuju Jakarta.

Hidup

Di Jakarta, Titi bekerja sebagai pembantu rumah tangga, namun selalu berpindah-pindah tempat karena dia cepat merasa jenuh di satu tempat. Sadar kalau dirinya masih muda dan memiliki daya pikat yang cukup kuat, Titi meninggalkan pekerjaan sebagai pembantu rumah tangga. Dia tinggal sendiri di tempat kos, dan menghabiskan uang simpanannya selama menjadi pembantu rumah tangga.

Hingga suatu saat, demi memenuhi kebutuhan hidup, Titi terjerumus dalam kehidupan lembah hitam, menjadi pekerja seks komersial (PSK), pada 1985. Bergonta-ganti pasangan, menenggak minuman keras, menjadi kesehariannya. Sampai di situ Titi sebenarnya bingung tentang apa yang telah dia lakukan. Dia tidak mengerti apa yang sebenarnya dia cari dengan kehidupan semacam itu. Dalam ketidaktenangan, Titi menjalani semuanya. Penghasilan yang dia peroleh setiap hari dari pria-pria hidung belang, langsung dia habiskan Titi bersama teman-temannya. Akhirnya pada 1989, Titi memutuskan berhenti menjadi PSK.

Titi hidup dalam kesepian, kekosongan, dan kebingungan. "Apa yang sedang saya cari. Hidup saya tanpa arah," aku Titi. Waktu berputar, Titi akhirnya bertemu dengan seorang pria, dan hidup bersama tanpa ikatan pernikahan dengan pria itu selama tujuh tahun. "Saya ingin menitipkan hidup saya. Selama 7 tahun, saya membiayai hidupnya, dengan harapan akan hidup selamanya dengan pria itu, namun ternyata dia pulang ke kampung dan menikah dengan wanita lain," kisah Titi.

Titi semakin putus asa dengan kehidupannya, dan ingin mati. "Tuhan saya capek, ambillah nyawa saya. Segala sesuatu saya sendiri. Bukankah, saya telah banyak melakukan dosa, mengapa Engkau membiarkan saya tetap hidup?" Begitu doa dan pertanyaan Titi yang sudah pasrah.

Perjalanan hidup Titi semakin tidak menentu. Mulai dari kehidupan rumah tangga yang berantakan, melakukan perselingkuhan, menjadi tukang cuci, PSK, hingga kumpul kebo. Titi baru tersentak, betapa hidupnya tidak berarti dan kotor.

Terang yang menghidupkan

Suatu ketika, dalam sebuah kondisi tak terduga, Titi yang sedang belanja di warung, seperti merasa terpana memandang salib yang dipajang di dinding rumah warung itu. Sejak itu ada kerinduan dalam hatinya untuk ke gereja. Dia pun bertanya kepada pemilik warung. "Apakah Bapak, orang Kristen? Saya seperti ayam kehilangan induk. Saya mau ke gereja, tapi tidak tahu harus dibawa melalui siapa?" aku Titi polos dan mengisahkan masa lalunya. Singkat cerita, pemilik warung menerima Titi menjadi tukang cuci, dan mengantarnya ke gereja.

Dia mulai menjalani sejumlah proses seperti katekisasi, pembaptisan, dan pelayanan diakonia, Juni 2004. Namun ternyata semua itu tidak langsung membuat Titi berubah. Boleh dikata dia masih buta dengan tuntutan hidup dari seorang yang sudah memberikan hidupnya menjadi pengikut Yesus. Dia masih menjadi tukang cuci, namun terjebak dalam hutang. Hingga di suatu kesempatan, Titi diajak mengikuti ibadah kaum wanita di Gereja Urapan Kristus yang kini menjadi Gereja Isa Almasih Jatinegara (GIA Janet).

Kerinduan untuk melayani melalui mencuci piring, mengepel, membersihkan ruang ibadah, mendorong Titi menawarkan bantuan dengan tulusnya. Kesempatan ini diterima baik oleh pihak gereja, sehingga Titi dipercayakan dalam bidang ini.

Latar belakang yang gelap dan kotor, tidak menjadi penghalang bagi Titi untuk melayani di gereja. Perlakuan baik oleh gereja, menghantar Titi melayani sebagai seorang koster di gereja. "Betapa baiknya Tuhan pada saya. Kehidupan saya yang gelap tidak menghalangi kasih-Nya, dan kasih orang gereja kepada saya. Saya bukan hanya bisa beribadah kepada Tuhan, tapi saya diijinkan tinggal dirumah-Nya dan melayani Dia," kisah Titi penuh keharuan.

Kini Titi melayani *fulltime* di GIA Janet, dan tetap menjadi tukang cuci di salah satu rumah jemaat. Kebahagiaan terbesar Titi, adalah bangun pukul 03.30 WIB untuk masak air dan mempersiapkan ruangan ibadah, untuk ibadah subuh pukul 05.00 setiap harinya. Dia membuka pintu dan membuat kopi bagi setiap jemaat yang hadir. Dia juga membuat catatan kegiatan, mempersiapkan lagu-lagu sebagai operator *infokus*, dan beribadah bersama.

"Walau hanya sempat menikmati pendidikan di kelas 4 SD, tapi saya benar-benar mau belajar. Waktu saya belum bisa mengoperasikan *laptop/infokus*, setiap malam saya belajar mengutak-atik sendiri sambil meminta Tuhan memberikan hikmat-Nya pada saya, serta belajar dari orang lain, akhirnya saya bisa. Benar-benar membuat saya bersuka, puji Tuhan," dengan penuh semangat Titi mengurai kemajuannya.

Perkembangan Titi membuat banyak orang bersuka cita. "Dia rajin, riang-gembira, pekerja keras, tidak mengenal lelah. Baik sekali, saya melihat pertumbuhannya. Tapi karena sakit teroidnya, kadang membuat dia sulit mengontrol emosinya," tutur Dian Karmelia, ibu gembala di mana Titi melayani.

Titi, wanita terhilang yang kembali ditemukan. Kasih dan pengharapan dalam Kristus membuat dia menemukan harapan dan kebangkitan untuk maju. Penerimaan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya, membuat Titi kembali hidup dalam perbaikan yang lebih baik. Titi membuat kita belajar bahwa Tuhan tidak pernah membiarkan anak-Nya tersesat. Tuhan mendengarkan doa anak-Nya.

Peran gereja dalam kasih, adalah dukungan terbesar kepada Titi, menemukan keluarga dan kasih yang dia cari selama ini. "Saya tidak ingin apa yang saya lakukan sia-sia, tidak berkenan kepada Tuhan. Tidak ada artinya saya bangun setiap pagi, dan melayani semua orang, jika itu tidak berkenan di hati-Nya. Bertahun-tahun saya tidak bertemu keluarga saya, namun tidak ada kerinduan sebesar kerinduan saya kini. Kerinduan untuk selalu ingin bertemu jemaat dan pelayan Tuhan di gereja. Kerinduan untuk dapat beribadah bersama di gereja-NYA," demikian harapan Titi dengan mata berbinar.

Lidya

Liputan

Ditangkap, Pembakar Gereja di Malaysia

Repro web

Polisi Malaysia identifikasi salah satu gereja yang dibakar

POLISI Malaysia menangkap delapan orang yang dicurigai terlibat pembakaran gereja setelah keputusan kontroversial Mahkamah Tinggi baru-baru ini mengenai kata "Allah."

Kepala investigasi kriminal federal Bakri Zinin mengatakan kepada wartawan Rabu bahwa delapan tersangka ditahan untuk penyelidikan pengeboman gereja Metro Tabernacle, yang terletak di pinggiran Kota Kuala Lumpur.

Zinin mengatakan pihak berwenang sedang menyelidiki apakah delapan tersangka yang ditahan itu juga terlibat dalam serangan-serangan gereja lain. Dia juga mendesak warga Malaysia untuk tetap tenang dan tidak "mengancam keharmonisan rasial dan agama," menekankan bahwa polisi percaya mereka telah "memecahkan kasus ini."

Seorang juru bicara Metro Tabernacle juga mengatakan ia percaya "situasi telah terkendali."

"Kami harus menaruh ini di belakang kami," kata Peter Yeow kepada Agence France-Presse. "Kami mencoba untuk keluar dari sorotan dan melanjutkan hidup kami dan merelokasi gereja kami daripada mencari-cari siapa yang harus disalahkan. Kami akan membiarkan polisi melakukan pekerjaan mereka."

Menurut pernyataan polisi, delapan tersangka yang ditangkap semua berusia antara 21 dan 26 dan adalah Muslim Melayu. Tiga dari tersangka adalah kerabat, sementara yang lain adalah teman.

Malaysia, meskipun memiliki mayoritas penduduk Muslim, telah menikmati suasana harmonis antaragama dan kelompok-kelompok etnis. Namun, keputusan Mahkamah Tinggi pada 31 Desember 2009 bahwa kata "Allah" tidak eksklusif untuk Islam, dan bahwa pemerintah tidak memiliki hak untuk melarang non-Muslim menggunakan kata yang menyulut ketegangan antara komunitas muslim dan Kristen itu.

Gereja Katolik Roma telah mengajukan kasus ini dua tahun yang lalu ketika publikasi mingguannya di Malaysia, *The Herald*, dilarang menggunakan kata "Allah."

Meski pemerintah telah melarang penggunaan "Allah" oleh non-Muslim sejak 1980-an, hukum tidak pernah dipaksakan. Hanya dalam beberapa tahun terakhir pemerintah mulai menegakkan hukum dan menyita Alkitab yang berisi kata "Allah."

Menanggapi keputusan Mahkamah Tinggi, pemerintah menolak keputusan itu pada 4 Januari. Mereka menyatakan bahwa "Allah" adalah kata Islam dan digunakan oleh non-Muslim bisa membingungkan umat Islam dan mengubah kepercayaan mereka.

Menurut CIA World Factbook, 60,4 persen dari 25.7 juta orang di Malaysia menganut Islam. Sekitar 19,2 persen, adalah Budhis, dan 9,1 persen adalah Kristen.

Sejak serangan-serangan terjadi, gereja-gereja Malaysia meminta umat percaya untuk berdoa bagi negara mereka di tengah masa-masa sulit dalam hal persatuan nasional. "Berdoalah agar peristiwa-peristiwa ini dapat membuka keterbukaan rohani di antara penduduk Malaysia," kata National Evangelical Christian Fellowship di Malaysia baru-baru ini.

"Berdoalah bagi gereja untuk bebas dari segala kebingungan, spekulasi dan manipulasi; bahwa Gereja dapat mengetahui kehendak-Nya dan berdoa dengan efektif."

Keputusan Mahkamah Tinggi ditangguhkan sambil menunggu banding. ***HPT/Kristiani Post***

REFORMATA-2.pmd 26 1/28/2010, 3:55 PM

Stres Karena Tuntutan Gereja

Pdt. Bigman Sirait

SEMUA orang, bisa stres, bahkan Alkitab menceritakan bahwa nabi pun bisa stres. Mazmur 42: 5-7 mengatakan, "Mengapa engkau tertekan hai jiwaku dan gelisah di dalam diriku....". Mazmur ini mengungkapkan bagaimana seseorang mengalami pergumulan ketegangan yang luar biasa di dalam menantikan pertolongan Tuhan.

Siapa pun bisa stres, tetapi perlu kita ketahui bahwa orang-orang yang menderita stres tidak hanya tergantung pada stresnya, tetapi daya tahan. Kalau dia rentan terhadap tekanan, kecil saja tekanan dia sudah rubuh, karena dia rapuh. Tetapi kalau kuat, walau masalah berat, dia akan kuat. Ayub mengalami stres berat. Kalau kita yang mengalami, mungkin sudah gila. Tetapi Ayub mampu karena punya daya tahan unggul dan luar biasa. Dalam konteks kekristenan, ini tentu iman yang teguh.

Mengapa stres muncul? Bisa jadi karena tuntutan prestasi. Anak sekolah bisa stres karena tekanan orang tua yang menuntut dia menjadi juara. Sebaliknya kita orang tua pun jangan menggantungkan prestasi yang sebetulnya jauh dari kemampuan kita. Sehingga ketika gagal kita kecewa dan marah kepada diri sendiri, dan akhirnya tidak bisa menerima diri kita. Ketika kita lemah, habislah kita. Kita sudah bunuh diri karena menghabiskan kegairahan dan kenikmatan hidup yang seharusnya menjadi milik kita, hanya karena ambisi-ambisi berlebihan yang tidak bisa kita gapai. Dan masih banyak kasus yang bisa memicu stres, seperti hubungan antarsesama, masalah pekerjaan, dsb.

Konsep keagamaan juga bisa membuat orang stres. Misalkan, umat yang beribadah di satu gereja mendengarkan khotbah pendeta yang mengatakan, "Kamu sudah kudus dan tidak mungkin lagi jatuh ke dalam dosa, dan kalau kamu jatuh dalam dosa, berarti setan menguasai dirimu!" Masak sih orang tidak mungkin jatuh ke dalam dosa? Maka satu kali dia jatuh dalam dosa, dia stres, karena berpikir dia sudah menjadi setan. Dia sudah tidak kudus lagi sebab setan ada dalam dirinya. Dia akan marah terhadap dirinya, dan jika dia tidak kuat menanggung itu, bisa dibayangkan apa yang akan terjadi. Maka banyak orang seperti itu yang tampaknya rohani, tetapi sebetulnya stres berat.

Bisa juga orang mengalami stres karena tuntutan-tuntutan gereja. Katakanlah gereja yang tidak membolehkan umat mengikuti program Keluarga Berencana (KB). Misal, seorang ibu sudah punya dua anak, tetapi salah satu mengalami gangguan. Dia mau punya anak lagi, tetapi takut jika nanti cacat lagi, karena menurut dokter kemungkinan itu sangat besar. Mau ber-KB tidak berani, karena dilarang gereja. Dia yakin anugerah Tuhan tidak boleh ditolak. Jalan satu-satunya, dia minta suaminya pisah dari dia. Berhubung suami pria normal, dia bisa jatuh ke dosa perselingkuhan. Istrinya tahu, lalu stres, dan bingung, "Bukankah saya dalam rangka melakukan kehendak Tuhan?" Kehendak Tuhan menurut keyakinannya.

Repro Web

Dekat Tuhan

Jangan besar kepala dan berpikir tidak bisa stres karena merasa dekat Tuhan. Betul, dekat dengan Tuhan mengakibatkan ketenangan. Masalahnya, sedekat apa kita dengan Tuhan? Kedekatan itu menurut konsep kita atau Alkitab? Konsep seorang pendeta bahwa kita kudus dan tidak mungkin terjatuh ke dalam dosa, bisa membuat umat tidak karuan. Kalau sudah memuliakan Tuhan dengan rajin kebaktian, lantas menganggap sudah dekat dengan Tuhan? Nanti dulu. Yesus mengkritik tajam orang-orang Farisi: "Percuma bangsa ini beribadah kepada-Ku dengan mulut dan bibirnya, tetapi hatinya jauh dari pada-Ku!" Jadi kita mesti punya konsep yang jelas dan benar. Bagaimana kita mengukur diri, hati, kejujuran, bukan sekadar aktivitas.

Banyak kemungkinan pemicu stres. Situasi kota modern seperti jalan macet bisa bikin stres. Masalah seksual bisa mendatangkan stres. Maka oleh karena itu, bagaimana kita memahami tekanan-tekanan seperti ini sebagai sesuatu yang normal di dalam keterbatasan kita sebagai manusia. Jangan buru-buru juga mengatakan itu dosa. Siapa *sih* yang tidak stres? Bahkan Pemazmur, seperti yang kita baca tadi, tertekan jiwanya di dalam menantikan pertolongan Tuhan. Rasanya dia tidak kuat, tetapi bersyukurlah ketika pengharapan pada Tuhan itu masih ada di dalam batinnya.

Alkitab mengatakan bahwa tidak ada pencobaan melebihi batas kemampuanmu. Tetapi kitalah yang sering kali tidak bijak mengukur kemampuan, dan menciptakan persoalan melewati kemampuan kita. Karena itu bijaksanalah, jangan gelap mata. Lihat diri, Anda tidak sama dengan semua orang. Keberanian mengoreksi diri itu kita butuhkan supaya tidak menghimpit dan menjadikan stres. Tidak ada yang terhindar dari stres, tetapi banyak orang yang bisa mengatasi stres sekalipun banyak juga orang yang menjadi korban stres itu. Banyak orang mampu mengatasi stres, dan itu menjadi kemenangan bagi dia. Tetapi yang gagal, dan menjadi korban, karena tidak mampu mengukur diri, tidak mampu menempatkan di mana dia berada, dan tidak mampu menggantungkan seluruh hidupnya kepada Tuhan. Jangan atas nama iman Anda berlebihan. Berimanlah seperti yang Tuhan ajarkan. Bijaksanalah menikmati anugerah yang sudah Tuhan berikan sehingga kita tidak terjebak di tengah kehidupan modern, di tengah berbagai himpitan dan tekanan yang datang silih berganti.

Silakan bercita-cita, bikin target, asal mengukur diri, jangan pakai ukuran orang lain. Orang lain mungkin kuat menanggungnya karena punya daya tahan yang baik. Ukur diri, tahu diri. Orang yang tahu diri akan bisa menguasai diri. Orang yang bisa menguasaai diri itulah yang dipimpin Roh Kudus. Penguasaan diri adalah buah roh itu. Orang Kristen harus bisa menguasai diri. Karena itu kenali diri, tahu diri. Ukurlah apa yang layak kau gapai dengan kekuatan yang Tuhan berikan. Berserah pada Tuhan, bersyukur pada-Nya. Bangunlah daya tahanmu supaya kuat. ❖

(Diringkas dari kaset khotbah oleh Hans P.Tan)

BGA 2 (Baca Gali Alkitab) Bersama "Santapan Harian"

BGA Matius 11:20-30

Agar beroleh kelegaan

Benarkah mukjizat membawa orang bertobat? Seharusnya! Ketika karya Allah yang dahsyat dinyatakan, seharusnya membuka mata manusia berdosa sehingga ia berpaling dari hidupnya yang lama ke arah hidup baru di dalam Yesus. Kenyataan berbicara lain. Mukjizat tidak serta merta membawa kepada pertobatan. Anugerah Tuhan yang bisa mencelikkan mata rohani yang dibutakan oleh dosa!

Apa saja yang Anda baca?

1. Apa kecaman Tuhan Yesus kepada kota-kota Khorazim,Betsaida, dan Kapernaum? Mengapa Yesus membandingkan kota-kota tersebut dengan Tirus dan Sidon, bahkan Sodom (20-24)?
2. Bagaimana memahami cara kerja Tuhan dalam hidup manusia (25-27)?
3. Apa undangan Tuhan Yesus untuk mereka yang sadar ada dalam belenggu dosa (28-30)?

Apa pesan yang Allah sampaikan kepada Anda?

1. Apa yang membuat seseorang bisa bertobat?
2. Bagaimana respons seseorang seharusnya menerima undangan pertobatan?

Apa respons Anda?

1. Apakah Anda sudah bertobat?
2. Hal apa yang menjadi tanda/bukti pertobatan Anda?

Ditulis oleh Hans Wuysang. Bandingkan renungan Anda dengan SH 1 Februari 2010 Agar beroleh kelegaan

RESPONS orang terhadap Yesus tidak sama. Ada yang menerima, ada juga yang menolak. Masalahnya, respons itu berdampak pada hidup mereka karena, sadar atau tidak, hidup mereka ada di tangan Yesus. Orang akan celaka bila menolak Yesus dan akan selamat bila menerima Dia.

Khorazim, Betsaida, dan Kapernaum dikecam oleh Yesus. Padahal Dia banyak mengajar dan melakukan mukjizat di kota-kota itu (20). Bagaimana respons mereka? Orang-orang di kota itu memang senang mendengar Yesus. Mereka berduyun-duyun mendatangi Yesus untuk menyaksikan dan mengalami mukjizat-Nya. Malah mereka menginginkan Dia menjadi raja. Lalu mengapa Yesus mengecam mereka? Karena mereka tidak bertobat! Ia melakukan mukjizat bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan fisik mereka. Ia mengajar mereka tentang Kerajaan Allah bukan untuk meraih dukungan politik. Ia melayani untuk menyelamatkan jiwa mereka, dan itu terjadi melalui pertobatan mereka. Maka amat disayangkan, mukjizat tidak membuat mata mereka terbuka melihat siapa Yesus sebenarnya. Jadi kelirulah anggapan bahwa mukjizat membuat orang datang pada Yesus. Datang untuk melihat, mungkin ya. Namun datang untuk bertobat dan percaya? Belum tentu! Yesus menyatakan bahwa penghakimanlah yang akan dihadapi orang semacam itu. Yaitu yang hanya mau melihat dan menerima mukjizat, tetapi tidak mau datang pada Tuhan, yang berkuasa melakukan mukjizat. Namun orang yang mau bertobat diundang Yesus untuk datang pada-Nya agar menemukan kelegaan bagi jiwa mereka.

Sebagai orang yang mengikut Kristus, merupakan bagian kita untuk menceritakan Kristus kepada mereka yang jiwanya dahaga. Mereka perlu memperoleh kelegaan, dan itu hanya bisa diperoleh bila mereka memercayai Kristus, Juruselamat dunia. Kita harus mendorong mereka agar bertobat dari segala dosa, menerima pengampunan, dan memulai hidup sebagai murid Kristus agar makin banyak orang yang menemukan kelegaan di dalam Kristus.

(Ditulis oleh Abiegael Palinggi, diambil dari renungan tanggal 1 Februari 2010 di Santapan Harian edisi Januari-Februari 2010 terbitan PPA)

Untuk berlangganan SANTAPAN HARIAN, Hubungi PPA di 021-3519742, HP. 0811-9910377, Up. Ibu Ana. Website: http://www.ppa@ppa.or.id

Daftar Bacaan Alkitab 1 – 30 Februari 2010

Mat. 11 : 20 - 30	Mat. 13 : 24 – 43	Dari iman ke iman	Mat. 17 : 14 – 27	Mat. 19 : 16 – 26
Mat. 12 : 1 - 21	Mat. 13 : 44 – 58	Mat. 15 : 21 – 39	Iman, harap, & kasih	Mat : 19 : 27 – 30
Mat. 12 : 22 - 37	Mat. 14 : 1 – 12	Mat. 16 : 1 – 12	Mat. 18 : 1 – 14	Gereja : tubuh Kristus
Mat. 12 : 38 - 50	Mat. 14 : 13 – 21	Mat. 16 : 13 – 20	Mat. 18 : 15 – 35	Mat. 20 : 1 - 16
Mat. 13 : 1 – 23	Mat. 14 : 22 – 36	Mat. 16 : 21 – 28	Mat. 19 : 1 – 12	
Menyembah Allah	Mat. 15 : 1 – 20	Mat. 17 : 1 – 13	Mat. 19 : 13 – 15	

REFORMATA-2.pmd 27 1/28/2010, 3:55 PM

INTEGRITAS

Pdt. Bigman Sirait

INTEGRITAS dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) berarti: mutu, sifat, atau keadaan yang menujukkan kesatuan yang utuh sehingga memiliki potensi dan kemampuan yang memancarkan kewibaan, kejujuran. Sementara Alkitab menggambarkan integritas sebagai tindakan yang selalu menjauhkan diri dari kejahatan. Ayub adalah seorang yang berintegritas, dikatakan dia adalah seorang yang saleh dan jujur, yang takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayub 2: 3). Ayub senantiasa tekun dalam kesalehannya sekalipun badai hidup menghantamnya dengan sangat dahsyatnya.

Gambaran Alkitab tentang integritas menurut hemat saya terasa lebih kuat, yaitu tindakan aktif menjauhkan diri dari kejahatan, yang juga berarti usaha untuk tidak salah dalam bertindak. Kesalahan itu bisa saja terjadi karena ketidaksatuan antara perkataan dan tindakan. Sebuah kesalahan yang seringkali dilakukan oleh pengkhotbah, atau penceramah, namun selalu berhasil disembunyikan. Realita ini akan semakin telanjang jika kita melihat kehidupan sehari-hari dari para pemimpin. Entah itu dalam dunia politik, pendidikan, bahkan termasuk agama.

Mari kita menelusuri "pasar bicara" di mana orang berbicara, namun kita ikuti apa yang mereka lakukan, Anda pasti terkejut. Dalam dunia politik tiap orang selalu berbicara atas nama rakyat. Membela kepentingan rakyat adalah kata yang paling sering diobral sampai-sampai tidak punya nilai. Pemimpin, mulai dari tingkat kelurahan, hingga nasional, berdalih hidup mereka untuk rakyat. Namun jika kita lihat kehidupan mereka terasa memuakkan. Mulai dari mau bertemu rakyat saja, mereka datang dengan pengawalan ketat, bahkan harus dibuat acara penyambutan yang harus *super-wah*. Jika tak ada, mereka tersinggung, bisa-bisa menyumpah dan menindas bawahannya. Sementara rakyat yang mau ditemui berbaris dengan bibir kering menahan haus. Mereka ditimpa panasnya sinar matahari, dan tak ada dana untuk membeli segelas air pelepas dahaga. Lama menunggu, tapi namanya rakyat, mereka tetap di sana, sementara sang pejabat tak terdeteksi di mana. Maklum, bukan pejabat namanya kalau datang tidak terlambat.

Cobalah pikirkan, mau ketemu rakyat malah bikin susah rakyat. Menunggu di bawah terik matahari, pejabat terlambat tiba. Ini belum ada tatap muka, jabatan tangan, apalagi diskusi. Setelah bertemu, rakyat kecele, tak ada tatap muka kecuali tatap hampa, maklum pejabat lewat jalur VIP. Mana pejabat mau lewat jalur biasa, kalau perlu buat jika memang tak tersedia. Anggaran tak terduga selalu tersedia, sekaligus tak terduga pula pemakaiaannya. Jika tak ada tatap muka, maka sudah pasti tak ada jabat tangan. Kalaupun ada diwakilkan, dan celakanya, yang dapat jatah pasti bukan rakyat biasa, tetapi tetap saja orang seputar pejabat lagi, yaitu pejabat desa penyambut.

Ya, jadilah pejabat desa menyambut pejabat kota yang melibatkan keluarga mereka, sementara rakyat hanya menjadi penggembira saja. Menonton, melongok, tanpa sadar telah diakali dan dimanfaatkan sebagai stempel untuk rakyat. Sementara diskusi berlangsung formal, teratur karena memang sudah diatur. Tak ada yang spontan di sana. Artinya tidak pernah terjadi diskusi antara rakyat dan pemimpinnya. Semua terjadi hanya untuk kebutuhan publikasi. Rakyat, lagi-lagi tak mengerti diperdayai, maklum rakyat selalu tulus dan merasa minder mau bertanya, karena terkondisi. Sementara yang berani, sudah masuk daftar, diawasi, atau mungkin tak hadir di sana karena merasa percuma saja. Toh ada saja rakyat cerdas yang tahu bahwa semua itu hanyalah panggung sandiwara. Pertemuan usai, beritanya terbaca di berbagai media. Dan, sudah pasti berita indah, seindah mentari pagi di hari nan cerah. Penuh dengan janji dan harapan yang *wah* untuk rakyat. Mulai dari pembangunan jalan, pemasangan listrik, dan yang lainnya. Rakyat sumringah, tanpa menyadari akan segera kecewa.

Nah, jelaslah sudah, pejabat mendapat publikasi, nama harum, sementara rakyat hanya dapat harapan yang tak akan pernah kunjung tiba. Ada dana yang terpakai tetapi bukan untuk kepentingan rakyat, bahkan sebaliknya hanya untuk kepentingan seremonial penyambutan pejabat. Artinya dana yang habis, dari pejabat, oleh pejabat dan untuk pejabat. Sementara rakyat, tak lebih tak kurang hanyalah pembayar pajak, tapi tak ikut menikmati. Pejabat berkata, "Saya berkarya hanya untuk rakyat", padahal tidak. Sangat tidak berintergritas, bukan? Tidak menyatu antara perkataan dan tindakannya, bahkan berbanding terbalik dan sangat menyakitkan. Di sana tidak ada kejujuran, karena penuh dengan intrik dan tipuan. Di sana juga tidak ada kewibawaan, karena kehadiran pejabat hanya seremonial belaka. Rakyat tak merasakan maknanya, kecuali sebuah suguhan acara panggung yang menghadirkan artis. Ya, rakyat ditarik datang dengan embel-embel artis ibukota. Penipuan murahan yang sangat menghina martabat anak bangsa sendiri.

Ke mana perginya integritas itu? Entahlah. Tapi yang pasti, semua pejabat seakan berlomba berperilaku sama, gila hormat, menipu rakyat. Kenyataan ini bisa akan terus menggila jika rakyat sebagai pemilik mandat tidak sadar diri. Rakyat tak lagi boleh tertipu, dan untuk itu, rakyat harus terus belajar melengkapi diri. Kemunafikan demi kemunafikan semakin hari semakin tampak jelas. Semua pejabat berlomba berpidato bahwa mereka bersih, pecinta demokrasi. Seakan mereka tak bernoda salah, bahkan sedikit pun. Semua yang lain salah, yang benar cuma dirinya. Tak ada integritas yang tampak di sana. Menyedihkan sekali, tapi inilah gaya hidup masa kini. Penuh kemunafikan, serba aksesoris, jauh dari kebenaran. Di tengah kehidupan bermasyarakat yang masa bodoh, tidak mau tahu, para munafik memiliki kesempatan hidup yang tinggi. Mereka terus-menerus jualan ide, cerita, tentang kebenaran yang tak pernah mereka lakukan. Semakin hari, semakin langka menemukan pemimpin yang berintegritas.

Pemimpin yang berani mengatakan "ya" untuk "ya", dan "tidak" untuk "tidak". Pemimpin yang berani bertanggungjawab pada dirinya, tanpa pernah mencuci tangan dan melemparkan kesalahan kepada pengikut atau pem-bantunya. Pemimpin berinte-gritas bahasanya mudah dipahami karena terwujud ditindakan. Tidak bertele-tele, apalagi kemudian tidak berwujud. Pemimpin berite-gritas juga adalah pemimpin yang bukan saja berani mengakui kesalahannya, bahkan tak segan meminta maaf. Tetapi pemimpin yang tak berintegritas, ketika meminta maaf pun hanyalah basa-basi, bahkan berharap mendapat-kan pujian, namun tak pernah memperbaiki diri. Pemimpin tak berintegritas, ketika menyebut diri bertanggung jawab bukan karena merasa itu memang tanggung jawabnya, melainkan karena merasa telah terpojok dan tak mungkin lagi melarikan diri. Namun itu pun dalam bahasa pembelaan dan bukan pengakuan, apalagi minta maaf yang tulus. Semua serba dikamuflase, karena tidak ada kejujuran di sana. Bibirnya tak dapat dipercaya.

Di negara di mana integritas dijunjung tinggi, pemimpin munafik seperti ini sudah pasti dilengserkan oleh rakyatnya, atau tahu diri dengan melengserkan diri. Integritas menuntut sebuah keberanian bertindak benar. Itu sebab integritas pasti akan membuahkan kewibawaan atas keberanian bertindak benar itu. Seperti apa yang digambarkan Alkitab, integritas berarti menjauhkan diri dari kejahatan, sebuah tindakan pasti selalu diperhitungkan. Dan setiap konsekuensi yang timbul akibat dari sebuah tindakan, pasti pula siap dipertanggungjawabkan. Dan, yang pasti, dia tak akan pernah bertindak untuk mengun-tungkan diri, apalagi dengan mengorbankan pengikut atau pembantunya. Baginya karya adalah untuk menegakkan kebe-naran, dan tentu saja kesejah-teraan untuk semua orang.

Akankah terlihat, teruji, dan terpuji, seorang pemimpin kristiani di kancah nasional, yang bersumbangsih bagi negeri tercinta ini? Sebuah pertanyaan serius yang memerlukan jawaban serius pula. Selamat bertanding jika Anda adalah orangnya, selamat menjadi pemimpin berintegritas di tengah kemunafikan yang semakin merajalela. Selamat datang integritas.❖

PELAYANAN RADIO BERSAMA PDT. BIGMAN SIRAIT PELAYANAN TELEVISI

1. **JAKARTA, RPK FM, 96,30 FM**
   (Indovision CH.210, website www.radiopelitakasih.com)
   (SENIN MALAM, Pkl. 20.00-21.00 WIB)
   (JUMAT PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)
2. **JAKARTA, MG.radio.org**
   (SELASA PAGI, Pkl. 09.00-09.30 WIB)
   (KAMIS MALAM, PKL. 18.30-19.00 WIB)
3. **SEMARANG, Radio Keryxon 107.6 FM**
   (SENIN-RABU-JUMAT, Pkl. 13.00 - 13.30 WIB)
4. **KARANG ANYAR, Radio Suara Sion Perdana 1314 AM**
   (SABTU PAGI, Pkl. 10.00 - 10.30 WIB)
5. **MALANG JATIM, Radio Solagracia 97,4 FM**
   (SELASA PAGI Pkl. 06.00-06.30 WIB)
6. **P. SIANTAR, Radio Budaya Simalungun,102 FM**
   (SELASA & KAMIS,Pkl. 16.00-16.30 WIB)
7. **P.SIANTAR, Radio Suara Kidung Kebenaran 87.8FM**
   (SELASA &JUMAT Pkl. 19.30-20.30 WIB, MINGGU Pkl. 13.00-14.00WIB)
8. **SIDIKALANG, Radio Swara Berkat, 103,2 FM**
   (SABTU PAGI, Pkl. 05.00 - 05.30 WIB)
9. **DOLOK SANGGUL-SUMUT, Radio Pelita Batak 90.8 FM**
   (SENIN-SABTU Pkl. 10.30-11.00 WIB, MINGGU Pkl. 13.00-14.00 WIB)
10. **GUNUNG SITOLI, Dian Mandiri, 100,5 FM**
    (SABTU MALAM,Pkl. 21.00-21.30 WIB)
11. **SAMARINDA, One Way/Suara Kasih,95,20 FM**
    (MINGGU, Pkl 22.00-22.30 WITA)
12. **AMBON MALUKU, Radio Sangkakala 96.8 FM**
    (SENIN-RABU-KAMIS-JUMAT, Pkl 05.30-06.00 WITA)
13. **AMBON MALUKU, Radio Titasomi 96 FM**
    (MINGGU, Pkl 18.30-19.00 WITA
14. **TOBELO-HALMAHERA UTARA, Radio Syallom 90.2 Mhz FM**
    (MINGGU, Pkl. 14.30-15.00 WITA)
15. **JAYAPURA, Swaranusa Bahagia, AM 1170 Khz**
    (KAMIS PAGI, Pkl 10.00-10.30 WITA)
16. **MANADO- MALALAYANG, Radio CWS 89.40 FM**
    (MINGGU Pkl 10.00-10.30 WITA & SENIN, Pkl 12.00-12.30 WITA)
17. **MINAHASA - SULUT, Radio Anugerah Langowan 107.2fm**
    (SENIN-MINGGU Pkl 06.00-06.30 WITA)
18. **MANOKWARI - PAPUA, Radio Matoa 102.6 fm**
    (MINGGU Pkl 06.00-06.30 WIT)
19. **MANADO, Swara Gita Citra Sumber Kasih,90,2 FM**
    (SENIN -SABTU, Pkl 08.05-08.35 WITA)
20. **MANADO, ROM2FM 102FM**
    (MINGGU PAGI, Pkl 07.00 WITA)
21. **MAKASSAR, Radio Cristy, 828 AM**
    (SENIN MALAM, Pkl. 22.30 - 23.00 WITA)
22. **TOLI-TOLI, Radio Charitas 103.3 FM**
    (SENIN s/d SABTU, Pkl. 18.00 - 18.30 WIB)
23. **PALU, Radio Proskuneo, 105,8 FM**
    (SELASA SORE, Pkl. 15.00 - 15.30 WIT)
24. **TENTENA-POSO, Radio Langgadopi, 101,2 FM**
    (MINGGU SORE,Pkl 17.00-17.30 WITA)
25. **SUMBA-NTT, Suara Pengharapan, 90, 30 FM**
    (SENIN s/d MINGGU MALAM, Pkl 20.00-20.30 WITA
26. **SOE-NTT, Radio Mercy 90.4 FM**
    (SETIAP HARI Pkl. 05.00-05.30 PAGI, Pkl. 12.00-12.30 SIANG DAN Pkl. 22.00-22.30 WITA MALAM)
27. **JAKARTA- Radio Tona 702 AM**
    (MINGGU PAGI Pkl 07.00-07.30 WIT)
    (MINGGU SORE Pkl 19.00-19.30 WIT)
28. **BITUNG, Radio Suara Naviri, 92.2 FM**
    (SELASA - JUMATSORE, Pkl. 21.00 WIT)
29. **KUALA KAPUAS-KALTIM, Radio Bahtera Hayat, 91.4 FM**

2. **PROGRAM BUKU**
   (Buku 1) Teropong Kehidupan
   (Buku 2) Gerejamu, Gerejaku, Gereja Kita

3. **PROGRAM KASET**
   Tersedia 50 Vol Kaset Khotbah
   Dapatkan segera buku dan kaset di toko-toko buku Kristen terdekat atau Telp. 021.3924229

Seluruh Hasil keuntungan penjualan buku & kaset dipakai untuk biaya pelayanan PAMA & MIKA

Bagi Anda yang merasa diberkati dan ingin mendukung pelayanan PAMA
(Yayasan Pelayanan Media Antiokhia), dapat mengirimkan dukungan langsung ke:

Account: a.n.
Yayasan.Pelayanan Media Antiokhia BCA kcp Sunter No: 4193024800

e-mail : **pama_yayasan@yahoo.com**
Website: **www.yapama.com**

Indovision Channel 93
Setiap Hari:
Selasa Malam Pkl 21.30 WIB dan **Rabu** Pagi Pkl. 07.00 WIB

Family Channel
Setiap Hari
Rabu Pagi Pkl. 07.00 WIB dan Malam Pkl. 21.00 WIB

REFORMATA-2.pmd 28 1/28/2010, 3:55 PM

Aktivis Gereja Pacaran, Bawa-bawa Anak

Esther Gunawan, M.K.

Ibu Pengasuh yth. Suami saya (40 tahun) ketahuan selingkuh, saya tahu hubungan itu dari anak saya (laki-laki berumur 9 tahun). Sudah 2 kali anak saya diajak waktu suami bertemu wanita itu (teman kantor suami) yang menjadi pacar suami saya. Saya tidak habis mengerti kenapa suami tega membawa-bawa anak kecil untuk melihat perbuatan bapaknya yang tidak baik. Mula-mula suami tidak mengaku, tetapi akhirnya mengakui hubungan gelapnya itu. Yang saya mau tanyakan, apakah dampaknya bagi anak saya? Saya khawatir dampak negatifnya karena anak saya sudah mengerti kalau wanita itu pacar bapaknya, dan apalagi suami saya aktivis di gereja. Terimakasih Bu atas perhatiannya.

Iin
Jakarta

IBU Iin, memang benar pendapat Ibu bahwa ada dampak-dampak yang bisa terjadi ketika seorang anak menyaksikan ayahnya bergaul/berpacaran dengan wanita lain. Saya mengerti kekhawatiran Ibu terhadap perkembangan anak Ibu. Memang sangat disayangkan jika suami Ibu Iin melakukan hal tsb. Berikut ini adalah dampak-dampak yang dapat terjadi pada anak Ibu:

1) Pada umumnya dapat timbul kebingungan dan konflik dalam diri anak Ibu karena anak yang sudah berumur 9 tahun sudah mengetahui bahwa merupakan hal yang salah jika orang tuanya berhubungan dengan orang lain sebagai "pacar".

2) Selain itu, anak Ibu dapat juga merasa tertekan karena menganggap dirinya ikut "mengkhianati" ibunya. Di satu sisi jika ia bercerita pada ibunya bisa-bisa ayahnya marah, tetapi jika diam saja berarti ia "menyetujui" perbuatan ayahnya dan ikut "berkhianat" pada ibunya. Keadaan ini dapat menjadi konflik batin yang berat bagi anak yang masih kecil.

3) Anak Ibu juga dapat mengalami kebingungan mengenai nilai-nilai karena dihadapkan pada kenyataan bahwa ayahnya yang aktivis gereja, sebenarnya menjadi panutan anak, tetapi sekarang ternyata berselingkuh yang tentunya bertentangan dengan firman Tuhan.

4) Dapat juga timbul kemarahan yang tersembunyi dalam diri anak Ibu, apalagi jika masalah ini dibiarkan berlarut-larut dan ia tidak mendapat bimbingan dalam mengatasi masalah ini. Kemarahan tersebut bisa berdampak jangka panjang yang nantinya dapat ikut mempengaruhi hubungan sosial anak dengan orang lain.

Kecil hati

Bu Iin, dampak-dampak negatif tersebut mungkin membuat Ibu merasa kecil hati, tetapi ada hal-hal yang bisa Ibu dan suami lakukan untuk membantu anak Ibu. Berikut ini beberapa hal yang sebaiknya dilakukan:

1) Baik Ibu dan suami tidak meminta anak untuk memilih mau "sayang Ibu atau sayang Bapak", mau "membela ibu atau membela Bapak". Sikap ini hanya akan membuat anak semakin tertekan.

2) Suami diminta untuk tidak memarahi anak atau menyalahkan anak karena sudah memberitahu Ibu Iin. Bagaimanapun hal ini bukanlah salahnya, melainkan akibat dari perbuatan suami sendiri.

3) Suami harus berusaha untuk tidak mengulangi lagi membawa anak bertemu dengan pacarnya (jika memang ia belum memutuskan hubungan tsb) atau tidak lagi melibatkan anak dalam masalah ayah-ibu. Sebaiknya suami meminta maaf pada anak karena sudah berbuat salah - meskipun ada orang tua yang merasa sangat berat untuk meminta maaf pada anak, apalagi mengakui kesalahannya, karena khawatir wibawanya bisa turun di mata anak - tetapi sebaiknya hal ini dilakukan untuk kepentingan anak.

4) Ibu boleh saja menjelaskan pada anak bahwa perbuatan ayahnya salah, tetapi sebaiknya menghindari sikap menjelek-jelekan ayahnya. Apa pun yang terjadi, anak perlu bertumbuh dengan sikap respek atau menghormati ayahnya (Kel. 20: 12).

5) Ibu bisa membantu anak dengan cara mendengarkan keluhan anak atau apa saja yang anak rasakan dan pikirkan tentang masalah ini. Dengarkan saja tanpa menyalahkan dia atau menjelek-jelekan ayahnya, lalu ajaklah anak berdoa agar Tuhan membantu keluarga kembali harmonis.

6) Jika Ibu sulit untuk melakukan terutama poin 5, bawalah anak pada pembina rohani di gereja atau hamba Tuhan yang mengerti masalah anak agar anak mempunyai tempat untuk mencurahkan isi hatinya dan dibantu untuk mengatasi konflik batin yang mungkin ia alami.

Ibu Iin, demikian jawaban dari saya, kiranya Tuhan Yesus sumber hikmat membantu Ibu sehingga dapat mengatasi masalah ini.❖

LIFESPRING COUNSELING CENTER
68199933 / 22
www.my-lifespring.com

Walter Rauschenbusch, Teolog

Injil Sosial, Jawaban Kebutuhan Umat

BAGI sebagian umat, teologi bagai momok yang menakutkan, bahkan cenderung dijauhi. Pasalnya, dalam teologi terkandung unsur-unsur yang tak sedikit orang memandang telah terpengaruh dengan logika filsafat yang kerap membingungkan. Tak heran jika kajian tentang Allah beserta karyanya di seluruh jagad ini menjadi statis, stagnan - sebagai bagian dari kristalisasi pemikiran lampau, yang cenderung kurang selaras dengan konteks kekinian. Alhasil, gereja pun kerap kurang memiliki sensitivitas lebih dalam melihat dan menjawab jaman, sebut saja satu di antaranya tentang eksploitasi tenaga kerja dan semacamnya.

Ketidakpuasan terhadap sikap gereja seperti inilah yang banyak diekspresikan oleh beberapa orang teolog untuk mengkreasikan sebuah teologi baru yang sesuai dengan konteks kekinian, meski tetap menyelaraskannya dengan kristalisasi dogma lampau. Satu di antaranya adalah Walter Rauschenbusch, seorang teolog yang konsern dengan persoalan sosial dan kaum marginal.

Bagi Walter apa yang dinamakan teologi itu haruslah kontekstual, jika tidak, maka tak layak disebut teologi. Keyakinannya ini timbul lantaran kekecewaannya terhadap gereja yang bergeming melihat penindasan yang terjadi masa itu. Eksploitasi tenaga kerja oleh industri-industri raksasa terjadi di mana-mana, penindasan terhadap kaum miskin dan lemah, perlakuan diskriminatif dari pihak penguasa kepada orang-orang yang lemah terjadi setiap hari, namun gereja hanya sibuk dengan persoalan spiritual. Sikap pasif dari gereja inilah yang dimengerti Walter sebagai tanda dari kegagalan teologi di dalam menjawab tantangan zaman.

Dengan segala bekal ilmu yang digalinya semasa studi di Rochester Theological Seminary, Walter memutar otak sembari mengharap hikmat Tuhan agar memberikan pencerahan terhadapnya untuk dapat menjawab tantangan jaman ini. Tak sia-sia, segala pergumulannya dengan persoalan kekinian melahirkan sebuah teologi baru yang berkembang saat itu, bahkan tetap dipelajari hingga saat ini sebagai "Injil Sosial".

Melalui Injil Sosial ini, Walter ingin kembali menempatkan doktrin penting tentang Kerajaan Allah, sebagai pusat dari teologinya. Dalam Injil Sosial, doktrin Kerajaan Allah menjadi pusat, bahkan "*This doctrine (the Kingdom of God) is itself social gospel*." Menurut Walter, seluruh pengajaran kristiani haruslah dirancang-bangun ulang, diselaraskan di bawah terang doktrin ini.

Seluruh teori dan konsep pemikirannya ini banyak ditularkannya kepada orang ketika Walter kembali ke almamaternya, Baptist Theological Seminary, di Rochester, New York, untuk mengajar. Ia mengajar dan menulis cukup panjang lebar berkaitan dengan kepercayaannya tentang teologi keprihatinan sosial ini. Bahkan tak segan-segan Walter pun mengkritik sistem kapitalistik yang telah dimotivasi oleh keserakahan dan penganutan dari kepemilikan properti secara kolektif itu. Meskipun begitu bukan berarti Walter toleran dengan sistem Marxisme.

Bagi Walter, Injil bukanlah berita "egois" tentang keselamatan pribadi semata, melainkan etika kasih Yesus yang akan mentransformasi masyarakat melalui penyelesaian masalah kejahatan sosial.

✍**Slawi**

REFORMATA-2.pmd 29 1/28/2010, 3:55 PM

Linny Surjana, Pengelola Restoran

Bawa Menu Jalanan ke Restoran Mewah

TIDAK semua menu "pinggir jalan" hanya dijual di pinggir jalan saja dan dinikmati oleh kelas menengah ke bawah. Memindahkan menu "pinggir jalan" ke restoran kelas menengah ke atas merupakan kerjaan Linny Surjana dengan keempat temannya. Mereka memindahkan masakan Jawa, utamanya khas Semarang, yang biasa dijual di pinggiran jalan, menjadi menu bagi kelas menengah ke atas.

Memasak memang sudah menjadi hobinya sejak di sekolah menengah pertama. Kebetulan, orang tua dan bahkan nenek dari wanita kelahiran Semarang 20 Oktober 1948 ini juga jago dalam masak-memasak ini. Setelah dewasa, istri dari Andi Surjana ini sempat bekerja di sebuah restoran Korea, sekitar tahun 1980-an.

Dia ditawari menjalankan "Warung Kopi" di Lantai V, Sogo, Plaza Senayan, Jakarta. "Kebetulan seluruh fasilitas telah mereka siapkan, termasuk dekorasi yang bagus sekali. Tapi tidak bisa mereka jalankan, sehingga dia tawarkan ke saya. Jadi kita masuk hanya dengan membawa kompor, istilahnya," cerita Linny. Ia pun keluar dari tempat kerjanya dan menjalankan warung kopi yang tak memiliki dapur itu bersama empat orang anggota keluarga dan sahabatnya.

Awalnya memang sangat sulit mendatangkan pelanggan. Soalnya, lantai V itu adalah tempat penjualan barang-barang antik dan tradisional mulai dari patung, batik, tikar anyaman. Karena itu sangat sedikit pengunjung yang datang, paling-paling turis asing atau orang Indonesia yang gemar pada barang antik.

Dengan variasi menu yang kebanyakan berasal dari Jawa Tengah, peminat pun berdatangan. "Hampir semua masakan Jawa yang biasanya dijual di pinggir jalan ada. Tapi ini kita jual di mal," kata ibu yang sempat mengenyam pendidikan psikologi di Universitas Indonesia ini. Perlahan tapi pasti, akhirnya "Warung Kopi" yang dikelolanya itu makin populer. Sampai-sampai ada banyak orang yang naik ke lantai V Sogo hanya untuk menikmati makanan di warungnya. Namanya kemudian berubah menjadi "Warung Kita" – bukan "Warung Kopi" lagi dan menyebar di 12 lokasi.

Kerja sama

Setelah 5 tahun, ada yang mengajak kerja sama. "Dia punya tempat, saya dan teman-teman hanya mengelola. Jadi penghasilan kita dipotong beberapa persen untuk dia," kata umat Katolik Paroki Maria Kusumah Karmel, Meruya, Jakarta Barat ini. Mereka pun membuka beberapa restoran yang memang diperuntukkan bagi kelas menengah ke atas tapi dengan menu asli Indonesia, yang menurut istilahnya "menu pinggir jalan" tadi.

Kini, sambil terus menjalankan "Warung Kita", mereka mengelola restoran untuk kelas menengah ke atas seperti "Merah Delima" di bilangan Pondok Indah yang kemudian berpindah ke Jalan Adityawarman, Jakarta Selatan, "Kembang Gula" di Sudirman dan "Bunga Rampai" di Cik Di Tiro, Jakarta Pusat.

Kerja sama antara kelima pendiri menjadi pilar dasar usaha yang mereka jalani. Kebetulan masing-masing mereka memiliki kelebihan sendiri-sendiri. "Saya di dapur, karena dari dulu memang hobi saya adalah memasak. Jadi saya jadi direktur produksi. Untuk dekorasi, ada saudara saya yang satu. Untuk melebarkan sayap, promosi dan pemasaran, ada saudara saya yang satu lagi yang memang ahli dalam bidang itu. Begitupun dengan keuangan. Jadi kita masing-masing memiliki kemampuan tanggung jawab. Ketika kami bersinergi, jadinya bagus sekali," kata ibu tiga orang anak ini. "Kunci keberhasilan kami adalah karena kami punya kelebihan masing-masing dan kami bersatu," tukasnya.

Kunci keberhasilan kedua adalah menyuguhkan menu khas. Memang, katanya, di Jakarta ini ada banyak restoran. Tapi tak ada yang menyajikan menu tradisional. Karena itu, ia lebih memilih menu Indonesia sebagai sajian utama di restorannya. "Saya pilih masakan Indonesia, khususnya Jawa Tengah, karena saya memang hanya mampu masakan yang saya bisa. Saya tidak bisa tergantung. Saya harus mengerti dan sanggup mengolahnya," katanya.

Festival makan daerah

Untuk memperkaya menu masakan di restoran mereka, sekaligus untuk promosi daerah, setiap tahun, pihaknya menggelar festival makanan daerah. Selain makanan daerah, dipamerkan juga adat istiadat daerah dan kerajinan dari daerah tersebut. "Melalui festival yang digelar selama seminggu itu, selain mengenal menu-menu makanan di salah satu daerah, para tamu pun mengenal kekayaan budaya daerah tersebut," katanya.

Menu-menu yang ditampilkan dalam festival itu kemudian dijadikan menu makan di restoran mereka. "Tentu kita pilih yang sanggup kita kerjakan, dan sesuai dengan sentuhan rasa kita," kata Linny sambil menyebutkan beberapa daerah yang pernah menggelar masakan daerah di restorannya, antara lain Cirebon, Padang, Makassar, Manado dan Jambi.

Dengan semakin terwakilinya makanan khas di restorannya, pengunjung pun makin banyak. Orang yang ingin menikmati makanan khas daerahnya dapat restorannya. "Biasanya, kalau sudah malam, tamunya banyak orang asing. Kadangkala kalangan atas yang ingin menjamu tamunya itu bingung. Apalagi bila tamunya mau makanan tradisional. Mau dibawa ke pinggir jalan bagaimana, jadinya mereka sangat antusias dengan kita buka restoran yang pantas untuk menjamu tamu mereka itu," jelasnya sambil menambahkan bahwa segi kualitas dan ketekunan sangat diperhatikan.

Selain menjaga mutu makanan, pemasaran pun digelar dengan beragam teknik. Selain melalui festival makanan daerah itu tadi, para ibu ini sering turun ke tempat parkir, membagi-bagi *flyers*. "Kita juga sering mengundang orang makan cuma-cuma. Tentu orang yang potensial, seperti tukang makan bisa bawa orang lain datang ke tempat kita," katanya.

Ketika orang merasa puas menikmati makanan di restoran yang mereka kelola, otomatis akan direferensikan pada teman-teman mereka juga. "Jadi kuncinya di menu dan kualitas masakan," kata Linny sambil menambahkan bahwa untuk urusan yang satu ini dia memang ahlinya. "Itu memang anugerah yang diberikan Tuhan pada saya," katanya.

Paul Makugoru.

REFORMATA-2.pmd 30 1/28/2010, 3:55 PM

IKLAN MINI

Untuk pemasangan iklan, silakan hubungi Bagian Iklan :

Jl. Salemba Raya No 24, Jakarta Pusat
Tlp. (021) 3924229
Fax:(021) 3148543 HP:0811991086, 70053700

Tarip iklan baris : Rp.6.000,-/baris
(1 baris=30 karakter, min 3 baris)
Tarip iklan 1 Kolom : Rp. 2.500,-/mm
(Minimal 30 mm)
Tarip iklan umum BW : Rp. 3.000,-/mmk
Tarip iklan umum FC : Rp. 3.500,-/mmk

ALKITAB ELEKTRONIK
Trima jasa install Alkitab Elektronik disemua jenis HP, PDA,BB&Komputer (smua bhs&versi lengkap+kamus&konkordansi,dll) Hub/sms: PMM Ph:5639239/93216178

BUKU
Gratis bk "Benarkah Nabi Isa Disalib?" Surati ke PO BOX 6892 Jkt-13068, www.the-good-way.com, www.answering-islam.org, www.yabina.org, www.sabda.org, www.baritotimur.org,E-mail: apostolic.indonesia@gmail.com

BUKU
Miliki buku Mata Hati tiga penulis Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

BIRO IKLAN
Saudara minta dibantu biaya murah utk publikasi iklan dimedia cetak, seperti : Koran,Majalah,Tabloid diseluruh Indonesia / luar negeri, hub : Liston S.Pane, telp. (021) 83701211 (Hunting) ext.221 atau HP. 081315256262, (021) 92855862

EKSPEDISI
PT. Omega Cargo, exp jrusn Jkt-Bdg pp/1hr, imprt dr slrh negara bsr special Sin-Jkt (laut/udara),Jkt-Sin(udara) 1hr.Hub:021-6294452/72, 6294331(Sherly/Cintya).

KONSULTASI PERNIKAHAN
Beda gereja, catatan sipil, dll Hub. 021-4506223/08161691455,08159117775 sedia mobil pengantin.

KONSULTAN PAJAK
Anda punya masalah dngan pajak pribadi, pajak perusahaan (SPT masa PPN,PPh,Badan) Hub Simon: 021-99.111.435 atau 0815.1881.791.

KASET
Miliki kaset khotbah Pdt. Bigman Sirait, Hub. Indah telp 021- 3924229

KOST
Terima kost pria/wanita baik2 Lila Salon bungur besar 12/3A. Tel 4241089, 085814306050

KONSULTASI
Syalom bagi yg membutuhkan konseling 24 jam Hub: 0856.7891377, 08170017377, 021-71311737 bagi yg tdk mampu kami bisa menghubungi kembali.

New Address of Indonesian Reformed Church Sydney Australia:
Castle Hill Seventh-day Adventist Church, 84-88 Cecil Ave, Castle Hill NSW 2154 (near Castle Mall Shopping Centre), Sunday Service & Sunday School (Sermon in Bahasa Indonesia) at 10.00 AM

PEMBICARA
Bagi yg membutuhkan pembicara/pengkotbah u/ KKR/PD/Ibadah,inter denominasi, silahkan hub di: 08567891377, 08170017377, 021-71311737.

sound system anda bermasalah ?
belajar sound murah cepat di
SOUND SYSTEM SCHOOL
(021) 9393-0555, 99-555-900
www.soundsystemschool.com

PK. Mitra Jati Persada
WOOD WORKING SPECIALIST
Menerima pesanan kusen, Jendela, Pintu, Profile, dll. Bahan kayu jati, merbu, kamper, nyatoh

Jl. Swadaya Raya No. 99 Duren Sawit Jakarta Timur 13440 Telp. (021) 8626777 - (021) 8626793 Fax. (021) 4606492, Hp: 0817-828772

YABES MOTOR

Terima Jual-Beli, Tukar-Tambah, Mobil Baru - Bekas, Cash-Credit (segala merk)

Jl. Pahlawan Revolusi no.9 Pondok Bambu (dekat super market Tip Top) Telp. (021) 8614082/ 936 79959

Dapatkan Segera Buku-buku Karya Pdt. Bigman Sirait
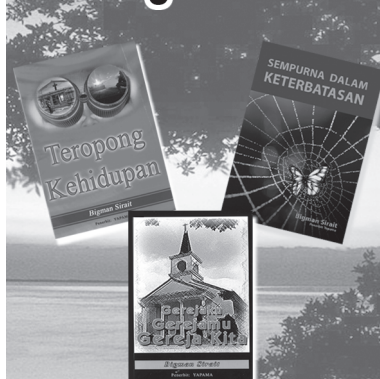
Informasi: Telp: 021-3924229 Hunting, Fax: 3924231

Sekarang kaos rohani NEWSPIRIT dapat dibeli di :
Toko Grace & Glory Nginden - SURABAYA
Toko Metanoia Gajah Mada - SEMARANG
Toko Metanoia Mal Puri Indah - JAKARTA
Toko Sharon Lembah Pujian - DENPASAR
& toko-toko rohani kesayangan di kota Anda
MAU JADI RESELLER DI KOTA ANDA ?
Cukup mulai dengan modal 1 juta Anda sudah bisa bergabung dengan kami sekaligus menjadi berkat bagi banyak orang.
Cocok utk seragam keluarga di malam Imlek & kado Valentine
Segera hub kami di : 08170808576 / 081280680003
Melayani retail, belanja online & buka stand di gereja
klik : www.kaosnewspirit.com

HERBALIFE NUTRISI
TURUN - NAIK BERAT BADAN 5-30kg

Sherly : 0811 84 35 35 Anwar : (021) 704 888 32

Krisis global melanda dunia, apa kita juga mengalami **krisis iman?**

REG II
Inspirasi Iman kirim ke
3450
Bersama Inspirasi Iman, mari jaga nyala api iman kita & bersama menuju kedewasaan iman.
Harga per sms Rp.1000,-
Anda akan menerima 3 sms/minggu

New Look Furnicenter
Jl. Hasyim Ashari 87, roxy-Jakarta
Telp. 632 4236, 632 4082, 7102 6016
Wholesaler

gracia
value chair
www.gracia-furniture.com

ANGKASA JAYA FURNITURE
Melayani:
Penjualan
Cash-Credit
Tukar-Tambah

Jl. Sultan Agung no.22 Pasar Rumput
Telp. (021) 8303957/ 830 7132 / 936 33304

BIBLE TOUR
Walk, See, Experience

*Early Bird USD 100,- before 15 Feb'10

Easter Celebration
MESIR - ISRAEL - JORDAN, 12H
Pdm. Dedy Susanto, M.M.
Penulis Buku Rohani "Motivator Kristiani"
29 Maret - 09 April 2010

MESIR - ISRAEL - PETRA, 12H
Bersama Ps. Joeseph Tjoandi
Morning Star Indonesia
5 - 16 April 2010

MESIR - ISRAEL - PETRA, 11H
Pdt. Yoanes Kristianus (Jojo)
Joyce Meyer Ministries
28 Juni - 08 Juli 2010

*Untuk perjalanan bersama Ps. Joeseph Tjoandi

Informasi & Reservasi :
PT ANUGERAH MANDIRI WISATA
Thamrin City @ Thamrin Boulevard
Lt.1 B10 No. 5-6
(d/h:Jakarta City Center, Jl. Kebon Kacang Raya)
Jakarta 10230
Tel. +62 21 3199 0799
email: holyland@miracletour.net
www.miracletour.net
Hotline : +62 813 871 222 71

REFORMATA-2.pmd 31 1/28/2010, 3:55 PM